

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DAN  
PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP  
PERILAKU *BULLYING* DI SMA TEUKU UMAR KOTA  
SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

**LUTFI HIDAYATI**  
NIM: 135112032

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Lutfi Hidayati**  
NIM : 135112032  
Judul Penelitian : **Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 Maret 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. Darmu'in, M.Ag.</b> Ketua Sidang/Penguji	<u>20/4/18</u>	
<b>Dr. Abdul Muhayya, MA.</b> Sekretaris /Pembimbing/Penguji	<u>20/4/18</u>	
<b>Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.</b> Pembimbing/Penguji	<u>20/4/18</u>	
<b>Prof. Ibnu Hajar, M.Ed.</b> Penguji	<u>17/4/18</u>	
<b>Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.</b> Penguji	<u>17/4/18</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, .....

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

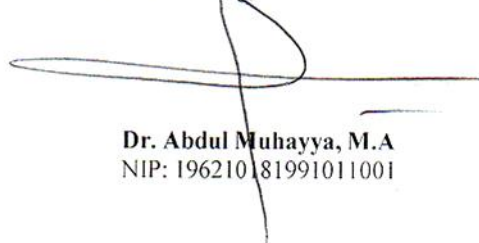
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lutfi Hidayati**  
NIM : 135112032  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Abdul Muhayya, M.A**  
NIP: 196210181991011001

## NOTA DINAS

Semarang, .....

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lutfi Hidayati**  
NIM : 135112032  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag**  
NIP: 19720928 199703 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Lutfi Hidayati**  
NIM : 135112032  
Judul Penelitian : **Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang.**  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA TEUKU UMAR KOTA SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Februari 2018

Pembuat Pernyataan,



**Lutfi Hidayati**  
NIM: 135112032

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang.**

Penulis : Lutfi Hidayati

NIM : 135112032

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian lapangan tentang (1) Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang. (2) Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang. (3) Pengaruh pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 175 responden dari 316 populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk menjangkau data variabel ( $X_1$ ) yaitu pola asuh otoriter, variabel ( $X_2$ ) yaitu persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan variabel (Y) yaitu perilaku *bullying*.

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Dalam pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $6,001 > 1,974$  atau signifikansi  $<$   $0,05$  yakni  $0,000 <$   $0,05$ . (2) Persepsi siswa tentang iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel yakni  $-10,374 <$   $-1,974$  atau signifikansi  $<$   $0,05$  yaitu  $0,000 <$   $0,05$ . (3) Pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F$  sebesar 64.591 dan  $p$  (signifikansi) sebesar  $(0.000) <$   $0.05$

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak, khususnya para orang tua, guru, psikolog pendidikan, psikolog sekolah, para konselor sekolah, yang banyak bersentuhan langsung dengan kasus *bullying* di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

***Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Iklim Sekolah, Perilaku Bullying***

## الملخص

لقب : تأثير الأبوة والأمومة السلطوية الأبوية وتصورات الطلاب على المناخ المدرسي ضد السلوك البلطجة في SMA Teuku Umar Kota Semarang.

اسم : هدايتي لطف

NIM : 135112032

تهدف هذه الدراسة للحصول على نتائج الدراسات الميدانية على : (١) تأثير الأبوة على سلوك البلطجة الطلاب في SMA Teuku Umar Kota Semarang. (٢) تأثير تصورات الطلاب حول المناخ المدرسي على سلوك البلطجة لدى الطلاب في SMA Teuku Umar Kota Semarang (٣) تأثير الأبوة والأمومة السلطوية وتصورات الطلاب عن المناخ المدرسي على سلوك البلطجة الطلاب في SMA Teuku Umar Kota Semarang.

يتضمن هذا البحث نوع البحث الكمي . بلغت عينة البحث ١٧٥ عينة من ٣١٦ نسمة. أخذ العينات باستخدام تقنية عينات عشوائية بسيطة. جمع البيانات باستخدام أسلوب الاستبيان لالتقاط متغير البيانات (X١) الذي هو الأبوة والأمومة، المتغير (٢X) الذي هو إدراك الطلاب حول المناخ المدرسي، والمتغير (Y) الذي هو سلوك التسلط.

بيانات البحث التي تم جمعها تم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار بسيطة ومتعددة. في اختبار فرضية البحث يظهر أن: (١) الأبوة والأمومة المتسلطة لها تأثير على سلوك البلطجة. ويتضح ذلك من خلال قيمة t الجدول < حسابي > ١,٩٧٤ > ٠,٠١ t أو أهمية > ٠,٠٥ أي > ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥ . (٢) تصورات الطلاب للمناخ المدرسي لها تأثير على سلوك البلطجة. ويتجلى ذلك من خلال القيمة الحسائية للقيمة > ١٠,٣٧٤ t tabel < -١,٩٧٤ > أو الأهمية > ٠,٠٥. إلى > ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥. (٣) إن أنماط الأبوة والأمومة الاستبدادية لدى الوالدين وتصور الطلاب للمناخ المدرسي معاً يؤتران في سلوك البلطجة. ويتضح ذلك من قيمة F البالغة ٦٤,٥٩١ و P (أهمية) من (٠,٠٠٠) > ٠,٠٥.

بناء على نتائج هذه الدراسة , من المتوقع أن تكون المعلومات والمدخلات لجميع الأطراف, وخاصة الآباء والمدرسين و علماء النفس التربوي و علماء النفس المدرسي ومستشاري المدارس, الذين هم على اتصال مباشر مع حالات البلطجة في المدارس والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: النمط السلطوي , المناخ المدرسي , سلوك البلطجة.

## ABSTRACT

Title : **The Influence of Authoritarian Parenting and School Environment to Bullying Act of High School Students of SMA Teuku Umar Semarang**

Researcher : Lutfi Hidayati

Student Number: 135112032

This research initiated to obtain infield study of; (1) the influence of authoritarian parenting to bullying act of high school students of SMA Teuku Umar Semarang; (2) the influence of school environment to bullying act of high school students of SMA Teuku Umar Semarang; (3) the influence of authoritarian parenting and school environment to bullying act of high school students of high school students of SMA Teuku Umar Semarang.

This research conducted using Qualitative Research method with sample size of 175 respondents chosen using Simple Random Sampling Technique out of 316 populations. Questionnaire are used as tools to collect the three variable used in this research; (X1) Authoritarian Parenting; (X2) School Environment; (Y) Bullying Act.

Research data analyzed using Simple and Multiple Regression. The result of hypothetic test shows that; (1) Authoritarian Parenting has effects on bullying acts, proven by the  $t$  Count Score  $>$   $t$  Table which stands at  $6,001 > 1,974$  with significance of  $< 0, 05$  which stands at  $0,000 < 0, 05$ ; (2) School Environment has effects on bullying acts, proven by  $-t$  Count  $<$   $-t$  table which stands at  $-10,374 < -1,974$  with significance of  $< 0, 05$  which stands at  $0,000 < 0, 05$ ; (3) both Authoritarian Parenting and School Environment has effects on bullying acts, proven by  $F$  score stands at  $64.591$  and  $p$  (significance) stands at  $(0.000) < 0.05$ .

Hopefully, those research result could become a useful information for all parties, specifically for parents, teachers, psychologist, school counselor or any other parties that directly or indirectly related to the bullying acts in school or in society

**Keyword : Authoritarian, Parenting, School, Environment, Bullying, Acts.**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya serta kekuatan lahir batin kepada penulis, sehingga penyusunan tesis yang berjudul : **PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA TEUKU UMAR KOTA SEMARANG** ini, terselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa manusia hanya diberi hak oleh Allah untuk berusaha, namun ketetapan mutlak tetap berada di tangan-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan fasilitas sehingga memungkinkan selesainya Tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.A yang telah memberi kesempatan penulis menempuh studi di almamater tercinta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ahmad Rofiq, M.A. yang telah menyediakan layanan akademis berkualitas sehingga memberikan pengalaman berharga berupa perkuliahan yang *excellence*, dinamis dan menantang.
3. Dr. Abdul Muhayya, M.A dan Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku pembimbing Tesis yang dengan kesabaran, kejelian dan kecermatannya memberikan masukan dan kritik konstruktif yang sangat berarti selama penulisan tesis ini.
4. Segenap dosen pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk sekedar berbagi ilmu kepada penulis dalam perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadikan amal jariyah di sisi Allah swt.
5. Seluruh staf administrasi dan pengelola perpustakaan yang telah banyak memberikan kemudahan untuk menggunakan dan mengakses bahan-bahan pustaka.

6. Kepala Sekolah SMA Teuku Umar Kota Semarang yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan siswa-siswi SMA Teuku Umar yang telah berkenan menjadi responden.
7. Kepada orang tua penulis Bapak Chaerudin, A.Ma (alm) dan Mamah Musfiroh (alm), serta orang tua mertua penulis Bapak Zainudin, M.Ag dan Ibu Aini Malihah, S.Pd.I yang telah memberikan segenap kasih sayang, curahan doa akan keberhasilan penulis serta bimbingan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
8. Kepada suami tercinta, Hilmy Alghifari yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran mendampingi penulis dan selalu mendoakan akan keberhasilan penulis. Terima kasih atas perhatian dan pengertiannya selama penulis menyelesaikan studi.
9. Kepada Pak Ajang dan Pak Suradi sekeluarga, kerjasama dan bantuannya tidak akan pernah terlupakan.
10. Kepada kakak-kakak dan adik-adik ipar penulis yang mendukung keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doanya semoga dicatat sebagai amal shaleh di hadapan Allah swt.

Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu kritik konstruktif selalu kami nantikan dan harapkan. Semoga karya sederhana ini bermanfaat baik bagi penulis dan peneliti lain serta siapapun yang membacanya.

Semarang, Februari 2018

Penulis

**Lutfi Hidayati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Signifikansi Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Pola Asuh otoriter .....	13
a. Pengertian pola asuh otoriter .....	13
b. Aspek-Aspek pola asuh otoriter .....	16
2. Persepsi Siswa tentang Iklim sekolah.....	19
a. Pengertian iklim sekolah .....	19
b. Dimensi-dimensi iklim sekolah.....	28
3. Perilaku <i>Bullying</i> .....	34
a. Pengertian <i>bullying</i> dan karakteristiknya .	34
b. Jenis-jenis <i>bullying</i> dan komponennya ....	40
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i>	49
d. Dampak tindakan <i>bullying</i> .....	64
B. Hasil penelitian yang relevan .....	74
C. Kerangka Berfikir .....	78
D. Hipotesis Penelitian .....	84

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	85
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	87
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	90
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	90
E. Teknik Pengumpulan Data .....	110
F. Teknik Analisis Data .....	111
<b>BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	115
B. Deskripsi Data .....	134
C. Analisis Data .....	140
D. Pengujian Hipotesis.....	148
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	155
F. Keterbatasan Penelitian.....	160
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran .....	164

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN**

**LAMPIRAN II : SKOR HASIL ANGKET**

**LAMPIRAN III : ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**

**LAMPIRAN IV : ANALISIS REGRESI LINIER DAN UJI ASUMSI KLASIK**

**LAMPIRAN V : PANDUAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN VI : PANDUAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dampak-dampak <i>bullying</i>
Tabel 2.2	Kerangka Berfikir
Tabel 2.3	Paradigma penelitian
Tabel 3.1	Pola hubungan antar variabel
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik SMA Teuku Umar Kota Semarang
Tabel 3.3	Rekapitulasi Sampel Penelitian
Tabel 3.4	Blueprint skala Perilaku <i>Bullying</i>
Tabel 3.5	Blueprint skala Pola Asuh Otoriter
Tabel 3.6	Blueprint skala Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah
Tabel 4.1	Struktur Organisasi
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.4	Deskripsi Statistik
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter Orang Tua
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Bullying</i>
Tabel 4.8	Uji Normalitas Residual
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas
Tabel 4.10	Uji heteroskedastisitas
Tabel 4.11	Uji linearitas perilaku <i>bullying</i> dengan pola asuh otoriter
Tabel 4.12	Uji linearitas perilaku <i>bullying</i> dengan persepsi siswa tentang iklim sekolah
Tabel 4.13	Uji t regresi berganda pola asuh otoriter
Tabel 4.14	Uji t regresi berganda persepsi siswa tentang iklim sekolah
Tabel 4.15	Hasil analisis regresi ganda
Tabel 4.16	Persamaan garis regresi ganda
Tabel 4.17	Sumbangan var $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai inti kemajuan dari sebuah bangsa dalam mewujudkan cita-citanya tidak hanya mencakup pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya seperti kepribadian, etika moral dan sebagainya, untuk terpenuhinya aspek-aspek tersebut maka pendidikan tidak hanya tergantung dari pembelajaran di sekolah saja akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Sering kali orang tua menumpu harapan terlampau tinggi pada lembaga pendidikan sehingga mereka akan kecewa dan menuntut jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggung jawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya Ibu dan Ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah. Apalagi untuk usia-usia remaja, peran aktif orang tua sangatlah penting sebagai pembina dan peletak dasar pribadi anak, disebut penting karena pada usia ini remaja mengalami masa transisi yang penuh dengan dinamika perubahan yang serius

sebagai ciri remaja pubertas. Masa transisi ini secara psikologi berdampak dalam kehidupan jiwanya, seperti perasaan tidak tenang, tidak menentu, kadang timbul penentangan terhadap orang tua, ingin bebas dan tidak sedikit pada masa ini terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang (deviasi).<sup>1</sup>

Penyimpangan ini pada dasarnya terkait dengan nilai-nilai moral, sosial, dan agama. Pelanggaran terhadap nilai-nilai di atas bila dilakukan oleh remaja dikategorikan sebagai kenakalan remaja sedang bila dilakukan orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindak kejahatan.<sup>2</sup> Adapun bentuk kenakalan remaja sebagaimana dijelaskan oleh Samuel dan Azis Suganda salah satunya adalah *bullying* baik secara fisik maupun psikis.<sup>3</sup>

Kasus *bullying* di sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan. Cukup banyak siswa yang menganggap bahwa kekerasan yang dialami atau yang dilakukan sebagai tindakan wajar. Banyak guru dan orangtua siswa yang cenderung tidak mengadukan kekerasan di sekolah karena khawatir akan menjadi pihak yang disalahkan.

*Bullying* sendiri hanya bisa dilihat dalam perspektif korban. Karena tidak semua anak ketika diejek akan berdampak serius

---

<sup>1</sup>Sukyastirin, *Remaja Sehat SDM Tangguh di Masa Depan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1992), 4.

<sup>2</sup>Kartini kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*,(Jakarta: Rajawali, 1984), 7.

<sup>3</sup>Hanneman Samuel & Azis Suganda, *Sosiologi untuk SMU*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 67.

pada psikologisnya. Namun demikian, *bullying* tidak bisa dianggap enteng karena bisa berdampak pada tumbuh kembang anak. Bahkan bisa memicu tindak kekerasan, pengeroyokan, hingga pembunuhan.

Dalam sebuah riset<sup>4</sup> yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah termasuk *bullying*. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%.

Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM. Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (UNICEF) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan. Padahal Indonesia memiliki sejumlah peraturan perundang-undangan yang melindungi anak dari tindak kekerasan. Seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014

---

<sup>4</sup><http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah> diakses tanggal 3 April 2017.



tentang Gerakan Nasional Anti-kejahatan Seksual terhadap anak, dan UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Akan tetapi penerapan perangkat hukum ini masih terbentur beragam kendala seperti ketidaktahuan masyarakat dan kurangnya komitmen pemerintah daerah, sehingga penerapan yang belum optimal ini membuat anak-anak di Indonesia belum sepenuhnya terlindungi.

Contohnya saja kasus penganiayaan yang terjadi pada seorang siswa atau taruna tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Marunda yakni Amirulloh Adityas Putra, Ia meninggal akibat mendapat tindak kekerasan dari sejumlah seniornya sendiri. Peristiwa itu terjadi di Lantai II Gedung Dormitory Ring 4 Kamar M 205 Jalan Marunda Makmur, Cilincing, Jakarta Utara, Selasa 10 Januari 2017. Selain Amirullah, ada lima siswa taruna lain yang juga diduga sebagai korban penganiayaan. Mereka adalah Ahmad Fajar, Ilham Wally, Bagus Budi Prayoga, Josua Simanjuntak dan Benny Syahril.<sup>5</sup>

Efek jangka panjang dari *bullying* itu sendiri bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, saksi maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. Bahkan tidak jarang dari

---

<sup>5</sup><https://metro.sindonews.com/read/1170088/170/keluarga-sebut-amir-sering-di-bully-senior-stip-1484133662> diakses tanggal 20 April 2017.

mereka yang menyadari bahwa *bullying* juga berpengaruh besar terhadap kehidupan atau lingkungan sosial mereka.

Pimpinan penulis Institute of Psychiatry di King's College London, Ryu Takizawa dalam artikelnya yang berjudul *Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five Decade Longitudinal British Birth Cohort* mengatakan jika penelitian mereka menunjukkan efek *bullying* masih terasa empat dekade kemudian. Dampak *bullying* sangat keras dan meresap, dengan konsekuensinya terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi, dapat berlangsung lebih lama.<sup>6</sup>

Masalah *bullying* yang terjadi selama ini sebenarnya masalah klasik yang tidak mungkin dapat diselesaikan secara *sporadis*, namun bukan berarti harus diabaikan, karena remaja yang saat ini sebagai pelaku *bullying* paling banyak adalah tulang punggung negara, generasi penerus dan tumpuan masa depan bangsa. Dengan kata lain, mengabaikan masalah remaja berarti menghancurkan masa depan bangsa.

Dari beberapa sinyalemen di atas, jelaslah bahwa kasus *bullying* sudah memprihatinkan dan diupayakan alternatif solusinya. Tiga elemen yang terkait dengan masalah ini adalah sekolah, masyarakat, dan orang tua. Dalam hal ini orang tua lebih

---

<sup>6</sup>Ryu Takizawa, dkk. *Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five Decade Longitudinal British Birth Cohort*, American Journal of Psychiatry, (t.t), 1-8.

bertanggungjawab terhadap anaknya. Karena anak adalah amanah dari Allah untuk dibimbing dan dididik agar menjadi baik.

Kewajiban mendidik ini tercermin dalam sabda Rasulullah s.a.w yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:<sup>7</sup>

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا  
أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Terjemahan: Aku mendengar Anas bin Malik memberi hadits dari Rasulullah s.a.w., Beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaguslah akhlak mereka”. (H.R. Ibnu Majah, Nomor 3661).

Hadis nabi lain juga diriwayatkan oleh Al-Nasa’i yang berbunyi<sup>8</sup>

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنٌ  
بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ

Terjemahan: Dari Samuroh bin Jundub, dari Rasulullah s.a.w., Beliau bersabda: “Tiap anak itu tergadaikan dengan meng-aqiqah-kannya pada hari ketujuh kelahirannya, dicukur rambutnya, dan diberi nama”. (H.R. Al-Nasa’i).

Pentingnya pola asuh orang tua juga tercermin dalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), 3661.

<sup>8</sup>Abdul Rahman Ahmad bin Syaib al-Nasa’i, *Sunan Al-Nasa’i*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), 4149.

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (رواه البخاري )

Terjemahan: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari)<sup>9</sup>

Dan juga hadist lain yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)”. (Shahih Lighairi, HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi)

Hadis di atas memberikan isyarat bahwa menyiapkan anak menjadi lebih baik adalah mutlak, karena mereka akan

---

<sup>9</sup>Abu Abdillah bin Ismail al-Bukhari, Al Jami' al Shahih (Shahih Bukhari), (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), 1296.

mengalami masa yang lebih berat, dengan memberikan pembinaan pribadi yang baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan pembinaan pribadi di masa remaja tidak akan mengalami kesukaran.<sup>10</sup> Pembentukan watak dan kepribadian di masa anak memiliki peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan hidup di masa-masa berikutnya, ini berarti bahwa perkembangan kepribadian di masa remaja dan masa sesudahnya sangat ditentukan dan diwarnai pola-pola pendidikan yang ditanamkan orangtua di masa kecilnya.

Elemen lain terkait masalah *bullying* di sekolah yaitu iklim sekolah itu sendiri. Sudarwan Danim dalam bukunya *Visi Baru Manajemen Sekolah*<sup>11</sup> menjelaskan bahwa salah satu kriteria sekolah yang efektif yaitu menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif. Tidak ada bangsa yang maju, kecuali jika bangsa itu menghargai pendidikan. Penghargaan suatu bangsa terhadap pendidikan khususnya lingkungan sekolah merupakan satu bentuk apresiasi mereka terhadap pendidikan. Karenanya lingkungan sekolah yang aman menjadi sumbangan yang sangat berarti bagi kemajuan pendidikan.

---

<sup>10</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 58.

<sup>11</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 62.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang.

3. Untuk menguji apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Kota Semarang.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik dalam kajian penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*. Selanjutnya kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada dunia pendidikan dalam rangka mengurangi perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi SMA Teuku Umar Kota Semarang adalah sebagai informasi untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh terhadap anak dan guru-guru sebagai bahan mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang konkrit untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk menyajikan data secara lengkap dan komprehensif, penulisan hasil penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua menguraikan tentang landasan teori yang dijadikan dasar pemikiran untuk menyusun kerangka penelitian. Meliputi pengertian dan aspek pola asuh otoriter, pengertian dan dimensi iklim sekolah, serta pengertian, jenis, dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Kemudian hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, serta rumusan hipotesis.

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian yang masih bersifat deskriptif informatif mengenai gambaran pelaksanaan pengumpulan data, keadaan populasi dan sampel penelitian, persepsi pola asuh otoriter, persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang dan hasil analisis kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku *bullying*, pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah



terhadap perilaku bullying, dan pengaruh pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku bullying.

Bab kelima dari tesis ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini serta diakhiri dengan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pola Asuh Otoriter

###### a. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu, sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Syamsu Yusuf berpendapat dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” bahwa pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 51.

Orang tua yang otoriter adalah sikap orang tua yang suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras) dan cenderung emosional dan bersikap menolak.<sup>2</sup>

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya.<sup>3</sup> Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena, tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan dan dirasakannya, sehingga menyebabkan anak menjadi tertekan dan tidak bisa mengambil keputusan sendiri, karena orangtua yang selalu menentukan segala sesuatu kepada anak.

Singgih D. Gunarsa berpendapat bahwa cara otoriter ditambah dengan sikap keras, menghukum, mengancam, akan menjadikan anak “patuh” dihadapan orang tua,

---

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

<sup>3</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

tetapi di belakangnya ia akan memperlihatkan reaksi misalnya menentang atau melawan karena anak merasa “dipaksa”. Reaksi menentang dan melawan biasa ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma dan yang menimbulkan persoalan dan kesulitan baik pada dirinya maupun lingkungan rumah, sekolah dan pergaulannya. Cara otoriter memang bisa diterapkan pada permulaan usaha menanamkan disiplin, tetapi hanya dapat diterapkan pada hal-hal tertentu atau ketika si anak berada dalam tahap perkembangan dini yang masih sulit menyerap pengertian-pengertian, selain itu juga tetap memperhatikan bahwa dengan cara tersebut anak merasa terhindar, aman, dan tidak menyebabkan anak ketakutan, kecewa, menderita sakit karena dihukum secara fisik. Cara otoriter menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak. Inisiatif dan aktivitas-aktivitasnya menjadi “tumpul”, secara umum kepribadiannya lemah, demikian juga dengan percaya dirinya.<sup>4</sup>

Orang tua sering menganggap bahwa dirinya sebagai seorang “polisi”, polisi yang selalu menghukum bila ada yang bersalah. Menjadi polisi bagi anak merupakan tindakan salah tapi kaprah, salah karena tindakan itu sudah terlambat, anak sudah melakukan kesalahan baru

---

<sup>4</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 82-83.

diributkan. Kaprah karena tindakan ini paling sering dilakukan oleh kebanyakan orang tua, baik Ibu maupun Ayah. Mereka baru bertindak ketika kesalahan telah dilakukan oleh anak, bukan mencegah, mengarahkan dan membimbing sebelum kesalahan terjadi.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan adanya kekuasaan orangtua. Untuk itu anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu, yang dimaksud dengan kepatuhan semu disini adalah anak akan menjadi baik dan patuh dihadapan orang tua saja, akan tetapi dibelakang anak akan menjadi sangat agresif dan tidak terkendali, karena di luar dirinya merasa mempunyai kebebasan yang tidak ia dapatkan di dalam keluarga.

#### **b. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter**

Menurut Frazier<sup>6</sup>, ada empat aspek pola asuh otoriter, yaitu:

##### 1) Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil

---

<sup>5</sup>Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2006), 17.

<sup>6</sup>Frazier. 2000. *Pengertian pola asuh orang tua terhadap anak*. <http://www.epsikologi.com/remaja.html>.

sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Sistem yang digunakan untuk menegakkan pedoman tersebut cenderung bersifat diktator. Orang tua sering kali menggunakan hukuman yang berat.

- 2) Aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*)

Pola asuh ini dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter sering kali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak berhadapan dengan orang tua.

- 3) Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*)

Pada aspek ini perilaku orang tua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah.

- 4) Aspek tingkat konflik orangtua – anak (*levels of parent-child conflict*)

Pada aspek ini kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak

konflik antara orangtua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang – terangan.

Kohn dalam Faizah menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:<sup>7</sup>

a) Pemberian disiplin

Pemberian disiplin pada pola asuh otoriter menganut konsep yang negatif, yaitu pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekangan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan menyakitkan.

b) Komunikasi

Orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.

c) Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orang tua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.

---

<sup>7</sup>Faizah, M. *Hubungan antara Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Distres pada Remaja di SMA Negeri 1 Muntilan*. Skripsi (diterbitkan). (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010).

d) Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek pola asuh otoriter yaitu: aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek kualitas hubungan emosional orangtua – anak (*emotional quality of parent-child relationship*), aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), aspek tingkat konflik orangtua – anak (*levels of parent-child conflict*) dan pandangan orang tua terhadap anak.

## 2. Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah

### a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah

Walgito, B.,<sup>8</sup> mendefinisikan persepsi sebagai pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Menurut Schiffman dalam Sukmana<sup>9</sup> persepsi tidak hanya

---

<sup>8</sup>Bimo, Walgito *Pengantar Psikologi Umum*, Cet V, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, 53.

<sup>9</sup>Sukmana, O., *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*, Malang: UMM Press, 2003, 55.



didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi).

Obyek persepsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu obyek manusia dan non manusia. Walgito<sup>10</sup> menyatakan bahwa obyek persepsi manusia disebut *person perception* atau *social perception*, sedangkan obyek non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*. Pada penelitian ini obyek persepsi yang dimaksud adalah obyek manusia dan obyek non manusia karena yang dipersepsikan adalah iklim sekolah.

Sedangkan Forehand berpendapat mengenai definisi iklim organisasi, yaitu:<sup>11</sup> “*Organizational climate is a set of characteristics that describe an organization and that (1) distinguish the organization from other organizations, (2) are relatively enduring over time, and (3) influence the behavior of people in the organization.*” Hal ini berarti bahwa iklim organisasi adalah seperangkat ciri-ciri yang menggambarkan sebuah organisasi dan yang (1) membedakan organisasi tersebut dari organisasi-

---

<sup>10</sup>Bimo, Walgito *Pengantar Psikologi Umum*, 76.

<sup>11</sup>Andre Hardjana, *Iklim Organisasi: Lingkungan Kerja Manusiawi. Jurnal Ilmu Komunikasi* (Volume 3 Nomor 1). 5-.6

organisasi lain; (2) bertahan hidup cukup lama; dan (3) mempengaruhi perilaku orang-orang di dalam organisasi tersebut.

Menurut pendapat Campbell<sup>12</sup>, et al “*Organizational climate is a set of attitudes and expectations describing the organization’s static characteristics and behavior-outcome and outcome-outcome contingencies.*” Iklim organisasi merupakan seperangkat sikap dan harapan yang menggambarkan karakteristik organisasi dan hasil dari perilaku serta beberapa kemungkinan dari hasil tersebut.

Sekolah merupakan tempat di mana fungsi dan tugas sekolah dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja di sekolah. Sekolah tidak terlepas pula dari adanya iklim kerja organisasi. Pengertian lingkungan secara mendalam diartikan “sebagai keseluruhan elemen yang mempengaruhi sebagian atau keseluruhan organisasi yang terdapat di luar batas-batas organisasi. Adapun segmen-segmen lingkungan meliputi: kondisi, situasi keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang

---

<sup>12</sup> Riggle, Robert J. *The Impact of Organizational Climate Variables of Perceived Organizational Support, Workplace Isolation, and Ethical Climate on Salesperson Psychological and Behavioral Work Outcomes.* (Graduate School Theses and Dissertations, 2007), Diakses dari <http://scholarcommons.us.edu/etd/2339> pada tanggal 20 Maret 2017.

mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi”<sup>13</sup>.

Emmons berpendapat bahwa iklim sekolah<sup>14</sup> berhubungan dengan interaksi manusia. Iklim sekolah ialah kualitas dan frekuensi dari interaksi antara anggota staf di sekolah dengan peserta didik, diantara para peserta didik, hubungan antar staf, serta interaksi staf dengan orang tua. Haynes menyatakan pula bahwa iklim sekolah merupakan sejumlah interaksi dari dimensi psikososial, akademik, dan fisik dari lingkungan sekolah. Dimensi psikososial dan akademik tidak dapat dipisahkan, harus ditujukan secara bersama dan konsisten. Kemudian, Hoy dan Miskel<sup>15</sup> mengartikan iklim sekolah dengan penjabaran sebagai berikut: “*School climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affect their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school.*”

---

<sup>13</sup>Mada Sutapa, *Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2002), 21

<sup>14</sup>Gorton, Richard A. dan Alston, Judy A. *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies, & Simulations*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2009). 167-168.

<sup>15</sup>Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G., *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. (New York: McGraw-Hill Companies, Inc. tt), 198.

Tableman dalam bukunya Sumardi menjelaskan bahwa iklim sekolah merupakan aspek fisik maupun psikologis dari suatu sekolah yang mampu mendorong terjadinya perubahan kinerja sekolah.<sup>16</sup>

Halpin dan Croft dalam Tubbs dan Garner juga menjelaskan bahwa iklim sekolah sebagai suatu yang *intangibile* tetapi penting untuk sebuah organisasi dan dianalogikan dengan kepribadian seorang individu.<sup>17</sup> Hoy dan Miskel dalam Pretorius dan Villers menjelaskan iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian, yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota, yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah.<sup>18</sup>

Senada dengan pendapat di atas adalah pendapat Sergiovanni dan Startt dalam Hadiyanto yang menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan

---

<sup>16</sup>Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016), 58.

<sup>17</sup>J.E. Tubbs dan M. Garner, *The Impact Of School Climate On School Outcomes*, *Journal of College Teaching & Learning* (2008). Tersedia: <http://www.cluteinstitute-onlinejournals.com/PDFs/1212.pdf>. 17

<sup>18</sup>Stephanus Pretorius dan Elsabe de Villers, *Educators' Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary Schools*. (South African Journal of Education: tt, 2009), Tersedia: <http://www.sajournal of education.co.za/index.php/saje/article/view/230/141>. 33

karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Hoy, Smitt dan Sweetland dalam Milner dan Khoza menjelaskan bahwa iklim sekolah dipahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam di sebuah kontinum dari iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup. Iklim sekolah terbuka didasarkan pada rasa hormat, kepercayaan dan kejujuran serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlihat secara konstruktif dan kooperatif dengan satu sama lain.<sup>20</sup> Sorenson dan Goldsmith memandang iklim sekolah sebagai kepribadian kolektif dari sekolah.<sup>21</sup> Hoy dan Minkell dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa iklim sekolah

---

<sup>19</sup>Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 153.

<sup>20</sup>Karen Milner dan Harriet Khoza, *A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates*, *South African Journal of Education*. (Tersedia: <http://ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25151/4350>, 2008) 158.

<sup>21</sup>Richard D. Sorenson dan Liloyd M. Goldsmith, *The Principal's Guide to Managing School Personnel*.(tt: Corwin Press, 2008), Tersedia: <http://books.google.co.id/books> . 30

adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrasi) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan.

Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suatu situasi dan kondisi, peristiwa, maupun keadaan di sekolah yang mempengaruhi kerja personil di dalamnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama, yang menggambarkan tanggung jawab, tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antar personil di sekolah.

Lingkungan pendidikan itu terbentuk dari adanya lingkungan fisik, social (non fisik), intelektual dan nilai-nilai.<sup>22</sup> Lingkungan fisik terdiri dari atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga menjadi hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan ini mendapat dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 5.

proses pendidikan yang efektif. Sedangkan kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik akan menghambat proses pendidikan dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Lingkungan social merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antara orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya.

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berfikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti system dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber pelajaran, serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir<sup>23</sup> Sedangkan lingkungan nilai yang merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi social, politik, estetika, etika maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah atau kelompok-kelompok tertentu. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 5.

pengaruh yang cukup besar dan terhadap proses dan hasil dari pendidikan. Sedangkan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, karena lingkungan social (non fisik) dan lingkungan fisik sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Hubungan antara iklim sekolah dengan lingkungan pendidikan ini sangat erat dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah adalah suasana dalam sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 179

<sup>25</sup>Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen, 1982)



Iklm sekolah (fisik dan non fisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimism dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang menumbuhkan semangat belajar siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah mempunyai peranan yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Iklim sekolah yang kondusif memberikan kenyamanan bagi semua warga sekolah. sebaliknya iklim sekolah yang negative akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi warga sekolah.

#### **b. Dimensi-dimensi iklim sekolah**

Dimensi iklim sekolah dikembangkan atas dasar dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dan Arter dalam Hadiyanto yaitu dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan system dan dimensi lingkungan fisik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Depdiknas, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen, 2007), 28-29

<sup>27</sup>Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 119

### 1) Dimensi Hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Moos mengatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara guru dengan guru, dan antara guru dengan personalia sekolah lainnya dengan kepala sekolah. skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah dukungan peserta didik, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan dan keterlibatan.

### 2) Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala-skala iklim sekolah yang dapat dikelompokkan ke dalam dimensi ini diantaranya adalah minat profesional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

### 3) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam dimensi ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

### 4) Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

Sementara R. Tagiuri dan G. Litwin dalam Akhmad Sudrajat menyetengahkan tentang taksonomi iklim sekolah yang mencakup empat dimensi, yaitu: (1) ekologi: aspek-aspek fisik materiil seperti bangunan sekolah, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK dan sejenisnya. (2) milieu: karakteristik individu di sekolah pada umumnya seperti moral kerja guru, latar belakang siswa, stabilitas staf dan sebagainya. (3) sistem sosial: struktur formal maupun informal atau berbagai peraturan untuk mengendalikan interaksi individu dan kelompok di sekolah mencakup keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, kolegialitas,

hubungan guru siswa, dan (4) budaya: system nilai dan keyakinan seperti norma pergaulan siswa, ekspektasi keberhasilan, disiplin sekolah.<sup>28</sup>

Coben, et al dalam Pinkus<sup>29</sup> menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam empat kategori, yaitu *safety*, *teaching and learning*, *interpersonal relationship* dan *institutional environment*.

a. *Safety* (kenyamanan) terdiri dari:

1) *Rules and norms* (aturan dan norma) meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten.

2) *Physical safety* (kenyamanan fisik bangunan) meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah.

3) *Social and Emotional Security* (kenyamanan emosi dan sosial) meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran dan pengecualian.

b. *Teaching and Learning* (Pembelajaran) terdiri dari:

1) *Support for Learning* (Dukungan terhadap pembelajaran) menunjukkan dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran seperti tanggapan yang

---

<sup>28</sup>Akhmad Sudrajat, *Taksonomi Iklim Sekolah*, (2008), Akmadsudrajat.wordpress.com

<sup>29</sup>Lyndsay M. Pinkus, *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators, Alliance for Excellent Education*. (Tersedia: <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>, 2009), 14.

positif dan konstruktif. Dorongan untuk mengambil resiko, tantangan akademik, perhatian individual dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berbagai cara.

2) *Social and civic learning* (pembelajaran social dan kemasyarakatan) menunjukkan adanya dukungan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan social dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.

3) *Interpersonal relationship* (hubungan antar civitas sekolah) menggambarkan hubungan antar warga sekolah, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan pegawai sekolah, kepala sekolah dengan guru, dsb

c. *Institutional Environment* (Lingkungan Kelembagaan/ sekolah)

1) *School Connectedness* (ikatan di sekolah) meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga.

2) *Physical Surrounding* (Lingkungan Fisik) meliputi kebersihan, ketertiban dan daya tarik

fasilitas dan sumber daya material yang memadai.

Sedangkan iklim sekolah yang kondusif menurut Mulyasa dalam penelitian Mutamimah Retno Utami<sup>30</sup> mencakup:

- a. Lingkungan yang aman, nyaman dan tertib
- b. Ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah
- c. Kesehatan sekolah
- d. Kegiatan-kegiatan yang terpusat pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang iklim sekolah di atas, maka iklim sekolah yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa adalah salah satu contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Karena kita tahu bahwa siswa adalah siswa. Mereka masih remaja (*teenage*) dan kebanyakan dari mereka belum dewasa dalam bersikap. Seorang siswa bisa saja membuat suatu kesalahan dan mungkin harus memikul resiko atas apa

---

<sup>30</sup>Mutamimah Retno Utami, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2006), 41.

yang diperbuatnya. Sehingga iklim sekolah diharapkan mampu meminimalisir perilaku-perilaku menyimpang siswa dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

### **3. Perilaku *Bullying***

#### **a. Pengertian *Bullying* dan Karakteristiknya**

##### **1) Pengertian *Bullying***

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris “*bull*” yang berarti banteng atau “*bully*” yang berarti menggentak atau mengganggu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bullying* berarti intimidasi, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain, dengan cara mengganggu, menyakiti, melecehkan yang dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok.<sup>31</sup>

Berns menyebutkan bahwa *bullying* yaitu<sup>32</sup> perbuatan negatif yang biasa dilakukan oleh satu atau bahkan beberapa siswa seperti mengancam, mengganggu, memanggil dengan istilah, wajah atau

---

<sup>31</sup>SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 2.

<sup>32</sup>Berns M.R. ,*Child, Family, School, Community, Socialization and Support*, Sixth edition, (USA: Belmont, t.t), 65.

bahasa tubuh yang menandakan tidak suka atau mengejek, memukul, menendang, mencubit, dan penganiayaan fisik lainnya yang korbannya senantiasa mendapat perlakuan yang dapat dilihat dan diulang dalam waktu yang lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Riauskina dkk. mengemukakan bahwa<sup>33</sup> peristiwa penindasan di lingkungan sekolah (*school bullying*) yaitu perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang berkuasa terhadap siswa-siswi lain yang lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Adapun Hazler dalam Carney & Merrel<sup>34</sup>, mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menyerang secara fisik atau verbal dan mengucilkan korban, sedangkan Olweus dalam Mc Eachern dkk<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup>Riauskina dkk., *Gencet-gencetan di mata siswa kelas I SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak gencet-gencetan*, Jurnal Psikologi Sosial, Vol.XII No.01, (2005), 1-13.

<sup>34</sup>Carney, A.G., & Merrell, K.W., *Bullying in School: Perspectives on Understanding and Preventing an International Problem*, Journal of School Psychology International, vol 22 (No.3), (2001), 364-382.

<sup>35</sup>Mc Eachern, A.G., Kenny, M., Blake, E., & Aluede, O., *Bullying in School: International Variation*, Journal of Social Science Special Issue, vol VIII, (2005), 51-58.



menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/ kekuasaan, hal tersebut mempunyai arti bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam menghadapi pelaku *bullying*. Ada berbagai macam ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan ini, termasuk korban yang secara fisik maupun mental lebih lemah dari pelaku, jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*.

Pengertian *bullying* menurut para ahli salah satunya Ken Rigby dalam Ponny Retno Astuti<sup>36</sup> mengemukakan bahwa *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sejalan dengan pendapat diatas Olweus dalam Levianti<sup>37</sup>, *person bullied when*

---

<sup>36</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 3.

<sup>37</sup>Levianti, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, Jurnal Psikologi (Vol 6 No 1), (2008), 3.

*he or she is exposed repeatedly and over time to negative action on a part of one or more other person*  
: seseorang di-bulli ketika dia tidak terlindungi dari tindakan negatif yang dilakukan oleh satu atau lebih dari satu orang secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Sullivan dalam Hoshael Waluyo<sup>38</sup> mendefinisikan *bullying is a negative and often aggressive or manipulative act or series of acts by one or more people against another person or people usually over a period of time. It is abusive and is based on imbalance of power.* *Bullying* adalah tindakan negatif dan sering agresif atau manipulatif atau serangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain selama periode waktu tertentu, merupakan tindakan kasar yang didasarkan pada ketidakseimbangan kekuatan. Coloroso dalam Farkhan menegaskan lagi bahwa *bullying* merupakan tindakan sengaja yang dilakukan dengan cara

---

<sup>38</sup>Hoshael Waluyo Erlan, *Gambaran Perceived Long-Term Effectdari Bullying pada Korban Individu Dewasa*, Jurnal Perkotaan (Vol.3 No.2), (2011), 93-102.

mengancam, menekan, dan menganiaya lawan yang dianggap lemah secara terus-menerus.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tentang *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan keinginan untuk melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku terhadap korban dan dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut.

## 2) Karakteristik *Bullying*

*Bullying* di sekolah memang sulit untuk dideteksi, karena sembunyi-sembunyi dan dilakukan di tempat yang jauh dari pengawasan guru. Oleh karena itu, sekolah perlu memetakan lokasi-lokasi yang rawan terjadinya *bullying*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigby dalam Ponny Retno Astuti<sup>40</sup>, *bullying* banyak dilakukan di

---

<sup>39</sup>Farkhan Basyirudin, *Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 34.

<sup>40</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*, 8.

sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi, sebagai berikut:

- 1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. Para pelaku melakukan segala hal untuk menyakiti atau menganiaya korbannya karena menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban pada saat di *bully*.
- 2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban. Hal ini biasa terjadi pada pelaku yang cenderung memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan korbannya, sehingga banyak diantara pelaku memilih sasaran anak yang lemah untuk dijadikan korbannya, baik korban yang memang memiliki kekurangan pada dirinya atau pelaku yang sengaja mencari kelemahan dari korbannya sehingga korban akan merasa tertekan.
- 3) Perilaku itu dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Pelaku tindakan *bullying* tidak hanya menganiaya atau menyakiti sekali saja tetapi berulang atau terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang: 1) suka mendominasi orang lain; 2) suka

memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan; 3) Sulit melihat situasi dari sudut pandang orang lain; 4) Hanya peduli pada kebutuhan dan kesenangan mereka sendiri; 5) Cenderung melukai anak-anak lain ketika tidak ada orang dewasa disekitar mereka; 6) Memandang rekan yang lebih lemah sebagai mangsa; 7) Menggunakan kesalahan kritikan dan tuduhan- tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya; 8) Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya; 9) Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan yaitu kemampuan memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan; 10) Haus perhatian; 11) dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau kerusakan; 12) melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antara pelaku dan korban; dan 13) umumnya terjadi berulang-ulang dari waktu ke waktu.

## **b. Jenis-Jenis *Bullying* dan Komponennya**

### **1) Jenis-Jenis *Bullying***

Menurut SEJIWA<sup>41</sup> tindakan *bullying* dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

---

<sup>41</sup>SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, 2.

a) *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik adalah *bullying* yang kasat mata karena terjadi sentuhan fisik secara langsung antara pelaku dan korbannya. *Bullying* fisik ini dilakukan dengan kontak fisik dan cenderung melukai korbannya.

Wujud dari tindakan *bullying* fisik ini diantaranya; memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum.

b) *Bullying* Verbal

*Bullying* Verbal dapat terdeteksi karena tertangkap indera pendengaran. *Bullying* ini berupa kata-kata yang diucapkan secara langsung. Wujud tindakan tersebut adalah memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mengancam, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, memfitnah, memeras, berkata jorok pada korban, dan lain sebagainya.

c) *Bullying* Mental atau Psikologis,

*Bullying* ini termasuk jenis yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata dan telinga jika tidak cukup waspada mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan di luar radar pemantauan. Tindakan *bullying* psikologis biasanya

berwujud seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, menjauhi, memelototi, mencibir, meneror lewat pesan pendek, menakuti, dan lain sebagainya.

Menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio dalam Argiati<sup>42</sup> mengelompokkan perilaku *bullying* dalam lima jenis, yaitu :

- 1) Bentuk *bullying* yang berupa kontak fisik langsung antara lain: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- 2) Bentuk kontak verbal langsung antara lain: mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, memaki, menyebarkan gosip.
- 3) Bentuk perilaku non verbal langsung antara lain: melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan,

---

<sup>42</sup>Argiati, B.H., *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada SMA di Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta No.5 April 2010 ISSN 1978-0052, diakses pada 3 Oktober 2017, Tersedia: <http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dokperencanaan/1>

mengejek, biasanya disertai bullying fisik atau verbal.

- 4) Perilaku non verbal tidak langsung dengan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
- 5) Pelecehan seksual, kadang dikategorikan perilaku agresif atau verbal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa jenis-jenis *bullying* antara lain :

- 1) Perilaku *bullying* fisik yaitu perilaku yang dilakukan secara langsung ke korban *bullying* dengan bentuk tindakan langsung ke orang lain seperti memukul, menendang, mendorong, menampar, menggigit, menendang, melempar barang, dan merusak barang.
- 2) Perilaku *bullying* verbal yaitu tindakan yang dilakukan dalam bentuk lisan atau perkataan-perkataan yang di tujukan kepada korban. Bentuk *bullying* ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, menghina, mengancam, menuduh, menyoraki, memaki, menebar gosip, dan mengolok-olok.
- 3) Perilaku *Bullying* mental/psikologis ini sulit dideteksi dari luar. tindakan yang di lakukan oleh pelaku dengan bahasa-bahasa tubuh yang



ditunjukkan langsung di hadapan korban *bullying*. Contohnya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, serta sengaja mengucilkan atau mengabaikan.

## 2) **Komponen-komponen *Bullying***

### a) Pelaku *Bullying* atau *bullies*

Pelaku *bullying* menjadi aktor utama dalam tindak *bullying*. Pelaku umumnya memiliki dominasi psikologis yang lebih besar dibanding teman lainnya. Ciri fisik pelaku *bullying* kebanyakan mereka yang bertubuh besar dan kuat, namun tidak jarang juga yang memiliki tubuh kecil. Mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan atas korbannya. Alasan yang sering digunakan pelaku untuk melakukan *bullying* adalah ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatannya di kalangan teman sebayanya. Pelaku akan merasa mendapatkan penghargaan dan penghormatan manakala berhasil melakukan tindak *bullying*. Olok-an, ejekan, dan tawaan teman sebayanya kepada korban *bullying* menjadi sanjungan dan sesuatu yang memuaskan hati pelaku.

Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki sifat temperamental dan memiliki empati yang sangat rendah, karena tindakan *bullying* yang dilakukannya

tidak hanya satu kali dua kali saja sebagai pelampiasan kekesalannya. Apabila korban merasa tertekan dan takut melaporkan kejadian yang dialaminya serta si pelaku merasa aksinya aman-aman saja, maka pelaku akan terus mengulang-ulang tindakan *bullying* tersebut.

b) Korban *Bullying* atau *Victim*

*Bullying* tidak terjadi tanpa adanya korban yang menjadi sasaran tindakannya. Korban *bullying* atau *victim* adalah seorang yang mendapatkan tindakan penganiayaan atau agresi berulang kali dari teman sebaya maupun seniornya. Penganiayaan tersebut dapat berbentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Menurut SEJIWA<sup>43</sup> ciri-ciri korban yang menjadi sasaran tindakan *bullying*, diantaranya:

- 1) Berfisik kecil, lemah. Kebanyakan para korban adalah anak yang berfisik kecil dan lemah. Namun, tidak menutup kemungkinan *bullying* juga terjadi pada anak yang berfisik besar atau tambun.
- 2) Berpenampilan lain dari biasa, seperti culun atau selera berpakaianya tidak sesuai dengan umurnya, tidak dapat mengikuti perkembangan fashion yang sedang berkembang.

---

<sup>43</sup>SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, 17.

- 3) Sulit bergaul. Anak yang selalu menyendiri tidak mau bergabung atau berteman dengan orang lain, introvert, dan tidak memiliki teman.
- 4) Siswa yang percaya dirinya rendah. Anak yang pemalu, pendiam atau minder.
- 5) Anak yang canggung atau gagap (sering salah bicara, salah bertindak, salah dalam berpakaian).
- 6) Memiliki aksen beda. Anak yang mempunyai logat bicara atau gaya bicara berbeda dengan lingkungan sekelilingnya.
- 7) Anak yang dianggap menyebalkan dan menentang bully. Bila di lingkungannya terjadi tindakan bullying anak tersebut cenderung menentang tindakan bullying atau menentang pelaku bullying. Perilaku menentang bullying bisa berwujud penentangan langsung kepada pelaku dalam membela korban atau dengan melaporkan kepada guru atau orang tua.
- 8) Cantik/ganteng, tidak cantik/tidak ganteng. Anak yang lebih cantik atau tampan dibandingkan dengan teman-temannya juga dapat menjadi sasaran tindak bullying, dan begitu pula sebaliknya.

- 9) Anak orang tidak punya dan anak orang kaya. Anak yang memiliki ekonomi keluarga dibawah teman yang lain atau anak orang kaya yang dengan sangat mudah mendapatkan apa yang diinginkan.
- 10) Kurang pandai. Selain anak kurang pandai, anak yang memiliki daya pemahaman rendah juga berpotensi menjadi korban.
- 11) Anak yang dianggap sering argumentatif terhadap bully. Termasuk anak yang sering menentang bully atau mendebat tindakan bullying yang terjadi.

Smith dalam Vina<sup>44</sup> mendeskripsikan korban *bullying* sebagai anak yang tidak populer dan terisolasi karena kurang dapat berinteraksi dengan anak lain, kemampuan sosial korban dalam perkembangannya dengan teman sebayanya cenderung kurang. Isolasi yang terjadi mengartikan bahwa mereka adalah target. Jadi anak yang cenderung terisolasi atau termarginalkan akan sangat mudah dijadikan sasaran tindakan *bullying* oleh para pelaku tindak *bullying*.

---

<sup>44</sup>Vina Christina, *Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*. (Skripsi: Fakultas Psikologi-Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2011), 31.

Korban *bullying* juga memiliki kategori yaitu korban pasif dan korban proaktif menurut Stephenson dan Smith dalam Vina<sup>45</sup>.

1) Korban Pasif

Mereka yang tidak melakukan apapun dan tidak melakukan pembelaan diri untuk menghindari serangan. Korban pasif memiliki ciri-ciri: pendiam, sensitif (peka) dan mudah menangis, tidak percaya diri, merasa tidak aman, tidak berdaya, terlihat hati-hati, sensitif, gelisah. Pada laki-laki yang menjadi korban biasanya tidak suka bertengkar. Korban pasif ini cenderung memiliki sedikit teman, kurang mampu bergaul, sulit mengungkapkan apa yang dirasakan, gagap, dan mempunyai kekurangan secara fisik yang dijadikan bahan *bully-an*.

2) Korban Proaktif

Korban proaktif memiliki permasalahan dengan konsentrasi yang menyebabkan ketegangan dan ketidaknyamanan, meskipun korban merasa cemas tapi korban lebih bersifat difensif (membela diri). Ciri-cirinya: mudah marah, dianggap hiperaktif, dianggap canggung, tidak dewasa,

---

<sup>45</sup>Vina Christina, *Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*, 35.

dianggap sulit diterima dalam pergaulan, siswa yang disukai guru, pandai, populer, rupawan, anak orang berada.

c) Saksi *Bullying* atau *bystander*

*Bullying* tak selamanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi atau di tempat sepi. Ada diantara para pembulli yang ingin memiliki popularitas, membulli korban di depan banyak orang. Saksi atau *bystander* adalah orang ketiga dibalik tindakan *bullying* sebagai seorang yang melihat dan mengamati. Namun, para saksi tidak diperkenankan melaporkan kepada orang lain. Tidak jarang pelaku juga memberikan ancaman kepada saksi bila melaporkan tindakan *bullying* yang dilakukan. Beberapa saksi lebih memilih untuk diam dan tidak berbuat banyak dari pada menjadi sasaran *bullying* selanjutnya.

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan *Bullying***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yang dimaksud disini adalah gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang terjadi.

1) Faktor *predisposisi*

(a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia, diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>46</sup>

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama<sup>47</sup>

Piaget dalam Suparno, P. mengemukakan, pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu: pengetahuan fisik, matematis-logis dan soaial. Pengetahuan yang terbentuk dalam penguasaan materi elektrolisis meliputi ketiga pengetahuan tersebut. Pengetahuan fisik dikonstruksi melalui tindakan siswa ketika mengamati secara langsung alat dan bahan, serta melalui kegiatan eksperimen.

Sedangkan pengetahuan matematis-logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek

---

<sup>46</sup> Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta. 139-140.

<sup>47</sup> Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta. 121.

secara tidak langsung. Pengetahuan ini diterapkan pada stoikiometri elektrolisis, terdapat hubungan kuantitatif antara massa zat yang dibebaskan pada elektrolisis dengan jumlah listrik yang digunakan. Sedangkan pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain melalui kerja kelompok.<sup>48</sup>

(b) Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan<sup>49</sup>

1) Menerima (*receiving*)

---

<sup>48</sup> Suparno, P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, 2001. Yogyakarta: Kanisius. 142.

<sup>49</sup> Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007. Jakarta: Rineka Cipta. 144.



Diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek.

2) Merespon (*responding*)

Merupakan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap menghargai.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

(c) Jenis kelamin

Salah satu penyebab terjadinya perilaku bullying adalah jenis kelamin. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak melakukan perilaku kekerasan dibanding perempuan. Hal ini disebabkan karena kadar testosteron pada laki-laki meningkat delapan kali lipat dari sebelumnya, jumlah testosteron yang tinggi akan menimbulkan perasaan mudah tersinggung, tegang dan gelisah.

Remaja yang memiliki kadar testosteron yang tinggi, lebih rentan untuk melakukan perilaku kekerasan.<sup>50</sup>

## 2) Faktor Pemungkin

Adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu, dalam hal ini adalah perilaku *bullying*. Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu paparan media massa ataupun media sosial. Media massa dan media sosial (medsos) merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui media sosial yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat. Informasi dalam bentuk apa pun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa.

Melalui media sosial, manusia diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang hanya tampak pada layar, namun sebenarnya mendeskripsikan realitas kehidupan manusia. Namun, tidak disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat

---

<sup>50</sup> Nopriandi, F. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di SMAN 1 Depok Yogyakarta*. 2013. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati.

mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial mau pun antisosial.<sup>51</sup> Begitu juga dengan jenis media massa lainnya seperti televisi misalnya, dalam sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).<sup>52</sup> Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi bullying yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

Apa yang dapat dilakukan orang tua mengenai televisi, Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* yang diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo memberikan beberapa pedoman, diantaranya adalah:<sup>53</sup>

- (a) Orang tua memberikan contoh yang baik. Orang tua yang sedikit menonton televisi cenderung memiliki anak yang juga sedikit menonton televisi.

---

<sup>51</sup>Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fak Ekonomi UI, 2000), 64.

<sup>52</sup>Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, 80.

<sup>53</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character*, terj. Jumo Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 571.

- (b) Mensyaratkan anak-anak untuk meminta izin menonton televisi. Anak-anak harus diajarkan bahwa menonton televisi merupakan hak istimewa, bukan sebuah hak.
- (c) Mengatur apa yang ditonton oleh anak-anak. Orangtua perlu menyatakan posisinya atas nilai-nilai yang diajarkan kepada anak-anak mereka.
- (d) Kurangi jumlah waktu menyalakan TV. Beberapa keluarga melakukan hal ini perlahan-lahan dengan merancang satu atau dua malam tiap minggu sebagai “masa tenang” ketika semua perangkat elektronik mati sepanjang malam.

### 3) Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tertentu, yang termasuk dalam faktor ini meliputi:

#### (a) Pola Asuh Otoriter

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*.<sup>54</sup> Seperti yang

---

<sup>54</sup>Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, 2013, 79.

dikemukakan Veronica<sup>55</sup> dalam Tumon bahwa orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying*. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Braithwaite<sup>56</sup> yang menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku *bullying*. Artinya, keluarga merupakan tempat sosialisasi utama bagi anak, sehingga keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak.

Dipertegas oleh Martin & Colbert<sup>57</sup> bahwa orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan

---

<sup>55</sup>Tumon, M. B. A. (2014). *Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3(1); 1-17.

<sup>56</sup>Ahmed, E. & Braithwaite, V. *Bullying And Victimization: Cause, For Concern For Both Families And Sools*. Social Pshycology of Education, 7, (2004).35-54.

<sup>57</sup>Martin, C.A., & Colbert, K.K. *Parenting: a life span perspective*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc, (1997).

menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, anak yang mendapat pengasuhan dengan kekerasan dan menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dari orangtua (otoriter) akan tumbuh menjadi anak mempunyai perilaku-perilaku yang buruk. Hal ini dapat dipahami karena, secara umum pola asuh otoriter lebih menekankan pada kontrol dan ketaatan anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk mentaati tanpa bertanya atau memberi komentar<sup>58</sup>. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka juga cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak.<sup>59</sup>

Selanjutnya Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* juga mengemukakan

---

<sup>58</sup>Boyd, D. & Bee, H. *Lifespan Development*. (4th ed.). New York: Person. Brooks, J. (2006).

<sup>59</sup>Papalia D. E., Olds.S.W & Sullivan, K & Cleary, M. (2004). *Bullying in secondary schools*. California : Corwin Press.

bahwa para orang tua yang memberikan pendidikan moral dengan efektif, berdasarkan indikasi penelitian adalah mereka yang “otoritatif” membimbing anak-anak untuk patuh kepada mereka. Namun juga memberikan alasan yang jelas mengenai apa yang orang tua inginkan dari anak-anaknya sehingga anak-anak dapat meresapi logika dari tindakan yang bermoral dan melakukan tindakan yang bertanggungjawab berdasarkan inisiatif mereka sendiri. Sebaliknya, baik orang tua yang “permisif” (yang enggan membuat aturan dan lebih bersikap mengancam terhadap penyimpangan yang terjadi) maupun orang tua yang “authoritarian” (orang tua yang terlalu banyak mengontrol anak tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku dan cenderung bersifat kaku) menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik bagi anak-anak di segala usia dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character*, terj. Jumo Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

(b) Teman

Menurut Benites dan Justicia tahun 2006 (seperti dikutip dari Usman), kelompok teman sebaya (*genk*) yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos.<sup>61</sup> Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

Tidak sedikit dari mereka berkelahi dengan orang lain demi menjaga teman-teman mereka yang tertindas atau menunjukkan rasa kesetiakawanan mereka terhadap teman-teman mereka serta karena mendapatkan dukungan dari teman-teman dan individu yang memiliki kekuasaan. Tanpa disadari saat dukungan

---

<sup>61</sup>Irvan Usman, *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, 51.



tersebut terpenuhi maka kemudian akan memunculkan *bullying* kepada pihak lain.

(c) Iklim Sekolah

Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain.<sup>62</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Levianti juga menegaskan bahwa *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten<sup>63</sup>.

Hal ini menegaskan bahwa ketidakmampuan sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yaitu berupa lingkungan sosial yang aman secara fisik maupun psikologis, proses pembelajaran yang kondusif, dukungan sosial yang tinggi, serta

---

<sup>62</sup>Irvan Usman, *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. Jurnal Humanitas, 10(1), (2013), 51-60.

<sup>63</sup>Levianti, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, Jurnal Psikologi Vol. 6 No. 1, 2008, 6.

lingkungan fisik institusi yang layak, yang sehat dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap iklim sekolah oleh siswa. Iklim sekolah yang dipersepsikan negatif oleh siswa dapat menimbulkan intensi berperilaku *maladjustment*, salah satunya adalah *bullying*. Karena iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal di sekolah, lingkungan yang sehat disuatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku yang positif dan meningkatkan perilaku anak menjadi baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adair yang dikutip oleh Astuti, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua.<sup>64</sup> Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

#### 4) Psikologis

Faktor psikologis yang menyebabkan perilaku *bullying* adalah:

---

<sup>64</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, 8.

(a) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu kompromi dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.<sup>65</sup>

Calhoun dan Acocella dalam bukunya Ghufron mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku

---

<sup>65</sup>Ghufron, M Nur & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 2010. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 22.

yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.<sup>66</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud kontrol diri dalam bentuk penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongandorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan, pengalaman dalam bentuk fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan dinilai secara sosial. Untuk itulah dengan adanya kontrol diri yang baik, perilaku bullying dapat di *minimalisir*.

(b) Pengalaman kekerasan di masa lalu

Pengalaman kekerasan yang dialami seseorang di masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu faktor penyebab seseorang melakukan perilaku kekerasan. Apabila seseorang dalam kondisi yang mengingatkan mereka

---

<sup>66</sup>Ghufron, M Nur & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 2010. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 22.

pada pengalaman yang pernah mereka alami, maka mereka akan cenderung melakukan hal yang serupa.<sup>67</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat dan faktor psikologis.

#### **d. Dampak Tindakan *Bullying***

Fenomena *bullying* memang nampak “kecil” di permukaan, namun menyimpan banyak permasalahan yang sebagian besar diantaranya tidak mudah ditangkap oleh mata orang tua ataupun guru, sebagaimana dikemukakan dalam paparan sebelumnya, masyarakat (khususnya para orang tua dan guru) seringkali terlena oleh kesan “remeh” fenomena *bullying*, sehingga mengesampingkan dampak dan bahayanya yang muncul di kemudian hari baik terhadap korban *bullying*, pelaku *bullying*, maupun dampak yang lebih luas lagi terhadap masyarakat kita. Padahal, setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *bullying* di sekolah mungkin merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini

---

<sup>67</sup> Nopriandi, F. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di SMAN 1 Depok Yogyakarta*. 2013. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati.

disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan di mana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban yaitu siswa/siswi yang lebih yunior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan.

Begitu banyaknya dampak negatif yang muncul karena perilaku *bullying*, disini penulis akan mengulasnya dari segi psikologis, sosial, kesehatan fisik dan akademis. Secara fisik Sullivan<sup>68</sup> menjelaskan bahwa dampak dari perilaku *bullying* diantaranya adalah yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, gegar otak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen. Perilaku *bullying* yang dirasakan oleh korban akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan korban. Ketika siswa menjadi korban *bullying* mengakui bahwa mereka sangat terganggu dengan perlakuan *bullying*.

Dampak fisik dari perlakuan *bullying* mudah diketahui karena dampaknya bisa dilihat secara kasat mata berupa kondisi lebam, lecet, luka, dan mungkin cedera. Akan tetapi dampak perlakuan *bullying* dalam psikologis remaja lebih sulit diungkap karena tidak kasat mata.

---

<sup>68</sup>Keith. Sullivan, *The Bullying Handbook Secondary School*. Australia: Oxford University Press. (2001). 27.

Menurut Chaplin, perasaan merupakan keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi, sebagai akibat stimulus baik internal maupun eksternal. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* serta mereka yang menjadi pelakunya akan mengalami resiko tertinggi untuk menjadi korban. Dampak psikologis berupa depresi, kegelisahan dan gangguan rasa panik dalam waktu bertahun-tahun sejak masa *bullying* mereka berlalu.<sup>69</sup> Selain itu perlakuan *bullying* dalam hal psikologis ini juga menimbulkan dampak yang amat besar dan merusak bagi kehidupan maupun sisi akademik remaja yang menjadi korbannya. Dampak psikologis *bullying* menurut Rigby<sup>70</sup> adalah harga diri, dikucilkan, ketidakhadiran, reaksi Emosional, efek domino, dampak dalam pendidikan dan bunuh diri.

Menurut psikolog Andrew Mellor dalam pembahasan yang berjudul kasus *bullying* dan pendidikan karakter mengenai *bullying* di web resmi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), *bullying* yang terjadi pada anak juga menjadi salah satu faktor resiko bunuh diri

---

<sup>69</sup><http://www.solopos.com/2013/02/22/awas-korban-dan-pelaku-bullying-bisa-alami-dampak-psikologis-setelah-bertahun-tahun-381840> diakses 12 Desember 2017

<sup>70</sup>Rigby, Ken. *Bullying in School and what to do about it*. Australia: ACER Press, an imprint of Australian Council for education research Ltd 19 prospect hill road, Cambenwel. (2007). 47-57.

pada anak. Anak korban *bullying* memiliki posisi yang tidak berdaya saat dianiaya. Mereka cenderung memiliki stress yang besar, ketakutan, tertutup dan tidak ada keberanian korban untuk melawan.<sup>71</sup> Begitu juga seorang anak yang sering melihat tindakan *bullying*, mereka akan menjadi penakut dan rapuh, karena tindakan tersebut dapat membuat orang tersebut ketakutan, kedua, sering mengalami kecemasan, biasanya seorang individu akan mengalami ketakutan atau kecemasan saat melihat orang lain di *bully*, mereka cenderung takut untuk menjadi korban *bully*, ketiga rasa keamanan diri yang rendah.<sup>72</sup>

Efek jangka panjang dari *bullying* itu sendiri bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, saksi maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. Bahkan tidak jarang dari mereka yang menyadari bahwa *bullying* juga berpengaruh besar terhadap kehidupan atau lingkungan sosial mereka.

Pimpinan penulis Institute of Psychiatry di King's College London, Ryu Takizawa dalam artikelnya yang

---

<sup>71</sup>David Setyawan dalam (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>) diakses tanggal 12 Desember 2017.

<sup>72</sup>Andi Priyatna, *Let's End bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi bullying*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 5.



berjudul *Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five Decade Longitudinal British Birth Cohort* mengatakan jika penelitian mereka menunjukkan bahwa efek *bullying* masih terasa empat dekade kemudian. Dampak *bullying* sangat keras dan meresap, dengan konsekuensinya terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi, dapat berlangsung lebih lama.<sup>73</sup>

Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari dua macam, pertama lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial yang dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota yang lainnya, anggota satu saling mengenal dengan baik anggota lainnya. Kedua, lingkungan sosial sekunder, adalah

---

<sup>73</sup>Ryu Takizawa, dkk. *Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five Decade Longitudinal British Birth Cohort*, American Journal of Psychiatry, (t.t), 1-8.

lingkungan sosial dimana hubungan antara anggota satu dengan yang lainnya agak longgar.<sup>74</sup>

Anak korban *bullying* cenderung akan menutup dirinya dari lingkungan bermain dan lingkungan sekolahnya. Menurut riset pustaka yang dilakukan oleh yayasan SEJIWA pada tahun 2002-2005, dampak dari kasus *bullying* yang terjadi pada anak dan remaja beberapa diantaranya nekat mengakhiri hidupnya. Dampak lain yang dialami pada korban *bullying* yang tetap bertahan hidup adalah harus menanggung luka batin. Selain itu, korban akan memiliki kecemasan yang tinggi, rasa kurang percaya diri bahkan ada yang mengalami trauma dan depresi. Dalam workshop yang dilakukan oleh tim SEJIWA, menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif sebagai berikut:

- a) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian).
- b) Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya.
- c) Menjadi penganiaya ketika dewasa.

---

<sup>74</sup>Sora N, dalam (<http://www.pengertianku.net/2014/09/artikel-pengertian-lingkungan-sosial-lengkap.html>) diakses 6 Desember 2017

- d) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal.
- e) Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyilet-nyilet lengannya.
- f) Menggunakan obat-obatan atau alkohol.
- g) Membenci lingkungan sosialnya.
- h) Korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga.
- i) Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian.
- j) Keinginan untuk bunuh diri.

Selain efek negatif yang terjadi pada anak, korban *bullying* juga kerap kali mengalami perubahan, adanya perubahan yang tiba-tiba muncul pada remaja yang diindikasikan menjadi korban *bullying*<sup>75</sup>, seperti:

- a) Mengalami *phobia* sekolah, enggan berangkat ke sekolah dan kurang semangat atau bahkan meminta pindah sekolah. Orang tua perlu menaruh curiga ketika anak enggan berangkat sekolah dan semangatnya mulai menurun. Pantauan orang tua dan komunikasi yang baik

---

<sup>75</sup>SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, 12.

antara orang tua dan guru menjadi hal yang sangat penting.

- b) Konsentrasi berkurang dan prestasi menurun. Perlu diwaspadai apabila anak mulai memiliki konsentrasi yang berkurang dan prestasi yang menurun. Gejala tindak *bullying* akan sangat tampak pada anak yang konsentrasinya mudah terganggu karena anak tersebut merasa terganggu dan mudah menjadikan hal tersebut sebagai beban pikiran.
- c) Menjadi penakut, tidak percaya diri, dan tidak mau bersosialisasi, bahkan cenderung menarik diri.
- d) Gelisah, mudah cemas, menjadi sering berbohong, pendiam, dan tidak semangat. Anak yang mendapat tindakan *bullying* akan merasa cemas dan gelisah dan pada akhirnya akan mudah berbohong untuk menutupi apa yang sedang terjadi. Kebohongan yang dilakukan bisa jadi karena tuntutan pelaku atau karena korban tidak berani melapor kepada orang lain.
- e) Adanya perubahan menjadi sensitif, mudah tersinggung, kasar, dan pendendam. Korban yang tidak bisa menerima *bullying* yang terjadi akan merasa mudah tersinggung karena *bullying* yang selama ini diterimanya.
- f) Adanya luka fisik seperti lebam atau memar, pakaian robek atau kotor. Orang tua sepatutnya mencurigai ketika

anak memiliki luka fisik hingga pakaian robek yang tidak semestinya (bukan karena jatuh atau kecelakaan).

Tidak hanya korban, pelaku tindak kekerasan *bullying* juga mempunyai resiko yang terjadi pada dirinya, yaitu salah satunya perilaku kolektif, dalam pengertiannya perilaku kolektif adalah sebuah perilaku spontan dan tidak terstruktur yang berkembang dalam suatu individu maupun kelompok, karena perilaku kolektif yang bersifat spontan dan tidak terstruktur maka perilaku itu melanggar norma-norma sosial yang sudah mapan.<sup>76</sup> Setelah membahas mengenai pengertian perilaku kolektif, seseorang yang melakukan tindakan *bullying* akan spontan mengulangi tindakannya lagi, dorongan/stimulus tersebut sangat mengganggu psikologi pelaku *bullying* meskipun pelaku sendiri tidak merasakan gangguan tersebut, Menurut Duane Alexander dalam SEJIWA<sup>77</sup> dampak yang dialami pada pelaku atas tindakan yang telah dilakukannya kemungkinan besar akan menjadi pelaku tindak kriminal di kemudian hari. Selain itu, pelaku *bullying* akan melakukan tindakan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 99.

<sup>77</sup>SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, 9.

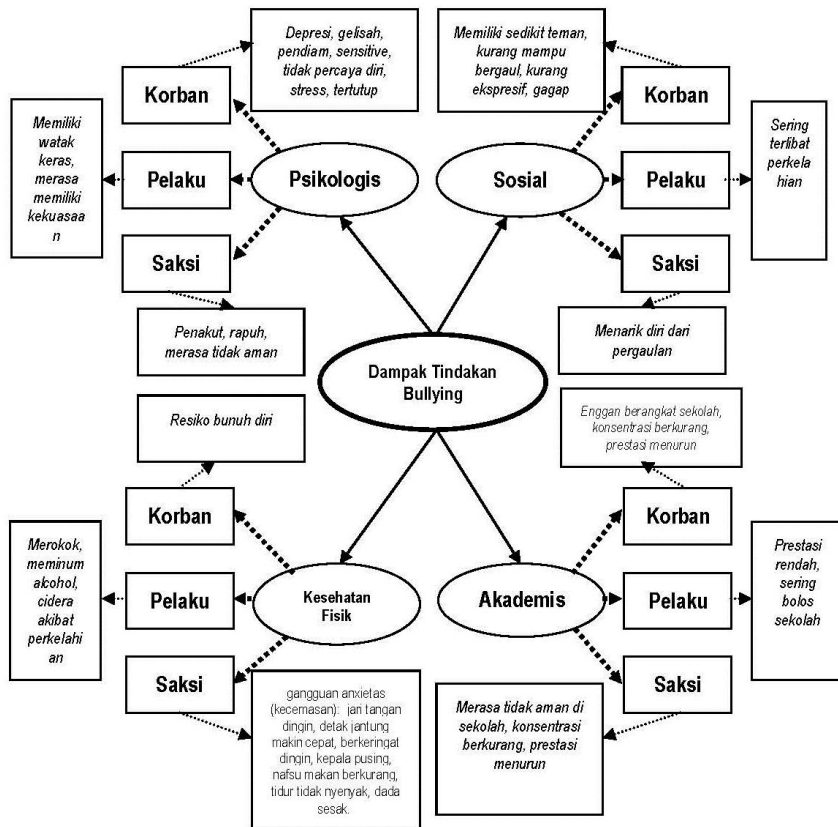
- a. Sering terlibat perkelahian, pelaku *bullying* biasanya sering berkelahi dan mencari-cari masalah dengan temannya.
- b. Merokok, pelaku *bullying* cenderung memaksa korban untuk mau merokok.
- c. Meminum alkohol
- d. Melakukan tindakan pencurian
- e. Risiko mengalami cedera akibat perkelahian dengan korban
- f. Menjadi biang kerok di sekolah.<sup>78</sup>

Penjelasan di atas tentang dampak *bullying* akan diperjelas dengan tabel 2.2 berikut:

---

<sup>78</sup>Andi Priyatna, *Lets End Bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*, 5.

Tabel 2.1 Dampak-dampak bullying



Keterangan :

- = faktor yang muncul
- - - → = tokoh bullying
- ..... → = dampak yang muncul

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam kegiatan ini penulis melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang ada relevansinya

dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut di maksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Sejalan dengan judul yang telah diangkat oleh penulis dalam tesis ini, maka penulis memiliki beberapa telaah pustaka. Sebagai alat untuk menguraikan permasalahan dan sekaligus sebagai pesan analisa masalah. Antara lain adalah:

Sekar Purbosari dalam tesisnya yang berjudul *Perilaku Bullying pada siswa SMK ditinjau dari Toleransi dan Keterbukaan Diri Anak kepada Orang Tua*, menyimpulkan bahwa variabel toleransi dan variabel keterbukaan diri anak kepada orang tua dapat digunakan sebagai prediktor untuk perilaku *bullying*. Semakin tinggi toleransi, maka semakin rendah perilaku *bullying*, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi keterbukaan diri anak kepada orang tua, maka semakin rendah perilaku *bullying*. Walaupun sama-sama membahas tentang *bullying* namun dalam penelitian ini membahas perilaku *bullying* ditinjau dari ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh otoriter dan iklim sekolah.<sup>79</sup>

David Wicaksono, dalam tesisnya yang berjudul “Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola

---

<sup>79</sup> Sekar Purbosari, *Perilaku Bullying pada siswa SMK ditinjau dari Toleransi dan Keterbukaan Diri Anak kepada Orang Tua*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI dan Non TNI)” menyebutkan bahwa penelitian menemukan (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan pola asuh otoriter dengan kedisiplinan ; (2) Tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kedisiplinan.; (3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan. Semakin otoriter, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi variabel. Tesis David Wicaksono meneliti kedisiplinan siswa yang ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua yang berlatar belakang TNI dan non TNI, sedangkan penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh otoriter dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.<sup>80</sup>

Hercamina dalam tesisnya yang berjudul Disiplin kerja, Iklim sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru: suatu studi pada sekolah menengah umum di Jakarta juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara iklim sekolah dengan motivasi kerja guru. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik atau kondusif iklim sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Variabel

---

<sup>80</sup>David Ary Wicaksono, *Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI Dan Non TNI)*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

yang diteliti dalam tesis Hercamina tersebut berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas/ pengaruh/independen (X) yaitu persepsi siswa tentang pola asuh otoriter (X1) dan persepsi siswa tentang iklim sekolah (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku *bullying* (Y). Tesis Hercamina variabel independennya adalah disiplin kerja dan iklim sekolah, variabel dependennya motivasi kerja guru.<sup>81</sup>

Nurmahalia Putik dalam tesisnya yang berjudul Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Intensitas Bermain *Game Online* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di Sekolah juga menyimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan intensitas bermain *game online* terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Candimulyo Kabupaten Magelang, sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah penulis akan mengkaji tentang perilaku *bullying* pada siswa SMA ditinjau dari persepsi siswa tentang pola asuh otoriter dan iklim sekolah yang mana peneliti ingin mengetahui apakah persepsi siswa tentang pola asuh

---

<sup>81</sup>Hercarina, *Disiplin kerja, Iklim sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru: suatu studi pada sekolah menengah umum di Jakarta*, (Tesis, Universitas Indonesia, 1998).

otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah dapat digunakan sebagai *prediktor* untuk perilaku *bullying*.<sup>82</sup>

Berdasarkan telaah penelitian di atas, yang membedakan kajian peneliti dengan karya ilmiah di atas adalah penelitian ini (pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh otoriter orang tua dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*), tidak sekedar mengkorelasikan variabel tertentu dengan variabel tertentu saja kemudian diambil kesimpulan, akan tetapi mencoba mengeksplorasi siswa dan persepsinya terhadap orang tua dan iklim sekolah mereka melalui sebuah angket. Karena pada dasarnya penelitian ini akan mengungkap banyak hal yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan terkait dengan pola asuh otoriter dan iklim sekolah, apakah ada pengaruhnya dengan perilaku *bullying*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Asumsi dasar dari diadakannya penelitian ini adalah bahwa pola asuh otoriter dan iklim sekolah dapat berpengaruh terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat sosialisasi bagi para siswa untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Sekolah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan siswa. Waktu yang lama dihabiskan di sekolah, menjadikan siswa sangat *intens* berinteraksi

---

<sup>82</sup>Nurmahalia Putik, *Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Intensitas Bermain Game Online dengan Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

terhadap siswa lain. Melalui proses interaksi inilah diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,<sup>83</sup> sehingga sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.

Permasalahan yang seringkali muncul dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang diungkapkan diatas adalah terdapat fenomena *bullying* yang dilakukan antar siswa saat proses interaksi. Tentunya fenomena *bullying* ini akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi tidak aman dan nyaman serta menghambat perkembangan pertumbuhan siswa.

Untuk mengurai fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah, terdapat pendekatan teori dalam sosiologi yang dapat dijadikan sebagai pisau analisa, seperti teori interaksionisme simbolik. Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang berusaha menjelaskan bahwa interaksi antar individu melibatkan penggunaan simbol-simbol. Ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita berusaha mencari makna yang cocok dengan yang dimaksudkan oleh orang tersebut. Selain itu, kita juga

---

<sup>83</sup>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

menginterpretasikan apa yang dimaksud orang lain melalui simbolisasi yang ia bangun.

Simbol-simbol memberikan aksi dan interaksi menjadi memiliki suatu kekhasan. Tindakan sosial atau aksi pada dasarnya adalah sebuah tindakan dimana seseorang bertindak dengan selalu mempertimbangkan orang lain dalam pikirannya. Dengan kata lain, dalam bertindak manusia selalu mengukur dampak untuk orang lain yang terlibat dalam tindakan itu. Sekalipun ada manusia yang bertindak tanpa berpikir namun manusia mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan sosial, yakni tindakan yang terarah atau yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam proses interaksi sosial, manusia mengkomunikasikan arti-arti kepada orang lain melalui simbol-simbol. Kemudian orang lain menginterpretasi simbol-simbol itu dan mengarahkan tingkah laku mereka berdasarkan interpretasi mereka. Dengan kata lain, dalam suatu interaksi sosial, aktor-aktor selalu terlibat dalam proses saling mempengaruhi.

Bagi perspektif interaksionisme simbolik, *bullying* sendiri merupakan interaksi yang dibangun antar siswa dengan menggunakan simbol-simbol. Pada saat proses sosialisasi atau ketika praktik *bullying* berlangsung, para pelaku memberikan simbol-simbol *bullying* kepada korban seperti mengancam, mempermalukan, dan merendahkan untuk menunjukkan kekuatan (*power*) yang dimiliki pelaku. Tindakan-tindakan seperti ini disebut sebagai bentuk kontak verbal langsung, yaitu pelaku

*bullying* dalam berinteraksi hanya menggunakan kata-kata tertentu yang bertujuan untuk menyakiti perasaan korban. Kontak verbal langsung termasuk dalam tipologi kekerasan tertutup (*covert*), yaitu kekerasan yang tersembunyi atau kekerasan yang dilakukan secara tidak langsung menggunakan kontak fisik. Dari hasil interaksi yang dibangun tersebut, korban menginterpretasikan simbol-simbol yang diberikan pelaku dalam bentuk simbol dampak, yaitu korban akan merasa ketakutan ketika diancam, merasa malu ketika dipermalukan. Kemudian korban mencari makna yang cocok dengan simbol-simbol yang diberikan pelaku dari interaksi *bullying*. Makna akan cocok ketika korban memberikan reaksi yang sesuai dengan motif yang diinginkan oleh pelaku. Misalnya ketika pelaku memberikan simbol-simbol *bullying* seperti mengancam untuk menunjukkan kekuatan (*power*) kepada korban, pelaku memiliki motif supaya korban menjadi lebih hormat dan mengikuti semua perintahnya, selanjutnya korban memberikan reaksi yang sama terhadap motif yang diinginkan oleh pelaku. Namun, apabila korban memberikan reaksi yang berbeda dengan motif pelaku, maka pencarian makna yang dilakukan oleh pelaku dan korban melalui interaksi *bullying* tersebut menjadi tidak cocok.

Selanjutnya supaya anak tidak melakukan tindakan *bullying*, keluarga dan sekolah merupakan dua elemen penting yang dapat mempengaruhinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimasuki oleh setiap individu. Keluarga merupakan pemberi

dukungan terhadap para anggota keluarga lainnya baik berupa dukungan yang positif maupun negatif. Akan tetapi keluarga juga dapat menjadi faktor terjadinya *bullying* karena adanya tanggapan orang tua yang menilai *bullying* itu sesuatu yang wajar dan biasa dilakukan oleh remaja. Selain itu perilaku ini juga akan muncul apabila salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi pelaku *bullying* itu sendiri. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*.<sup>84</sup>

Khusus di lingkungan keluarga yang menganut pola asuh otoriter, orang tua menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Namun sayangnya, kepatuhan yang dilakukan adalah *Committed Compliance*, dimana anak akan melakukan peraturan yang diterapkan oleh orang tuanya karena takut akan hukuman atau melakukannya karena ada embel-embel akan diberi hadiah. Sehingga ketika di sekolah mereka akan bertindak sesuka hati mereka dalam rangka pelampiasan ketika di rumah.

Strategi yang paling mudah adalah dengan menciptakan iklim sekolah yang positif bagi anak atau siswa, karena keadaan atau kondisi sekolah yang kurang mendukung siswa dalam proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi siswa dalam

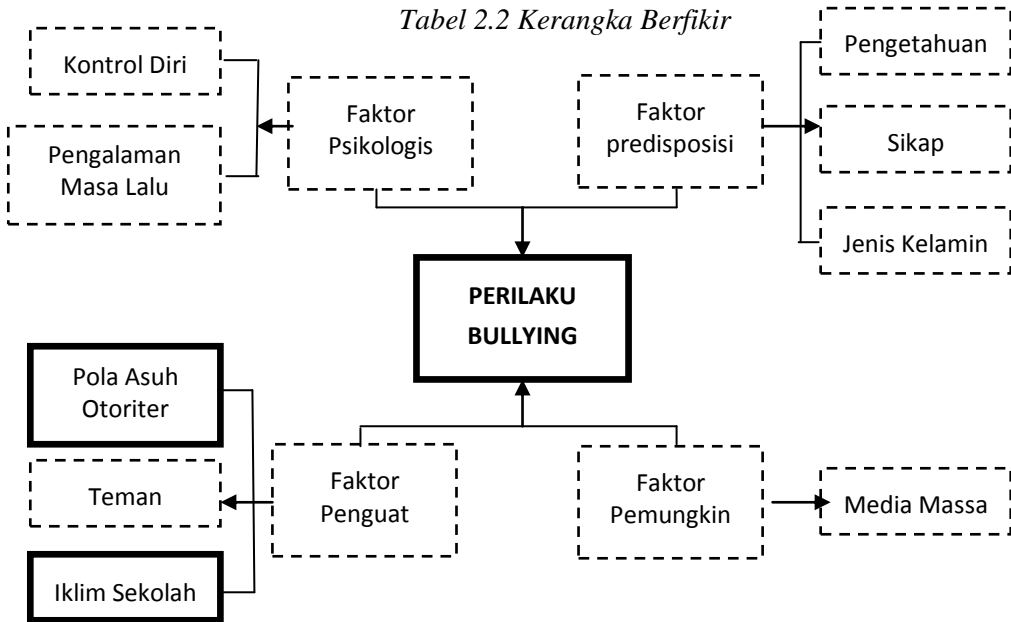
---

<sup>84</sup>Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2, 2013), 79.

mempersiapkan iklim sekolahnya. Persepsi siswa terhadap iklim sekolah secara keseluruhan dan perasaan yang berkaitan dengan iklim sekolah memiliki hubungan dengan perilaku akademik dan sosial siswa termasuk perilaku kenakalan mereka.

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa semakin baik pola asuh orang tua dan iklim sekolah maka semakin berkurang juga perilaku *bullying* mereka. Untuk memperjelas penjelasan di atas dan faktor apa saja yang menjadi variabel peneliti dalam melakukan penelitian dapat dilihat dalam bagan berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



Keterangan

- : diteliti
- : tidak diteliti

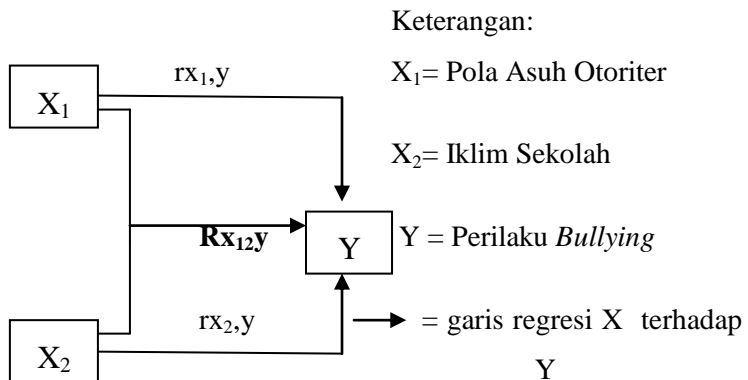


#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai dugaan sementara dari masalah-masalah penelitian dan dibuktikan melalui penelitian, apakah dugaan itu benar atau salah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis alternatif yang berbunyi:

1. Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Semarang
2. Terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Semarang
3. Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMA Teuku Umar Semarang.

Hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut:



Tabel 2.3 Paradigma Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya metode penelitian ini disusun sebagai alat bantu untuk memaparkan apa saja yang sedang diteliti, dengan apa atau cara bagaimana data hendak dicapai, apa atau siapa yang akan menjadi sumber datanya dan bagaimana menganalisis data yang sudah didapatkan.

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. yakni jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan mengemukakan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.<sup>2</sup>

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antara fenomena sosial yang sedang terjadi. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut

---

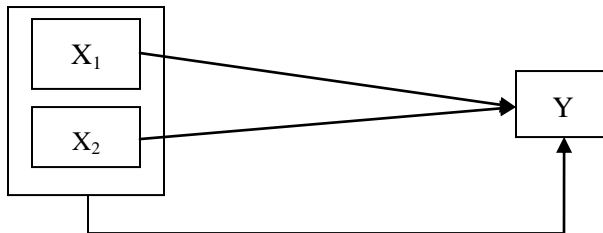
<sup>1</sup>Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000) 5.

<sup>2</sup>Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: alfabeta. 14.

dapat diterima, atau sebaliknya jika tidak mendukung maka tertolak dan perlu direvisi kembali.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda, yang melibatkan dua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ), dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Adapun pola hubungan yang terbangun pada masing-masing variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pola hubungan antar variabel



Keterangan:

$X_1$  = Pola asuh otoriter orang tua

$X_2$  = Persepsi siswa tentang iklim sekolah

$Y$  = Perilaku *Bullying*

Dari desain penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga permasalahan yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuktikan adanya pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku *bullying*.
2. Membuktikan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan perilaku *bullying*.
3. Membuktikan adanya pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *bullying*.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang bisa diamati, atau individu dalam suatu kelompok yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama.<sup>3</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.<sup>4</sup> Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang yang berjumlah 316 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SMA Teuku Umar Kota Semarang Tahun pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	57	55	112
2	XI	60	58	118
3	XII	34	52	86
Jumlah		151	165	316

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1987), 70.

<sup>4</sup>Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 241

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sunarto yang dikutip oleh Purwanto<sup>5</sup> sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> karena itu, sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan sapat mewakili populasi. Sampel juga diartikan sebagian dari populasi. Sampel dikatakan mewakili populasi, ketika anggota sampel mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang ada pada populasi.

Adapun penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan table Krejcie dan Morgan yakni 175 siswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup> Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dapat dilakukan dengan menggunakan undian. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan cara membuat undian untuk 316 siswa.

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, 220

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta, 1994, 57.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2007, 64.

Pengambilan sampel secara undian ialah seperti layaknya orang melaksanakan undian. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Membuat daftar yang berisi semua objek, objek, peristiwa atau kelompok-kelompok yang akan diselidiki.
- b. Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang akan diselidiki dalam nomor 1.
- c. Menulis kode tersebut masing-masing pada selembar kertas kecil.
- d. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut.
- e. Memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenis
- f. Mengocok baik-baik kaleng tersebut.
- g. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

Adapun nomor-nomor yang muncul setelah dilakukan undian adalah:

*Tabel 3.3 Rekapitulasi Sampel Penelitian*

81	182	169	310	185	305	14	65	48	194
82	40	22	84	115	16	13	58	180	163
217	28	202	242	2	264	295	178	220	53
287	280	266	141	306	304	271	136	226	64
98	253	113	189	195	302	240	219	269	133
200	183	63	95	230	59	152	67	74	303
246	164	34	207	132	32	233	19	140	160
116	300	263	172	179	267	39	276	62	166
196	79	232	215	93	85	294	103	25	173
239	278	156	203	224	121	197	88	312	147

114	298	57	3	289	153	111	201	138	221
274	299	134	259	51	149	135	27	92	37
44	77	127	175	24	150	261	10	75	275
309	277	186	236	177	30	70	60	76	211
208	238	296	162	55	123	89	4	199	6
99	167	308	96	225	17	258	49	257	139
120	250	18	223	283	21	69	86	11	216
83	7	282	45	218					

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari observasi awal, pelaksanaan dan pengumpulan data. Adapun tempat penelitian di SMA Teuku Umar Kota Semarang, sedangkan alasan memilih sekolah ini menjadi tempat penelitian adalah seluruh siswa memiliki risiko untuk menjadi pelaku *bullying* di lingkungan sekolah. Hal lain yang menguatkan adalah prevalensi *bullying* yang terdapat di lingkungan sekolah berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, sedangkan waktu penelitiannya pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas/ pengaruh/ independen (X) yaitu pola asuh otoriter orang tua (X1) dan persepsi siswa tentang iklim sekolah (X2). Dan variabel terikatnya adalah perilaku *bullying* (Y).

Penyusunan skala sebagai instrumen dilakukan dengan langkah: (a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, dan (b)

menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing agar memperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruk.

Penyusunan butir-butir item pernyataan kuesioner dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden (sebagai sampel), maka penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal antara lain: 1) menghindari pernyataan yang meragukan atau tidak jelas, 2) menghindari kata-kata abstrak, 3) tidak menimbulkan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga. Adapun tiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Perilaku *Bullying* (Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Coloroso *bullying* merupakan suatu bentuk penindasan, perilaku agresivitas yang menyakiti secara sengaja dan didasari oleh perasaan tidak suka berupa perilaku tidak menyenangkan maupun situasi dimana terjadi tindakan intimidasi yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan cara melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan dari pihak kuat ke yang lemah secara berulang-ulang, korban tidak dapat mengelak karena dianggap lemah dan tidak berdaya.

### **b. Definisi Operasional**

Pelaku *bullying* di sekolah adalah orang yang merasa berkuasa dengan melakukan kekerasan fisik pada korban,



memberikan julukan nama yang kurang menyenangkan, berbicara dengan nada yang keras dan kasar, menunjukkan bahasa tubuh yang kurang menyenangkan, mengucilkan korban yang dianggap lemah, mencemarkan nama baik korban, menakuti korban dengan membuat suasana yang tidak nyaman, melakukan penghinaan melalui media jejaring sosial dan telekomunikasi. Pelaku *bullying* dapat menyakiti secara fisik atau kekerasan langsung, dapat juga menyakiti secara lisan, serta menyakiti secara psikologis dengan sikap-sikap yang negatif.

Konsep perilaku *bullying* ini akan diperoleh skor dari responden atas jawaban mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

**c. Indikator dan Kisi-kisi**

Perilaku *bullying* diungkap dengan menggunakan skala perilaku *bullying* yang berpedoman pada skala Likert, terdiri dari *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis. Semakin tinggi skor skala perilaku *bullying* maka perilaku *bullying* semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah skor maka *bullying* semakin rendah . Berikut disajikan kisi-kisi variabel perilaku *bullying*.

*Tabel 3.4 Blueprint skala Perilaku Bullying*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jml</b>
<i>Bullying</i> Fisik	memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang,			

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
	menyenggol dengan bahu, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
<i>Bullying</i> Verbal	membentak, meledek, mencela, mengancam, memaki – maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
<i>Bullying</i> Mental atau Psikologis	mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.	17, 18, 19, 20,	21, 22, 23, 24	8
Jumlah				24

#### **d. Bentuk Instrumen dan Penskoran**

Berdasarkan ciri-ciri dan sifat populasi yang diteliti, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner model skala Likert. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, dan kedua, menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing agar diperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruk.

Penyusunan butir-butir item pernyataan kuesioner dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden (sebagai sampel), penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal antara lain: menghindari pernyataan yang meragukan atau tidak jelas, menghindari kata-kata yang abstrak dan tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga.

Skala jawaban untuk variabel perilaku *bullying* dalam penelitian ini yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan diberi skor 4,3,2 dan 1 untuk pernyataan positif dan diberi skor 1,2,3 dan 4 untuk pernyataan negatif.

#### **e. Uji coba instrument dan hasilnya**

##### **1) Pelaksanaan**

Uji coba instrumen dilaksanakan di SMA Ma'arif NU 01 Semarang setelah mendapat izin penelitian dari kepala

sekolah. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba.

Pengisian kuesioner dilakukan di ruang dan dijaga untuk memelihara agar pengisian tidak saling mencontoh. Semua angket yang diberikan dapat terkumpul kembali dari 175 siswa yang menjadi responden.

## 2) Validitas Butir

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir-butir soal pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

Hasil dari uji validitas ini, butir soal yang tidak memenuhi standar validitas dikeluarkan dan butir soal yang memenuhi standar validitas digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur motivasi belajar. Pengujian validitas dimaksud dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.<sup>8</sup>

Kriteria uji validitas butir adalah apabila  $r$  hitung pada taraf signifikan 5% setelah dikonsultasikan dengan  $r$  tabel nilainya lebih besar, maka butir tersebut dinyatakan valid. Dengan  $N = 175$ , besarnya nilai kritik (*critical value*) dari koefisien korelasi ( $r$ ) *Product Moment* pada taraf

---

<sup>8</sup> Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 125

signifikansi 5% diperoleh angka  $r_{table} = 0,148$ . Dengan demikian butir instrument yang dinyatakan valid adalah butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari ( $>$ )  $0,148$  dari nilai kritik tersebut.<sup>9</sup>

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala perilaku *bullying* dengan program SPSS diketahui bahwa dari 24 butir soal yang valid berjumlah 22 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 2 butir. Perincian item yang valid dan tidak valid sebagaimana berikut ini:

- a) *Bullying* Fisik, jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8.
- b) *Bullying* Verbal jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16.
- c) *Bullying* Mental atau Psikologis, jumlah butir 8, shahih semua yaitu nomor 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

Dengan demikian pada skala perilaku *bullying*, jumlah item yang sah dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 item.

### **3. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas tes adalah ketetapan (konsisten, ajeg) alat tes tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Suatu alat tes evaluasi dikatakan baik jika reliabilitasnya tinggi. Penghitungan tingkat reliabel dari butir soal angket

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, 333

motivasi menggunakan internal konsistensi dengan rumus koefisien alpha ( $\alpha$ ).<sup>10</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan dalam pengukuran isi persepsi siswa tentang pola asuh otoriter orang tua, iklim sekolah, dan perilaku *bullying*. Dalam aplikasinya, reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS terhadap instrumen perilaku *bullying* diperoleh nilai koefisien alpha ( $\alpha$ ) untuk variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas variabel perilaku *bullying* tinggi karena hampir mencapai nilai 1,00.

---

<sup>10</sup> Sumarna Surapranata., 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 114

<sup>11</sup> Syaifuddin Azwar., 2008, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, cet. 6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 83.

#### **f. Instrumen akhir**

Setelah diadakan uji coba instrumen variabel perilaku *bullying* yang berjumlah 24 butir item pertanyaan kepada 175 orang siswa sebagai responden uji coba didapat instrumen akhir 22 item yang dinyatakan valid dan reliabel, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

### **2. Pola Asuh Otoriter ( $X_1$ )**

#### **a. Definisi Konseptual**

Secara konseptual pola asuh otoriter dipahami sebagai suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.

#### **b. Definisi Operasional**

Secara operasional pola asuh otoriter orang tua ditunjukkan oleh jumlah skor yang diperoleh atas respon terhadap pernyataan dalam kuesioner tentang pola asuh otoriter yang menunjukkan bahwa orang tua mereka menerapkan peraturan yang ketat dan kontrol yang tinggi tanpa memperbolehkan anak untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya tentang adil atau tidaknya peraturan tersebut dan apakah peraturan tersebut masuk akal atau tidak. Anak diharapkan menerima kata-kata dalam ukuran baik atau buruk menurut orang tua tanpa diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan. Pengukuran

pola asuh otoriter orang tua ini dilakukan melalui skala Likert dengan indikator-indikator di bawah ini:

- 1) Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan.
- 2) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)
- 3) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak
- 4) Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa)
- 5) Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian
- 6) Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah
- 7) Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang
- 8) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya.

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atau respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Skor tinggi pada kuesioner pola asuh otoriter orang tua menunjukkan bahwa orang tua mengasuh mereka secara otoriter, sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa orang tua tidak bersikap otoriter dalam mengasuh mereka.



**c. Indikator dan Kisi-kisi**

Pola asuh otoriter diungkap dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang berpedoman pada skala Likert, terdiri dari aspek batasan perilaku, kualitas hubungan emosi, perilaku yang mendukung, tingkat konflik. Semakin tinggi skor skala pola asuh maka pola asuh otoriter semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah skor maka pola asuh otoriter semakin rendah, untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut ini:

*Tabel 3.5 Blueprint skala Pola Asuh Otoriter*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Batasan Perilaku	- Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. - Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)	1,3 4,	2 5,6	6
kualitas hubungan emosional orangtua-anak	- Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak - Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa)	7,8 10	9 11,12	6
Perilaku yang mendukung	- Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian	13	14,15	

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
	- Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.	16,17	18	6
Tingkat konflik orangtua-anak	- Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang - Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya	19,20 22,	21 23,24	6
Jumlah				24

#### d. Bentuk instrument dan Penskoran

Berdasarkan ciri-ciri dan sifat populasi yang diteliti, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner model skala Likert. Menurut Best<sup>12</sup> bahwa kalau peneliti ingin memperoleh informasi yang faktual, maka angketlah yang dipergunakan dengan

---

<sup>12</sup>Patty, F. et.al., *Pengantar Psikologi Umum*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1982), 176.

menggunakan model skala. Kelebihan angket dalam pengumpulan data ini juga dikuatkan oleh Koentjaraningrat<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa angket dapat disusun dengan teliti dan tenang, sehingga penyusunan dan perumusan pertanyaan dapat mengikuti suatu sistematika yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, dan kedua, menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing agar diperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruk. Penyusunan butir-butir item pernyataan kuesioner dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden (sebagai sampel), maka penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal antara lain:

- 1) Menghindari pernyataan yang meragukan atau tidak jelas.
- 2) Menghindari kata-kata yang abstrak.
- 3) Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga atau antipati.

Penskoran kuesioner dilakukan berdasarkan pilihan *option* responden pada instrumen, yang masing-masing instrumen berisi empat alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban tersebut mempunyai skor 1 sampai 4.

---

<sup>13</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta. 1981) 173.

## **e. Uji coba instrument dan hasilnya**

### **1) Validitas Butir**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala pola asuh otoriter orang tua diketahui, bahwa dari 24 butir angket tentang pola asuh otoriter yang valid berjumlah 23 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 1 butir. Perincian item yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

#### **a) Batasan Perilaku**

- (1) Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 1,2,3
- (2) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), jumlah butir 3 shahih semua yaitu nomor 4,5,6

#### **b) Kualitas hubungan emosional orangtua-anak**

- (1) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 7, 8, 9.
- (2) Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa), jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 10, 11, 12.

c) Perilaku yang mendukung

- (1) Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian, jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 13, 14, 15.
- (2) Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah, jumlah butir 3, shahih 2 yaitu nomor 16, 18.

d) Tingkat konflik orangtua-anak

- (1) Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 19, 20, 21
- (2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 22, 23 dan 24

Dengan demikian pada skala pola asuh otoriter orang tua, jumlah item yang sah dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 item.

**2) Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS terhadap instrumen pola asuh otoriter orang tua diperoleh nilai koefisien alpha ( $\alpha$ ) untuk

variabel pola asuh otoriter orang tua sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tinggi.

#### **f. Instrumen akhir**

Setelah diadakan uji coba instrumen variabel pola asuh otoriter orang tua yang berjumlah 24 butir item pertanyaan kepada 175 orang siswa sebagai responden uji coba didapat instrumen akhir 23 item yang dinyatakan valid dan reliabel, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

### **3. Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah**

#### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, “Iklim Sekolah merupakan satu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah.”<sup>14</sup> Sedangkan menurut Uhar Suharsaputra, “Iklim sekolah merupakan atmosfer sosial dari suatu lingkungan belajar sebagai ciri utama dari suatu sekolah.”<sup>15</sup> Menurut Paula F. Silver dalam bukunya Uhar Suharsaputra, “Iklim sekolah (sosial sekolah) dibentuk oleh hubungan timbal balik antara perilaku kepala sekolah dan

---

<sup>14</sup>Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Prakti* terj. Daryanto & Rianayati K. Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 313-314.

<sup>15</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 76.

perilaku guru sebagai suatu kelompok di mana perilaku kepala sekolah dapat mempengaruhi interaksi interpersonal para guru.”<sup>16</sup>

#### **b. Definisi Operasional**

Secara operasional persepsi siswa tentang iklim sekolah yang peneliti maksud adalah persepsi dari siswa sebagai responden mengenai situasi dan kondisi, peristiwa, maupun keadaan di sekolah yang mempengaruhi perilaku personil didalamnya, baik individu dan kelompok dalam lingkungan SMA Teuku Umar dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama, yang menggambarkan tanggung jawab, tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antar personil di sekolah. Dalam penelitian ini, iklim sekolah meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kenyamanan, aspek pembelajaran, aspek hubungan antara civitas sekolah maupun suasana dan kebersihan sekolah.

#### **c. Indikator dan Kisi-kisi**

Persepsi siswa tentang Iklim sekolah diungkap dengan menggunakan skala persepsi siswa tentang iklim sekolah yang berpedoman pada skala Likert, terdiri dari aspek kenyamanan, pembelajaran, hubungan antara civitas sekolah serta suasana dan kebersihan sekolah. Semakin tinggi skor skala persepsi siswa tentang iklim sekolah maka iklim sekolah semakin

---

<sup>16</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi*, hlm. 77.

tinggi, sebaliknya semakin rendah skor maka iklim sekolah semakin rendah.

*Tabel 3.6 Blueprint skala Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jml</b>
Kenyamanan	- aturan dan norma - kenyamanan fisik bangunan - kenyamanan emosi dan sosial	1 3 5	2 4 6	6
Pembelajaran	- dukungan terhadap pembelajaran	7,8,9	10,11,12	6
Hubungan antara civitas sekolah	- hubungan antara siswa dengan siswa - hubungan antara siswa dengan guru - hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah.	13 15 17	14 16 18	6
Suasana dan kebersihan sekolah	- suasana sekolah tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan - kebersihan dan kerapian kelas/bengkel kerja.	19 22, 23	20, 21 24	6
Jumlah				24

#### **d. Bentuk Instrument dan Penskoran**

Instrumen persepsi siswa tentang iklim sekolah yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden



tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda silang (x) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model Likert yang menggunakan empat alternative pilihan jawaban.

**e. Uji coba instrument dan hasilnya**

**1) Validitas Butir**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan program SPSS diketahui, bahwa dari 24 butir angket tentang persepsi siswa tentang iklim sekolah yang valid berjumlah 22 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 2 butir. Perincian item yang valid dan tidak valid sebagaimana berikut ini:

a) Kenyamanan

- (1) aturan dan norma, jumlah butir 2, shahih semua yaitu nomor 1, 2
- (2) kenyamanan fisik bangunan, jumlah butir 2, shahih 2 yaitu nomor 3, 4.
- (3) kenyamanan emosi dan sosial, jumlah butir 2, shahih semua yaitu nomor 5,6.

- b) Pembelajaran
  - (1) dukungan terhadap pembelajaran, jumlah butir 6, shahih 5 yaitu nomor 7, 8, 10,11, 12.
- c) Hubungan antara civitas sekolah
  - (1) hubungan antara siswa dengan siswa, jumlah butir 2, shahih semua yaitu nomor 13, 14.
  - (2) hubungan antara siswa dengan guru, jumlah butir 2, shahih semua yaitu nomor 15, 16.
  - (3) hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah., jumlah butir 2, shahih semua yaitu nomor 17, 18.
- d) Suasana dan kebersihan sekolah
  - (1) suasana sekolah tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, jumlah butir 3, shahih 2 yaitu 20,21
  - (2) kebersihan dan kerapian kelas/bengkel kerja. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 22, 23, 24.

Dengan demikian pada skala persepsi siswa tentang iklim sekolah, jumlah item yang sah dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 item.

## **2) Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS terhadap instrument persepsi siswa tentang iklim sekolah diperoleh nilai koefisien alpha ( $\alpha$ ) sebesar

0,873. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas variabel iklim sekolah tinggi karena hampir mencapai nilai 1,00.

#### **f. Instrumen akhir**

Setelah diadakan uji coba instrumen variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah yang berjumlah 24 butir item pertanyaan kepada 175 orang siswa sebagai responden uji coba didapat instrumen akhir 22 item yang dinyatakan valid dan reliabel, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan:

#### **1. Angket**

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh otoriter orang tua, Persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perilaku *bullying*.

Angket yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert, pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap.

#### **2. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMA Teuku Umar Kota Semarang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kondisi fisik sekolah baik kebersihannya maupun bangunannya, proses pembelajaran serta aturan dan norma sekolah.

### 4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data tentang kebijakan Kepala Sekolah, guru, institusi dan hal-hal yang berhubungan dengan iklim sekolah dan perilaku *bullying*. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru senior.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul adalah analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yang dalam hal ini adalah pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku *bullying* dan pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

Regresi ganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas sekaligus terhadap satu variabel terikat yaitu pengaruh pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana per variabel dan regresi ganda dua variabel sekaligus terhadap perilaku *bullying* menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Sebelum data dianalisis, maka data harus diuji dulu normalitas, heteroskedastisitas, linearitas dan multikolinieritasnya.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran datanya. Uji normalitas data ini akan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perhitungan komputer program SPSS. Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) berarti data hasil penelitian berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Keadaan heteroskedastisitas adalah lawan dari homoskedasitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila unsur gangguan (*disturbance*) tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas ini dapat dilakukan dengan uji Park. Uji Park dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika t signifikan berarti ada heteroskedasitas.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Bambang. Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006. 44.

Uji heteroskedasitas dapat juga dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi. Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi homoskedasitas<sup>18</sup>

### 3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data menggunakan analisis grafik multivariate standartdized scatterplot, linier curve. Metode ini berusaha menghubungkan “SRESID” dengan “ZPRED”. Data disebut linear jika distribusi residual secara random terkumpul di sekitar garis horizontal yang melalui titik nol.<sup>19</sup>

### 4. Uji Multikolinieritas

Salah satu uji persyaratan analisis regresi adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik tentunya tidak ada multikolinieritas atau adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas akan terjadi jika *Eugen* mendekati 0 atau condition index melebihi 15, dan benar-benar serius problemnya jika sampai melebihi 30.<sup>20</sup> Menurut Ghozali bahwa antar variabel bebas dikatakan multikolinear jika toleran  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ .<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Bambang. Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, 45.

<sup>19</sup>Lukas Setia Atmaja, *Memahami Statistik Bisnis II*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), 352.

<sup>20</sup>Singgih Santoso, *SPSS*, (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 1999), 283.

<sup>21</sup>Imam Ghozali, *Analisis Multivanate dengan Program SPSS. Edisi ke-2*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 76.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1) Profil Organisasi**

Lokasi penelitian atau subyek penelitian ini adalah SMA Teuku Umar Kota Semarang yang terletak di jalan Karangrejo Tengah IX/99 Semarang. setelah berhasil mengelola Madrasah Diniyah, Pengurus MDIP2A Karangrejo Semarang melalui SK Pengurus No. 21/P2A/XII/1974, mendirikan badan amal bernama SMP Teuku Umar Semarang, dan pada bulan Juli tahun 1982 mendirikan SMA Teuku Umar Semarang. Dipilihnya nama Teuku Umar didasarkan pada lokasi yang dekat dengan jalan Teuku Umar serta semangat kepahlawanan Teuku Umar dan Umar Bin Khatab.

Pada awal berdirinya, SMA Teuku Umar beralamat di Jl. Karangrejo Timur 1/3 Semarang, dan masuk siang, karena pagi harinya dipakai SMP Teuku Umar Semarang. Baru pada tahun 1986 SMA Teuku Umar pindah ke jalan Karangrejo Tengah IX/99 Semarang sampai sekarang.

SMA Teuku Umar Semarang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar dengan Akte Notaris tanggal 22 Mei 1986 No.116, yang disempurnakan dengan akte notaris tanggal 26 Pebruari 1986 No.79.

## 2) Pendefinisian Visi dan Misi

Visi di SMA Teuku Umar Semarang adalah Membekali siswa menjadi generasi yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam bersaing menuju studi lanjut/Perguruan Tinggi
- c) Unggul dalam pengembangan penguasaan teknologi
- d) Unggul dalam fasilitas sarana prasarana
- e) Unggul dalam kedisiplinan belajar berkreasi
- f) Unggul dalam penerapan ilmu agama islam
- g) Unggul dalam sikap yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Adapun misi yang ada di SMA Teuku Umar adalah sebagi berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pengajaran dengan pengembangan program kurikulum
- b) Mengintensifkan pembimbingan prestasi akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang TIK dan laboratorium
- d) Meningkatkan layanan dengan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran.
- e) Menegakkan ketertiban sekolah sebagi pedoman prilaku dan berkreasi.



- f) Membekali siswa dengan akidah dan syariah agama Islam sebagai pedoman perilaku
- g) Membekali siswa dalam sikap dengan budi pekerti luhur melalui komunikasi sehari-hari.

### **3) Tujuan Organisasi**

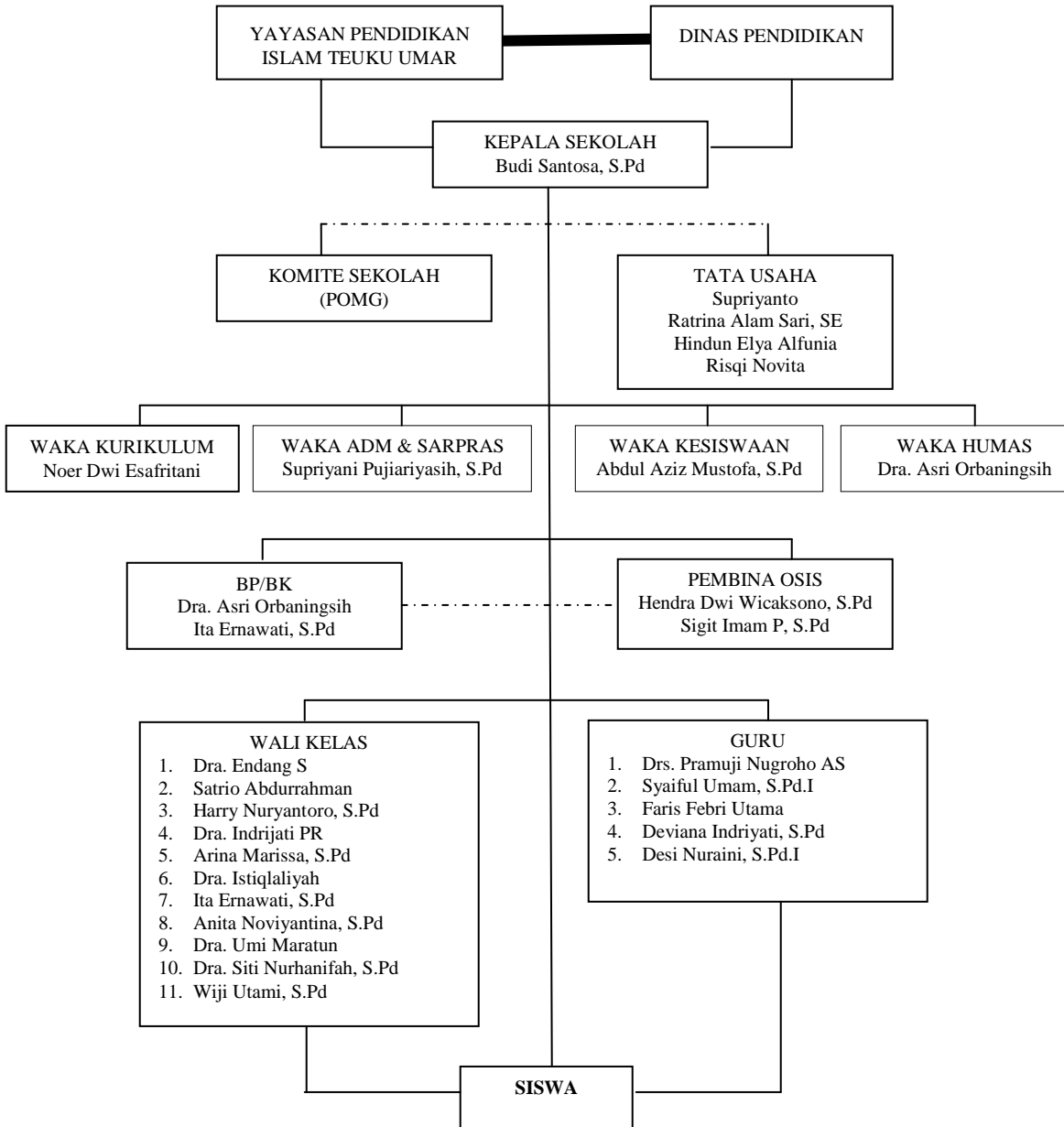
Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, SMA Teuku Umar Semarang menetapkan tujuan yang merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari SMA Teuku Umar Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah sebagai tempat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pemerintah, sekolah dan masyarakat.
- b) Sekolah sebagai tempat pembelajaran, pengembangan, yang inovatif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kreatifitas.
- c) Sekolah sebagai tempat penelusuran minat dan bakat untuk pembinaan akademis maupun non akademis menuju studi lanjut perguruan tinggi atau keterampilan hidup yang berkarakter.
- d) Sekolah sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan keimanan dan taqwaan yang sesuai dengan akidah dan syariat agama Islam.

#### **4) Struktur Organisasi dan Tanggungjawab**

Struktur organisasi yang ada di SMA Teuku Umar Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



Keterangan

- : Garis Koordinasi  
----- : Garis Konsultasi

Berdasarkan struktur organisasi di atas, berikut ini adalah uraian tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yang ada di SMA Teuku Umar Semarang:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, administrasi dan supervisor.

(1) Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas :

- Menyusun perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan

- Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
  - Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
- (2) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :
- Perencanaan
  - Pengorganisasian
  - Pengkoordinasian
  - Pengawasan
  - Kurikulum
  - Kesiswaan
  - Kantor
  - Kepegawaian
  - Perlengkapan
  - Keuangan
  - Perpustakaan
- (3) Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
- Kegiatan belajar mengajar
  - Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
  - Kegiatan ketatausahaan
  - Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

b) Wakasek Bidang Kurikulum dan Pengajaran.

(1) Umum

- Menyusun program sekolah jangka pendek, menengah, panjang
- Menterjemahkan kebijakan kepala sekolah, yayasan dan Dinas Pendidikan
- Mengkoordinasikan kegiatan sekolah dengan para, wakasek, guru dan karyawan.

(2) Mengurus kegiatan administrasi pengajaran

- Menyusun program semester/ program tahunan sekolah
- Menyusun pembagian jam mengajar dan jadwal pelajaran
- Menyiapkan surat keputusan pembagian tugas guru dan karyawan.
- Mengurus administrasi PBM para guru
- Menyusun rencana pencapaian target ketuntasan belajar siswa
- Mengurus rencana kegiatan
- Mengurus buku-buku kurikulum dan pengembangannya.

(3) Mengupayakan peningkatan mutu hasil belajar siswa

- Mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang professional
- Meningkatkan penyelenggaraan praktikum dan prakerin
- Meningkatkan inovasi PBM/KBM bagi guru
- Mengelola aktivitas guru dalam PBM melalui MGMP
- Penelusuran siswa berprestasi

c) Wakasek Bidang Kesiswaan

(1) Umum

- Menyusun program sekolah jangka pendek, menengah, panjang
- Menterjemahkan kebijakan kepala sekolah, yayasan dan Dinas Pendidikan
- Mengkoordinasikan kegiatan sekolah dengan para, wakasek, guru dan karyawan.

(2) Khusus/ Ketahanan Sekolah

- Mengurus terselenggaranya disiplin dan tata tertib sekolah dengan mantap
- Menyusun terselenggaranya upacara bendera yang lancar, tertib dan khitmat

- Mengurus terselenggaranya 6K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kerindangan)
- Mengurus tersusun dan terselenggarakannya program OSIS
- Mengurus terselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler
- Mengurus kegiatan-kegiatan lomba keterampilan dan karya ilmiah serta lomba olah raga dan kesenian
- Memeriksa daftar hadir siswa
- Memeriksa laporan mingguan wali kelas.
- Memeriksa jurnal pelajaran
- Menyelenggarakan pembinaan siswa
- Membuat dan memeriksa grafik presensi siswa
- Membukukan pembinaan siswa
- Melakukan data siswa melanjutkan studi/bekerja.
- Menginventarisir kegiatan kesiswaan serta prestasi diraih
- Menyusun penyelenggaraan usaha kesehatan sekolah



- Menyerahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar
- d) Wakasek Bidang Administrasi Sarana Prasarana
- (1) Umum
- Menyusun program sekolah jangka pendek, menengah, panjang
  - Menterjemahkan kebijakan kepala sekolah, yayasan dan Dinas Pendidikan
  - Mengkoordinasikan kegiatan sekolah dengan para, wakasek, guru dan karyawan.
- (2) Mengurus data ketatausahaan
- Buku induk siswa
  - Buku daftar kelas
  - Buku klaper
  - Buku data kesiswaan
  - Data siswa yang dimutasi
  - Buku mutasi siswa
  - Buku biodata siswa
  - Buku agenda
  - Buku ekspedisi
  - File perorangan pegawai
  - Buku kenaikan dan kelulusan
  - Buku penerimaan dan penyerahan barang

- Buku data penerimaan dan penyerahan barang
- Buku penerimaan siswa baru/rombongan belajar
- Buku data penyerahan STTB/danem/raport
- Buku notulen rapat dinas
- Buku copy STTB kelulusan sekolah
- Buku piket guru
- Buku prestasi guru
- Buku tamu dinas/umum
- Buku pinjaman/bon sekolah
- Buku induk guru dan karyawan
- Buku perkembangan jumlah siswa
- Buku data guru dan karyawan

(3) Membuat visualisasi data sekolah

- Program sekolah
- Kalender pendidikan
- Grafik kelulusan siswa
- Jadwal piket guru
- Data mutasi siswa
- Data guru karyawan
- Struktur organisasi siswa
- Membuat laporan bulanan
- Grafik perkembangan jumlah siswa

- Grafik pencapaian target kurikulum dan taraf serap
  - Grafik rata-rata pencapaian NUM/NEM
- (4) Sehari-hari bertugas dalam pelayanan:
- Data-data umum sekolah
  - Mengontrol daftar hadir guru
  - Menyusun jadwal pelajaran
  - Mengontrol buku piket guru
- e) Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat
- (1) Umum
- Menyusun program sekolah jangka pendek, menengah, panjang
  - Menterjemahkan kebijakan kepala sekolah, yayasan dan Dinas Pendidikan
  - Mengkoordinasikan kegiatan sekolah dengan para, wakasek, guru dan karyawan.
- (2) Khusus / Kehumasan
- Menyusun program hubungan sekolah dengan masyarakat
  - Membina kegiatan POMG
  - Mengembangkan kegiatan POMG dengan komite/Dewan sekolah

- Membina dan mengembangkan hubungan dengan lembaga, instansi dan dunia usaha baik negeri maupun swasta
- Membangun dan mengembangkan program.
- Menginventarisin kegiatan bersama dengan lembaga dan instansi lain
- Memberikan arahan pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah
- Membuat evaluasi kegiatan pada akhir tahun dan melaporkan pada sekolah/yayasan.

f) Guru Bimbingan Karir (BK)

- Meyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

- Melaksanakan urusan praktek, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa.
- Melakukan penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan/program pendidikan bagi siswa.
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang melanjutkan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan penyuluhan/bimbingan karir.
- Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan penyuluhan/bimbingan karir.
- Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan penyuluhan/karir.
- Mengurus sarana dan prasarana serta kelengkapan administrasi bimbingan penyuluhan/bimbingan karir.

g) Wali Kelas

(1) Secara administrasi meliputi :

- Data identifikasi pribadi siswa
- Daftar kelas/legger
- Buku prestasi siswa
- Buku jurnal pelajaran

- Buku raport siswa
  - Struktur organisasi kelas
  - Daftar piket kerja kelas
  - Denah tempat duduk siswa
  - Mengisi buku ikutan wali kelas
- (2) Secara edukatif wali kelas bertugas mengurus :
- Memberikan bimbingan terhadap kompetensi siswa
  - Menyelesaikan indisipliner siswa
  - Memacu mewujudkan K3 dikelas
  - Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik disekolah maupun di luar sekolah
  - Memantapkan siswa dikelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah
  - Menangani/mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya
  - Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah

seperti upacara bendera, peringatan hari besar islam, classmeeting dan kegiatan lainnya

- Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll)

h) Guru Mata Pelajaran

(1) Secara Administrasi Meliputi :

- - Membuat analisa materi pelajaran
  - Membuat program tahunan
  - Membuat program semesteran
  - Membuat program satuan pelajaran
  - Membuat rencana kegiatan ulangan harian
  - Membuat daftar tatap muka dan daftar nilai
  - Membuat rentangan taraf serap dan terget kurikulum
  - Membuat bak soal ulangan harian dan ulangan umum bersama
  - Membuat agenda mengajar
  - Membuat jurnal pelajaran

## (2) Operasional

- Melaksanakan proses belajar mengajar dengan tertib dan mengaktifkan siswa
- Menyelenggarakan ulangan harian minimal 3x per semester
- Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- Memacu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar
- Mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan dan laboratorium sebagai sumber belajar
- Memantaptegakkan K3 di kelas
- Bertanggung jawab atas pencapaian target baik target kurikulum maupun target nilai ulangan umum setiap semester
- Mengambil tindakan terhadap sikap indisipliner siswa.

### i) Tata Usaha

- Mengurus buku tamu dinas
- Menyelenggarakan/mengurus daftar hadir guru dan karyawan
- Mengelola buku agenda surat



- Mengurus inventarisasi fisik sekolah
- Mengurus inventarisasi fisik bergerak
- Mengurus tanda bel pelajaran.

## 5) Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

(a) Karakteristik responden berdasarkan umur

*Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur*

Umur	Frekuensi	Presentase %
16 tahun	28	16,0 %
17 tahun	101	57,8 %
18 tahun	38	21,7 %
19 tahun	6	3,4 %
20 tahun	2	1,1 %
total	175	100%

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari seluruh sampel, yang terbanyak berusia 17 tahun yaitu 101 siswa.

(b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki – laki	98	56 %
Perempuan	77	44 %
Total	175	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden jenis kelamin dan jenis kelamin laki-laki memperoleh jumlah prosentase tertinggi yaitu sebesar 98 responden (56%).

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*, baik secara parsial atau sendiri-sendiri maupun secara simultan atau bersama-sama.

Data penelitian ini diperoleh dari 175 responden dari siswa kelas X-XII SMA Teuku Umar Kota Semarang, yang diambil sebagai sampel dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>1</sup> Berdasarkan analisis deskriptif atas data masing-masing variabel penelitian yang meliputi pola asuh otoriter orang tua,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2007, 64.

persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perilaku *bullying*, diperoleh hasil perhitungan statistik dasar sebagai berikut:

*Tabel 4.4*  
*Deskripsi Statistik*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Otoriter (X1)	175	41	85	54.48	8.363
Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X2)	175	40	80	57.71	11.604
Perilaku Bullying (Y)	175	27	77	57.41	10.882
Valid N (listwise)	175				

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter orang tua memperoleh skor nilai terendah 41, dan skor nilai tertinggi 85, sehingga skor nilai rata-ratanya adalah 54.48, sedang untuk variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah memperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 40 sehingga skor nilai rata-ratanya 57.71. Adapun untuk variabel perilaku *bullying* memperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 77, sehingga nilai rata-ratanya adalah 57.41. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Pola Asuh Otoriter Orang Tua (X<sub>1</sub>)**

Data nilai variabel pola asuh otoriter orang tua (Var X<sub>1</sub>) ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada 175 siswa kelas X-XII SMA Teuku Umar Kota Semarang yang dijadikan responden. Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data seakurat dan seobyektif mungkin berkenaan dengan pola asuh otoriter

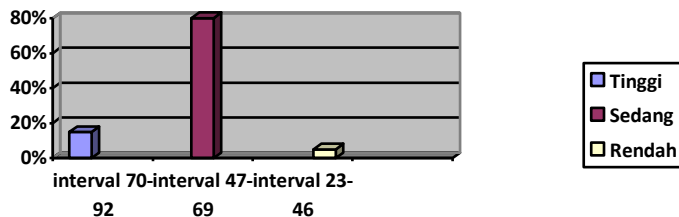
orang tua. Angket ini disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 23 item butir pernyataan, dengan memberikan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden hasil penyebaran angket pola asuh otoriter orang tua dapat dilihat pada lampiran 2, berdasarkan data yang diperoleh dari skor pola asuh otoriter, tingkat pola asuh otoriter orang tua responden dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	70-92	Tinggi	26	15%
2	47-69	Sedang	140	80%
3	23-46	Rendah	9	5%
Jumlah			175	100%

Data yang ada pada tabel 4.5 di atas jika ditampilkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pola asuh otoriter orang tua responden berada

pada interval 47-69 atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 47-69 sebanyak 140 (80%) berikutnya adalah interval 70-92 sebanyak 26 responden (15%) masuk kategori tinggi, dan sebanyak 5% (9 responden) berada pada interval 23-46, masuk dalam kategori rendah.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan responden, nilai rata-rata pola asuh otoriter orang tua responden adalah 54.48 (lihat lampiran 3) dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter orang tua responden termasuk sedang.

## **2. Persepsi siswa tentang Iklim Sekolah ( $X_2$ )**

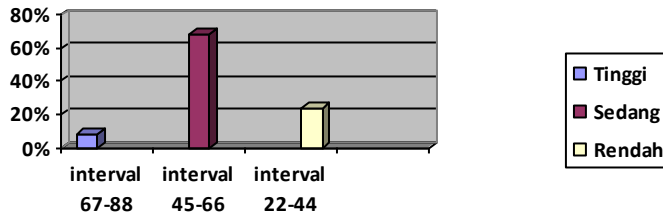
Sebagaimana data angket pola asuh otoriter, data angket persepsi siswa tentang iklim sekolah (var  $X_2$ ) ini juga diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada responden penelitian. Adapun angket persepsi siswa tentang iklim sekolah penyusunannya didasarkan pada beberapa indikator, yaitu: kenyamanan, pembelajaran, hubungan antara civitas sekolah, suasana dan kebersihan sekolah. indikator-indikator ini kemudian dijabarkan dalam angket dengan 24 item pernyataan, dan 4 alternatif jawaban. Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden hasil penyebaran angket persepsi siswa tentang iklim sekolah dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan analisis deskriptif data persepsi siswa tentang iklim sekolah yang diperoleh dari skor jawaban kuesioner persepsi siswa tentang iklim sekolah, tingkat persepsi siswa tentang iklim sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	67-88	Baik	14	8%
2	45-66	Cukup	119	68%
3	22-44	Kurang	42	24%
Jumlah			175	100%

Data yang ada pada tabel 3.8 di atas jika ditampilkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



Berdasarkan data tersebut diatas, kecenderungan rata-rata tingkat persepsi siswa tentang iklim sekolah mereka adalah pada kelas interval 45-66 atau pada kategori cukup sebanyak 68% (119 responden), berikutnya adalah interval 22-44 sebanyak 42 responden (24%) masuk kategori kurang baik, dan sebanyak 8% (14 responden) berada pada interval 67-88, masuk dalam kategori baik.

Adapun jika dilihat dari keseluruhan responden, nilai rata-rata persepsi siswa tentang iklim sekolah responden adalah 57.71 (lihat lampiran 3) dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang iklim sekolah masih ada 24% yang mengatakan kurang baik.

### 3. Perilaku *Bullying* (Y)

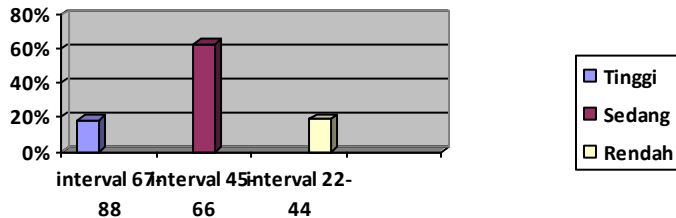
Seperti variabel sebelumnya, data angket perilaku *bullying* (Var Y) ini diperoleh berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 175 siswa kelas X-XII SMA Teuku Umar Kota Semarang yang dijadikan responden. Penyebaran kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa.

Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden hasil penyebaran angket tentang perilaku *bullying* dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan analisis deskriptif data perilaku *bullying* yang diperoleh dari skor jawaban kuesioner perilaku *bullying*, tingkat perilaku *bullying* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	67-88	Tinggi	31	18%
2	45-66	Sedang	111	63%
3	22-44	Rendah	33	19%
jumlah			175	100%

Data yang ada pada tabel 3.9 di atas jika ditampilkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan rata-rata tingkat perilaku *bullying* adalah pada kelas interval 45-66 sebanyak 63% (111 responden), berikutnya adalah interval 22-44 sebanyak 33 responden (19%) masuk kategori rendah, dan sebanyak 18% (31 responden) berada pada interval 67-88, masuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan responden, nilai rata-rata perilaku *bullying* responden adalah 57.41 (lihat lampiran 3) dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku *bullying* responden termasuk sedang.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan guna mengetahui apakah sebaran data nilai responden normal atau tidak. Kondisi sebaran data ini sangat berpengaruh terhadap analisis

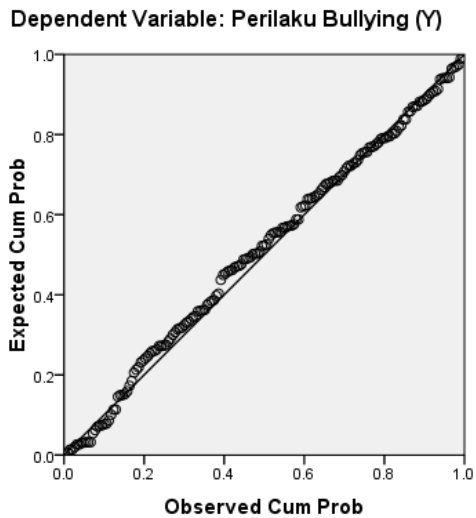


statistiknya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas sebaran dilakukan dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat grafik histogram dari residualnya. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program *SPSS* diperoleh gambar sebagai berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik (data) berada di sekitar dan mengikuti arah sumbu diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas model regresi dapat terpenuhi.

Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8

**NPar Tests (Uji Normalitas Residual)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22342741
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.037
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663
a. Test distribution is Normal.		

---

<sup>2</sup> Duwi, Priyatno, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2 tailed) sebesar  $0,663 > 0,05$ , jadi residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.<sup>3</sup>

Tabel 4.9

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65.320	4.878		13.392	.000		

<sup>3</sup> Duwi, Priyatno, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom.

Pola Asuh Otoriter (X1)	.454	.076	.349	6.001	.000	.982	1.019
persepsi siswa tentang Iklim Sekolah (X2)	-.566	.055	-.603	10.374	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk ke dua variabel independen kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.

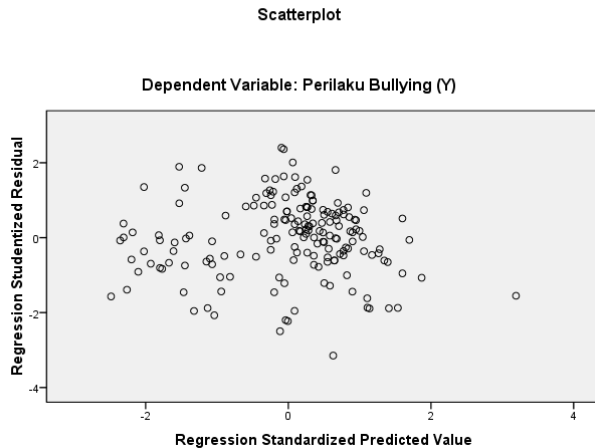
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ghazali, Imam, 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gambar:



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar **Scatterplot**, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Cara lain uji heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park. Uji Park ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai Logaritma Natural Residual Kuadrat (LNU2i). Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan LNU2i

lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

Tabel 4.10  
**Regression (Uji Heteroskedastisitas metode Uji Park)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92.695	60.090		-1.543	.125
	Pola Asuh Otoriter (X1)	1.781	.932	.144	1.911	.058
	Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X2)	1.169	.672	.131	1.739	.084

a. Dependent Variable: LNU2i

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Uji yang digunakan adalah uji *Mean-Test for Linearity* menggunakan SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang

---

<sup>5</sup> Ghazali, Imam, 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

linier bila nilai signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05, atau berdasar teori lain yaitu jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka kedua variabel berhubungan secara linier.<sup>6</sup>

Tabel 4.11 Uji Linearitas perilaku bullying dengan pola asuh otoriter

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Pola Asuh Otoriter (X1) Between Groups	5685.388	34	167.217	1.569	.037
Linearity	1475.100	1	1475.100	13.843	.000
Deviation from Linearity	4210.289	33	127.585	1.197	.234
Within Groups	14918.806	140	106.563		
Total	20604.194	174			

Berdasarkan dari analisis regresi diperoleh nilai Sig. (pada *F Linearity*) sebesar 0,000 Nilai ini lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel bebas pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dengan variabel terikat perilaku *bullying* (Y) dalam persamaan garis regresi adalah linier.

---

<sup>6</sup> Priyatno, Duwi, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta: Media Kom. 40

Tabel 4.12 *Perilaku Bullying Dengan Iklim Sekolah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Iklim Sekolah (X <sub>2</sub> )	Between Groups	(Combined)	9180.959	33	278.211	3.434	.000
		Linearity	6374.207	1	6374.207	78.679	.000
		Deviation from Linearity	2806.752	32	87.711	1.083	.365
	Within Groups		11423.235	141	81.016		
Total			20604.194	174			

Berdasarkan dari analisis regresi diperoleh nilai Sig. (pada *F Linearity*) sebesar 0,000 Nilai ini lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel bebas persepsi siswa tentang iklim sekolah ( $X_2$ ) dengan variabel terikat perilaku *bullying* (Y) dalam persamaan garis regresi adalah linier.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara bersama terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah, jika nilai p (signifikansi)  $<$  0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dan sebaliknya jika nilai p (signifikansi)  $>$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.



Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yang diuji, 2 diantaranya adalah pengaruh masing-masing variabel bebas (pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah) secara parsial terhadap variabel terikat (perilaku *bullying*), dan satu pengaruh variabel bebas (pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah) secara bersama atau simultan terhadap variabel terikat (perilaku *bullying*).

Hasil pengujian dari masing-masing hipotesis tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying*

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang. Hal ini dapat diketahui dari uji t. Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Seperti tercantum pada tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 4.13 Uji t Regresi Berganda Pola Asuh otoriter

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.320	4.878		13.392	.000		
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.454	.076	.349	6.001	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter (variabel  $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung  $>$  t table yakni  $6,001 > 1,974$  atau signifikansi  $< 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter (variabel  $X_1$ ) secara parsial terhadap perilaku *bullying* (var Y). Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, yang artinya jika pola asuh otoriter (variabel  $X_1$ ) meningkat maka perilaku *bullying* (var Y) juga meningkat.

Catatan: Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $175-2-1 = 172$  (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil t table =  $1,974 / -1,974$ .

## **2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying***

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang.

Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* dapat diketahui dari uji t. Seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Uji t Regresi Berganda Iklim Sekolah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65.320	4.878		13.392	.000		
persepsi siswa tentang Iklim Sekolah (X <sub>2</sub> )	-.566	.055	-.603	-10.374	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang iklim sekolah (variabel X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku *bullying* (var Y). Hal ini karena nilai -t hitung < -t table yakni  $-10,374 < -1,974$  atau signifikansi < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah (variabel X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku *bullying* (var Y). Pengaruhnya negatif karena nilai t hitung negatif, artinya jika iklim sekolah (variabel X<sub>2</sub>) meningkat maka perilaku *bullying* (var Y) menurun.

Catatan: Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $175-2-1 = 172$  (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil t table =  $1,974 / -1,974$ .

### 3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap perilaku *Bullying*

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil analisis regresi ganda

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8837.486	2	4418.743	64.591	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11766.708	172	68.411		
	Total	20604.194	174			

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap variabel pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan perilaku *bullying* diperoleh nilai F sebesar 64.591 dan  $p$  (signifikansi) sebesar 0.000. Hasil analisis tersebut  $p$  (0.000) < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama-

sama dengan perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang dapat diterima dan teruji secara signifikan.

Pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan perilaku *bullying* juga dapat diketahui dari persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Persamaan garis regresi ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	65.320	4.878				13.392
Pola Asuh Otoriter (X1)	.454	.076	.349	6.001	.000	.982	1.019
Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X2)	-.566	.055	-.603	-10.374	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 65,320 + 0,454X_1 - 0,566X_2$$

Persamaan ini memberikan arti bahwa konstanta sebesar 65.320; artinya jika variabel pola asuh otoriter (var

$X_1$ ) dan variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah (var  $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka besarnya variabel perilaku *bullying* (var Y) nilainya sebesar 65,320.

Koefisien regresi variabel pola asuh otoriter (var  $X_1$ ) sebesar 0,454; artinya setiap peningkatan variabel pola asuh otoriter (var  $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel perilaku *bullying* (var Y) sebesar 0,454 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah (var  $X_2$ ) sebesar -0,566; artinya setiap peningkatan variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah (var  $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan variabel perilaku *bullying* (var Y) sebesar 0,566 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap perilaku *bullying* (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.17 sumbangan var  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.422	8.271	2.189

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah ( $X_2$ ), Pola Asuh Otoriter ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying ( $Y$ )

Dapat diketahui bahwa variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan variable persepsi siswa tentang iklim sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap  $Y$  sebesar 0,422 atau 42,2% dan sisa nya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa, kedua variabel bebas yakni pola asuh otoriter dan persepsi siswa tentang iklim sekolah dalam penelitian ini baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni perilaku *bullying*.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya sisi lain yang signifikan yang mempengaruhi perilaku *bullying* selain dari faktor-faktor yang sudah ada dalam penelitian terdahulu.

Secara teoritis, hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekar Purbosari dalam tesisnya yang berjudul Perilaku *Bullying* pada siswa SMK ditinjau dari

Toleransi dan Keterbukaan Diri Anak kepada Orang Tua, menyimpulkan bahwa variabel toleransi dan variabel keterbukaan diri anak kepada orang tua dapat digunakan sebagai prediktor untuk perilaku *bullying*. Semakin tinggi toleransi, maka semakin rendah perilaku *bullying*, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi keterbukaan diri anak kepada orang tua, maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Begitu juga dengan penelitian Nurmahalia Putik dalam tesisnya yang berjudul Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Intensitas Bermain *Game Online* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di Sekolah juga menyimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan intensitas bermain *game online* terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Candimulyo Kabupaten Magelang.

Pengaruh kedua variabel tersebut secara parsial terhadap perilaku *bullying* juga konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Veronica<sup>7</sup> dalam Tumon mengemukakan bahwa orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying*. Hal tersebut senada dengan

---

<sup>7</sup> Tumon, M. B. A. (2014). *Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3(1); 1-17.



hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Braithwaite<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku *bullying*. Artinya, keluarga merupakan tempat sosialisasi utama bagi anak, sehingga keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak.

Dipertegas oleh Martin & Colbert<sup>9</sup> bahwa orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, anak yang mendapat pengasuhan dengan kekerasan dan menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dari orangtua (otoriter) akan tumbuh menjadi anak mempunyai perilaku-perilaku yang buruk. Hal ini dapat dipahami karena, secara umum pola asuh otoriter lebih menekankan pada kontrol dan ketaatan anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk mentaati tanpa bertanya atau memberi komentar<sup>10</sup>. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras

---

<sup>8</sup> Ahmed, E. & Braithwaite, V. (2004). *Bullying And Victimization: Cause For Concern For Both Families And Schools. Social Pshycology of Education*, 7, 35-54.

<sup>9</sup> Martin, C.A., & Colbert, K.K. (1997). *Parenting: a life span perspective*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc

<sup>10</sup> Boyd, D. & Bee, H. (2006). *Lifespan Development*. (4th ed.). New York: Person. Brooks, J.

jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka juga cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan persepsi siswa tentang iklim sekolah, penelitian di atas membuktikan bahwa perilaku *bullying* salah satunya dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang iklim sekolah konsisten dengan apa yang dikemukakan Setiawati yang dikutip Usman bahwa kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain.<sup>12</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Levianti juga menegaskan bahwa *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten<sup>13</sup>. Pendapat tersebut memberikan penguatan bahwa iklim sekolah mampu meningkatkan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dua variabel bebas yakni variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki

---

<sup>11</sup> Papalia D. E., Olds.S.W & Sullivan, K & Cleary, M. (2004). *Bullying in secondary schools*. California : Corwin Press.

<sup>12</sup> Usman, I. (2013). *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. Jurnal Humanitas, 10(1); 51-60.

<sup>13</sup> Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1, 2008, h. 6

sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 0,422 atau 42,2%. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai pola asuh otoriter orang tua dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pola asuh otoriter orang tua responden berada pada interval 47-69 atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 47-69 sebanyak 140 siswa atau 80% dari keseluruhan responden. Artinya, masih ada orang tua yang kurang dalam memberi dukungan positif terhadap kesuksesan anak ketika ia berada di luar rumah sehingga anak dapat berperilaku negatif ketika ia berinteraksi dengan orang lain di luar rumah.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa disekolah SMA Teuku Umar Kota Semarang mendapatkan hasil yaitu : 2 siswa menyatakan mereka melakukan perilaku *bullying* karena faktor kelompok teman sebaya, hal ini dinyatakan siswa-siswa mendapat pengaruh ikut-ikutan kelompok/grup pertemanan untuk berbuat usil dan mengolok-olok. kemudian 7 siswa menyatakan karena faktor pola asuh orang tua yang kurang berperan, hal ini dinyatakan para siswa dikarenakan ingin melampiaskan perilaku yang tidak bisa dilakukan ketika berada dirumah, karena dirumah mereka dididik untuk selalu patuh dengan kehendak orang tua, dan apabila itu tidak dilakukan mereka akan diberi hukuman tanpa diberi penjelasan. dan terakhir 11 siswa menyatakan karena faktor iklim sekolah yang kurang mendukung, siswa-siswa menyatakan bahwa sekolah banyak melakukan pembiaran dan kurang menindaklanjuti.

Dalam hal ini disiplin sekolah masih bersifat lemah sehingga menyebabkan *bullying* ini dapat terjadi. Mereka mengemukakan bahwa banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa-siswi pada saat sela-sela istirahat, dikantin, di tempat parkir dan mereka melakukannya ejekan dan tindakan yang menyakiti orang lain yang sifatnya verbal seperti memberi julukan tertentu. Serta ada juga grup-grup atau kelompok-kelompok senior yang berperilaku kurang baik seperti memukul, mendorong walaupun hanya dikarenakan dalam konteks proses komunikasi satu sama lain.

Implikasi dari hasil penelitian ini yakni bahwa keberhasilan penanganan *bullying* tergantung pada komitmen semua pihak untuk mengurangi perilaku *bullying* tersebut. Bahkan akan lebih baik lagi apabila semenjak dini kita semua berkomitmen untuk menciptakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang anti *bullying* dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan sikap-sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga kasus-kasus *bullying* bukan hanya bisa ditanggulangi namun juga dimungkinkan untuk kita cegah.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Proses penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur penelitian yang ada dan penuh kehati-hatian, agar hasil penelitiannya diperoleh seobyektif dan sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data yang diperoleh di lapangan hanya berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* sangat banyak. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lain yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.
2. Sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan keadaan siswa di Indonesia secara keseluruhan, hanya bisa digeneralisasikan untuk tempat penelitian saja, yaitu di SMA Teuku Umar Kota Semarang karena sampel yang digunakan hanya diambil dari siswa siswi SMA Teuku Umar Kota Semarang.
3. Dalam mengisi angket, responden dimungkinkan mengisi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini karena adanya rasa takut dan malu bila perilakunya diketahui orang lain, meskipun telah diberikan jaminan akan kerahasiaannya. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  table yakni  $6,001 > 1,974$  atau signifikansi  $< 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter (variabel  $X_1$ ) secara parsial terhadap perilaku *bullying* (var  $Y$ ). Jika dilihat dari keseluruhan responden, nilai rata-rata pola asuh otoriter orang tua responden adalah 54.48 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter orang tua responden termasuk sedang.
2. Persepsi siswa tentang iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $-t$  hitung  $< -t$  table yakni  $-10,374 < -1,974$  atau signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah (variabel  $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku *bullying* (var  $Y$ ). Pengaruhnya negatif karena nilai  $t$  hitung negatif, artinya jika iklim sekolah (variabel  $X_2$ ) meningkat maka perilaku *bullying* (var  $Y$ ) menurun. Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan responden, nilai rata-rata pola asuh otoriter orang tua responden adalah

57.71 dan masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang iklim sekolah responden terbilang cukup. Oleh karena itu, masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan iklim sekolah yang nyaman dan aman untuk peserta didik.

3. Pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 64.591 dan  $p$  (signifikansi) sebesar 0.000. Hasil analisis tersebut  $p$  (0.000)  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *bullying* siswa SMA Teuku Umar Kota Semarang dapat diterima dan teruji secara signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap  $Y$  sebesar 0,422 atau 42,2%.

## **B. Saran-saran**

Sebagai implikasi untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini maka berikut penulis sampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya guru menyelesaikan masalah *bullying* di sekolah dengan berdiskusi, mengklarifikasi dan tidak menyudutkan. Selain itu guru hendaknya memberikan



perhatian tidak hanya terhadap korban namun juga terhadap pelaku *bullying*.

## 2. Kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA Teuku Umar Kota Semarang *bullying* yang terbilang cukup tinggi. Sehingga diharapkan siswa-siswi dapat mengurangi perilaku yang kurang baik terhadap sesama teman dan guru-guru dengan cara menumbuhkan pemikiran positif agar dapat menjaga sikap pertemanan satu sama lain. Kepada pelaku hendaknya meningkatkan rasa empati dalam hal ini mencoba melihat dan merasakan perilaku *bullying* dari sudut pandang korban sehingga pelaku mampu merasakan yang korban rasakan ketika mendapatkan *bullying*.

Kepada siswa yang menjadi korban hendaknya lebih asertif. Korban sebaiknya mengkomunikasikan kepada guru dan orang tua tentang yang ia alami. Bagi siswa yang melihat *bullying* sebaiknya segera melapor kepada guru atau bekerjasama dengan teman lain untuk memberhentikan *Bullying* yang terjadi di sekolah. Kepada siswa secara umum hendaknya berhati – hati dalam berteman dan senantiasa bersikap terbuka kepada orang tua agar terhindar dari perilaku *bullying*.

## 3. Kepada Orang Tua

Orang tua agar bekerja sama dengan pihak sekolah dengan mengadakan pertemuan dalam kegiatan konseling

antara orang tua dan untuk terus memperhatikan peningkatan atau penurunan siswa dalam hal tingkah laku maupun pelajaran.

#### 4. Kepada Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai *Bullying* yang terjadi di sekolah. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada pelaku, sedikitnya subjek dan keterbatasan waktu membuat peneliti kurang mendalam. Bagi para praktisi dan ilmuwan lainnya hendaknya melakukan *assessment* secara menyeluruh apabila ingin membuat modul atau mengatasi *bullying*.

#### 5. Kepada Peneliti yang akan datang

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mencoba menggunakan responden yang variatif. Dalam penentuan responden penelitian saat menggunakan metode observasi disarankan untuk mencoba merancang dua metode observasi seperti *ceklist* dengan *sepeciem record* yang tujuannya untuk memperkaya data penelitian. Saat menentukan *significant others* disarankan untuk mencoba memiliki cadangan responden yang menjadi *significant others*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ahmad bin Syuaib al-Nasa'i, *Sunan Al-Nasa'i*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985).
- Abu Abdillah bin Ismail al-Bukhari, *Al Jami' al Shahih* (Shahih Bukhari), (Beirut: Dar al-Fikr, 1980).
- Ahmadi, Abu *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet. 5, 270.
- Ahmed, E. & Braithwaite, V. (2004). *Bullying And Victimization: Cause For Concern For Both Families And Scools. Social Pshycology of Education*, 7.
- Argiati, B.H., *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada SMA di Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta No.5 April 2010 ISSN 1978-0052, diakses pada 3 Oktober 2017, Tersedia: <http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dokperencanaan/1>
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).
- Atmaja, Lukas Setia, *Memahami Statistik Bisnis II*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997).
- Azwar, Saifudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000).
- Basyirudin, Farkhan, *Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Berns M.R. ,*Child, Family, School, Community, Socialization and Support*, Sixth edition, (USA: Belmont, t.t).
- Boyd, D. & Bee, H. *Lifespan Development*. (4th ed.). New York: Person. Brooks, J. 2006.
- Carney, A.G., & Merrell, K.W., *Bullying in School: Perspectives on Understanding and Preventing an International Problem*,

Journal of School Psychology International, vol 22 (No.3), (2001).

Christina, Vina, *Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*. (Skripsi: Fakultas Psikologi-Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2011).

Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen, 1982)

Depdiknas, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen, 2007).

Erlan, Hoshael Waluyo, *Gambaran Perceived Long-Term Effectdari Bullying pada Korban Individu Dewasa*, Jurnal Perkotaan (Vol.3 No.2), (2011).

Faizah, M. *Hubungan antara Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Distres pada Remaja di SMA Negeri 1 Muntilan*. Skripsi (diterbitkan). (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010).

Frazier. 2000. *Pengertian pola asuh orang tua terhadap anak*. <http://www.epsikologi.com/remaja.html>.

Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-2*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001).

Gorton, Richard A. dan Alston, Judy A. *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies, & Simulations*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2009).

Ghufron, M Nur & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. 2010. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1987).
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Hanneman Samuel & Azis Suganda, *Sosiologi untuk SMU*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 67.
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012).
- Hardjana, Andre, *Iklm Organisasi: Lingkungan Kerja Manusiawi. Jurnal Ilmu Komunikasi* (Volume 3 Nomor 1).
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hercarina, *Disiplin kerja, Iklm sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru: suatu studi pada sekolah menengah umum di Jakarta*, (Tesis, Universitas Indonesia, 1998).
- Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G., *Educational Administration: Teory, Research, and Practice*. (New York: McGraw-Hill Companies, Inc. tt).
- Imam, Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016.
- Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Istadi, Irawati, *Mendidik dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2006).
- J.E. Tubbs dan M. Garner, *The Impact Of School Climate On School Outcomes, Journal of College Teaching & Learning* (2008). Tersedia: <http://www.cluteinstitute-onlinejournals.com/PDFs/1212.pdf>.
- Karen Milner dan Harriet Khoza, *A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates, South African Journal of Education*. (Tersedia:

<http://ajol.info/indexc.php/saje/article/viewFile/25151/4350>,  
2008).

- Kartono, Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1984).
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1981).
- Levianti, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, Jurnal Psikologi (Vol 6 No 1), (2008).
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, terj. Jumo Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Lyndsay M. Pinkus, *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators, Alliance for Excellent Education*. (Tersedia: <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>, 2009).
- Martin, C.A., & Colbert, K.K. *Parenting: a life span perspective*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc, (1997).
- Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, 2013.
- McEachern, A.G., Kenny, M., Blake, E., & Aluede, O., *Bullying in School: International Variation*, Journal of Social Science Special Issue, vol VIII, (2005).
- Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Nopriandi, F. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di SMAN 1 Depok Yogyakarta*. 2013. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.
- ....., S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007. Jakarta: Rineka Cipta.

- Papalia D. E., Olds.S.W & Sullivan, K & Cleary, M. (2004). *Bullying in secondary schools*. California : Corwin Press.
- Patty, F. et.al., *Pengantar Psikologi Umum*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1982).
- Priyatna, Andi, *Let's End bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi bullying*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).
- Priyatno, Duwi, 2013, "*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*", Yogyakarta: Media Kom.
- Purbosari, Sekar, *Perilaku Bullying pada siswa SMK ditinjau dari Toleransi dan Keterbukaan Diri Anak kepada Orang Tua*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 241
- Putik, Nurmahalia, *Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Intensitas Bermain Game Online dengan Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Retno Utami, Mutamimah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2006).
- Riauskina dkk., *Gencet-gencetan di mata siswa kelas I SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak gencet-gencetan*, Jurnal Psikologi Sosial, Vol.XII No.01, (2005).
- Richard D. Sorenson dan Llyod M. Goldsmith, *The Principal's Guide to Managing School Personnel*.(tt: Corwin Press, 2008), Tersedia: <http://books.google.co.id/books> .
- Rigby, Ken. *Bullying in School and what to do about it*. Australia: ACER Press, an imprint of Australian Council for education research Ltd 19 prospect hill road, Cambenwel. (2007).

- Robert J. Riggle, *The Impact of Organizational Climate Variables of Perceived Organizational Support, Workplace Isolation, and Ethical Climate on Salesperson Psychological and Behavioral Work Outcomes*. (Graduate School Theses and Dissertations, 2007), Diakses dari <http://scholarcommons.us.edu/etd/2339> pada tanggal 20 Maret 2017.
- Santoso, Singgih, *SPSS*, (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 1999).
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008).
- Setiaji, Bambang., *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.
- Setyawan David dalam (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>) diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Slee, P.T. “Peer Victimization and its Relationship to Depression Among Australian Primary Student,” *Personality and Individual Differences*, Vol. 18 No. 1, (1995).
- Smith, K. Peter, *Bullying in schools: how successful can interventions be?*: Cambridge University Press, 2004, 3-4.
- Sora N, dalam (<http://www.pengertianku.net/2014/09/artikel-pengertian-lingkungan-sosial-lengkap.html>) diakses 6 Desember 2017
- Stephanus Pretorius dan Elsabe de Villers, *Educators’ Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary Schools*. (South African Journal of Education: tt, 2009), Tersedia: <http://www.sajournalofeducation.co.za/index.php/saje/article/view/230/141>.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005).
- Sudrajat, Akhmad, *Taksonomi Iklim Sekolah*, (2008), [Akmadsudrajat.wordpress.com](http://Akmadsudrajat.wordpress.com)



- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta, 1994.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: alfabeta. 2007.
- ....., *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Sukmana, O., *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*, Malang: UMM Press, 2003.
- Sukyastirin, *Remaja Sehat SDM Tangguh di Masa Depan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1992).
- Sullivan, Keith, *The Bullying Handbook Secondary School*. Australia: Oxford University Press. (2001).
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016).
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fak Ekonomi UI, 2000),
- Suparno, P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, 2001. Yogyakarta: Kanisius.
- Surapranata,. Sumarna, 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutapa, Mada *Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2002).
- Takizawa, Ryu dkk. *Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five Decade Longitudinal British Birth Cohort*, American Journal of Psychiatry, (t.t), 1-8.
- Tumon, M. B. A. (2014). *Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universtias Surabaya, 3(1).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

- Usman, Irvan, *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. Jurnal Humanitas, 10(1), (2013).
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet V, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Prakti* terj. Daryanto & Rianayati K. Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Wicaksono, David Ary, *Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Dukungan Social Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI Dan Non TNI)*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat. Upaya Menawarkan Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- <http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah> diakses tanggal 3 April 2017.
- <http://www.solopos.com/2013/02/22/awas-korban-dan-pelaku-bullying-bisa-alami-dampak-psikologis-setelah-bertahun-tahun-381840> diakses 12 Desember 2017
- <https://metro.sindonews.com/read/1170088/170/keluarga-sebut-amir-sering-di-bully-senior-stip-1484133662> diakses tanggal 20 April 2017.
- Akhmad Sudrajat, *Taksonomi Iklim Sekolah*, (2008), AkhmadSudrajat.wordpress.com

## *Lampiran 1*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Baca pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dengan cermat
2. Pilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
3. Jawaban apapun yang anda berikan dalam kuesioner ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti dan tidak berpengaruh sedikit pun terhadap nilai anda.

#### **A. ANGGKET POLA ASUH OTORITER**

1. Orang tua memaksa saya untuk patuh terhadap perintahnya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Orang tua menentukan dimana saya harus melanjutkan sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Orangtua memerintah saya untuk mengerjakan PR
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

4. Orangtua menentukan kapan waktunya saya harus belajar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Orangtua menekankan untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Orangtua berharap saya mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Orangtua memberi hukuman apabila menolak perintah orangtua.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

8. Orangtua memberi hukuman apabila menolak perintah orangtua
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Orangtua menuntut saya harus lebih berprestasi pada keunggulanku.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Orangtua memberikan pujian jika saya telah selesai melakukan pekerjaan dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Orangtua memberikan penghargaan atau hadiah atas kerja keras yang saya lakukan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

12. Orang tua peduli atas prestasi yang saya capai
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Orang tua menanyakan kegiatan saya sehari-hari
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Orangtua memberi kesempatan untuk bercerita tentang masalah saya ataupun teman saya dan kemudian memberi solusi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Orangtua mengharuskan saya untuk membantu pekerjaannya.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

16. Orang tua membandingkan saya dengan teman-teman
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
17. Orang tua membiarkan anaknya berkehendak sesuka hati asal mau bertanggung jawab
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Orang tua memberikan penjelasan tentang mengapa saya diwajibkan melakukan sesuatu.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
19. Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih sekolah lanjutan
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

20. Orangtua membebaskan saya untuk mengerjakan hal yang saya sukai.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Orangtua berharap saya mendapat ranking/ juara di kelas
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
22. Orangtua berharap saya masuk sekolah agama dan terlebih dahulu masuk pesantren
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Orangtua memberikan hadiah kepada saya jika saya mendapatkan prestasi.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah



## **B. ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH**

1. Menurut pendapat anda apakah peraturan sekolah ini sudah disosialisasikan kepada siswa.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Menurut pendapat anda apakah bangunan sekolah sudah memenuhi unsur-unsur keselamatan bangunan seperti: konstruksi stabil dan kokoh, adanya perangkat pencegah bahaya kebakaran, fasilitas ramah anak dan adanya penangkal petir.
  - a. Memenuhi sekali
  - b. Memenuhi
  - c. Kurang memenuhi
  - d. Tidak memenuhi
3. Menurut pendapat anda apakah ruang kelas memiliki luas ideal (ukuran minimum sama dengan jumlah siswa x 2m, dengan lebar minimum 5m dan luas minimum  $30 \text{ m}^2$ )
  - a. Ideal sekali
  - b. Ideal
  - c. Kurang ideal
  - d. Tidak ideal
4. Menurut pendapat anda apakah letak bangunan sekolah strategis
  - a. Strategis sekali
  - b. Strategis

- c. Kurang strategis
  - d. Tidak strategis
5. Menurut pendapat anda apakah sekolah memiliki tempat parkir yang memadai (menempati area tersendiri, memiliki sistem pengamanan, dijaga oleh petugas khusus parkir)
- a. Memiliki sekali
  - b. Memiliki
  - c. Kurang memiliki
  - d. Tidak memiliki
6. Menurut pendapat anda apakah sekolah memiliki tempat parkir yang aman
- a. Aman sekali
  - b. Aman
  - c. Kurang aman
  - d. Tidak memiliki
7. Menurut pendapat anda apakah sekolah memiliki pengamanan yang memadai terhadap gangguan dari luar sekolah.
- a. Memadai sekali
  - b. Memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Tidak memadai
8. Menurut pendapat anda apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
9. Menurut pendapat anda apakah perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang memadai
- a. Memadai sekali
  - b. Memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Tidak memadai
10. Menurut pendapat anda apakah sekolah memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Menurut pendapat anda apakah kekompakan terjalin di antara siswa
- a. Kompak sekali
  - b. Kompak
  - c. Kurang kompak
  - d. Tidak kompak
12. Menurut pendapat anda apakah persaingan untuk mencapai prestasi terjadi secara sehat
- a. Sehat sekali
  - b. Sehat
  - c. Kurang sehat
  - d. Tidak sehat

13. Menurut pendapat anda apakah kelompok mayoritas siswa mengucilkan kelompok minoritas
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
14. Menurut pendapat anda apakah persoalan antara siswa di luar kelas ikut dibawa ke dalam proses belajar mengajar
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
15. Menurut pendapat anda apakah guru memberikan penilaian hasil belajar secara objektif
- Objektif sekali
  - Objektif
  - Kurang objektif
  - Tidak objektif
16. Menurut pendapat anda apakah guru memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

17. Apakah pada saat jam istirahat, siswa menghabiskan waktunya di dalam kelas.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Menurut pendapat anda apakah pegawai sekolah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada siswa.
- Baik sekali
  - Baik
  - Kurang baik
  - Tidak baik
19. Setujukah anda sarana dan prasarana di kelas yang tidak lengkap membuat saya tidak nyaman untuk belajar
- Sangat tidak setuju
  - Kurang setuju
  - Setuju
  - Setuju sekali
20. Menurut pendapat anda apakah ruang kelas mendapatkan cahaya matahari yang cukup
- Cukup sekali
  - Cukup
  - Kurang cukup
  - Tidak cukup

21. Menurut pendapat anda apakah sekolah memiliki pepohonan/tanaman hijau yang memadai
  - a. Memadai sekali
  - b. Memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Tidak memadai
22. Menurut pendapat anda apakah ruang kelas memiliki ventilasi udara yang memadai
  - a. Memadai sekali
  - b. Memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Tidak memadai

**C. ANKET PERILAKU *BULLYING***

1. Saya menjaili teman dengan cara mendorong
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya suka mengambil uang saku teman secara paksa
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya merasa dengan memukul orang lain saya merasa di takuti
  - a. Selalu

- b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya selalu memberikan ancaman kepada teman yang tidak mau mematuhi perintah saya
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Saya pernah memanggil nama teman dengan julukan nama hewan yang membuat temanku marah
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Ketika nilai teman saya jauh lebih baik dari saya, saya mendiamkan dia.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Melihat teman saya punya motor baru, saya memandangnya dengan pandangan sinis.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

8. Saya suka menjulurkan lidah saya untuk mengejek orang lain
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Saya menjambak rambut orang lain jika saya marah pada orang tersebut
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya pernah mempermalukan teman karena masalah sepele.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Saya lebih suka melampiaskan kemarahan saya dengan olahraga daripada berkelahi.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Saya merasa hebat jika sudah berhasil memanipulasi persahabatan teman saya hingga retak.
  - a. Selalu
  - b. Sering



- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya mengucilkan teman yang berbeda pendapat dengan saya
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya sering menjaili teman dengan cara mencubit
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya berusaha menjaga barang yang bukan milik saya
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Saya memandang setiap orang itu sama di hadapan Allah kecuali akhlaknya, untuk itu saya tidak merendahnya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Saya senang berbuat keributan atau mengintimidasi orang yang lebih lemah
- a. Selalu

- b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Jika saya tidak punya uang atau rokok, terkadang saya bisa memaksa atau mengancam teman/orang lain agar menuruti keinginan saya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Saya suka memaki jika orang lain membuat perasaan saya menjadi tidak menyenangkan (jengkel dan kesal).
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Saya menggigit orang lain jika saya marah pada orang tersebut.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Saya mendengarkan teman yang sedang bicara.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

22. Saya tidak suka kekerasan karena dilarang agama

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah



**Lampiran 2**

**Angket Pola Asuh Otoriter**

NO	NAMA	SOAL TENTANG POLA ASUH OTORITER																							JML	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Res_81	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	48	2.086957
2	Res_182	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	4	3	4	1	4	3	3	59	2.565217
3	Res_169	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	68	2.956522
4	Res_310	4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	57	2.478261
5	Res_185	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	4	4	3	4	56	2.434783
6	Res_305	4	2	4	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	46	2
7	Res_14	3	4	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	56	2.434783
8	Res_65	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	42	1.826087
9	Res_48	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	3	53	2.304348
10	Res_194	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	42	1.826087
11	Res_82	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	62	2.695652
12	Res_40	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	59	2.565217
13	Res_22	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	59	2.565217
14	Res_84	4	4	3	1	2	3	1	4	4	3	3	1	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	66	2.869565
15	Res_115	1	1	3	4	1	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	54	2.347826
16	Res_16	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	51	2.217391
17	Res_13	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	4	4	3	3	3	1	1	2	3	51	2.217391
18	Res_58	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	3	59	2.565217

19	Res_180	4	1	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	2	1	3	4	63	2.73913
20	Res_163	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	1	1	3	2	43	1.869565
21	Res_217	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	1	2	3	3	55	2.391304
22	Res_28	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	52	2.26087
23	Res_202	4	1	4	2	1	3	4	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	2	3	3	52	2.26087
24	Res_242	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	1	57	2.478261
25	Res_2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	1	48	2.086957
26	Res_264	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	63	2.73913
27	Res_295	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	55	2.391304
28	Res_178	1	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	55	2.391304
29	Res_220	4	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	4	3	3	2	1	2	3	58	2.521739
30	Res_53	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	54	2.347826
31	Res_287	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	65	2.826087
32	Res_280	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	2	48	2.086957
33	Res_266	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1	3	3	67	2.913043
34	Res_141	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	49	2.130435
35	Res_306	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	59	2.565217
36	Res_304	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	48	2.086957
37	Res_271	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	46	2
38	Res_136	3	1	4	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	54	2.347826
39	Res_226	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	4	3	2	1	1	2	2	43	1.869565

40	Res_64	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	64	2.782609
41	Res_98	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	53	2.304348
42	Res_253	4	1	3	4	1	4	4	3	3	4	4	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	62	2.695652
43	Res_113	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	1.913043
44	Res_189	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	41	1.782609
45	Res_195	1	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	3	1	49	2.130435
46	Res_302	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	50	2.173913
47	Res_240	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	60	2.608696
48	Res_219	2	1	4	3	1	3	4	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	4	3	57	2.478261
49	Res_269	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	51	2.217391
50	Res_133	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	59	2.565217
51	Res_200	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	41	1.782609
52	Res_183	1	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	3	52	2.26087
53	Res_63	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	1	4	4	2	3	4	61	2.652174
54	Res_95	1	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	4	3	2	1	3	2	50	2.173913
55	Res_230	2	1	4	3	1	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	4	58	2.521739
56	Res_59	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	50	2.173913
57	Res_152	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	1	3	1	3	4	2	3	1	1	2	3	3	58	2.521739
58	Res_67	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	51	2.217391
59	Res_74	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	57	2.478261
60	Res_303	1	1	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	64	2.782609

61	Res_246	1	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	50	2.173913
62	Res_164	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	2	4	2	1	1	1	3	3	48	2.086957
63	Res_34	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	46	2
64	Res_207	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	63	2.73913
65	Res_132	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	64	2.782609
66	Res_32	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	2	51	2.217391
67	Res_233	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	47	2.043478
68	Res_19	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	3	42	1.826087
69	Res_140	1	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	1	41	1.782609
70	Res_160	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	56	2.434783
71	Res_116	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	58	2.521739
72	Res_300	4	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	72	3.130435
73	Res_263	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	42	1.826087
74	Res_172	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	62	2.695652
75	Res_179	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	55	2.391304
76	Res_267	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	1	3	4	56	2.434783
77	Res_39	1	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	45	1.956522
78	Res_276	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	47	2.043478
79	Res_62	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	4	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	4	57	2.478261
80	Res_166	1	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	3	48	2.086957
81	Res_196	1	1	4	3	1	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	52	2.26087



82	Res_79	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	54	2.347826
83	Res_232	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	52	2.26087
84	Res_215	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	4	4	2	4	60	2.608696
85	Res_93	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	51	2.217391
86	Res_85	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	4	4	2	4	2	3	58	2.521739
87	Res_294	2	1	4	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	55	2.391304
88	Res_103	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	49	2.130435
89	Res_25	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	52	2.26087
90	Res_173	4	1	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	61	2.652174
91	Res_239	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	42	1.826087
92	Res_278	4	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	44	1.913043
93	Res_156	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	50	2.173913
94	Res_203	2	3	2	2	1	4	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	4	3	2	2	2	3	49	2.130435
95	Res_224	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	51	2.217391
96	Res_121	4	1	3	2	2	1	3	3	1	1	1	3	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	45	1.956522
97	Res_197	4	2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	3	1	4	2	3	57	2.478261
98	Res_88	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	48	2.086957
99	Res_312	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	1	56	2.434783
100	Res_147	4	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	1	1	2	4	47	2.043478
101	Res_114	4	3	3	2	1	3	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	4	2	2	55	2.391304
102	Res_298	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	1	4	48	2.086957

103	Res_57	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	60	2.608696
104	Res_3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	1	59	2.565217
105	Res_289	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	43	1.869565
106	Res_153	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	50	2.173913	
107	Res_111	2	1	4	3	1	3	4	3	4	1	1	3	3	1	2	3	2	1	1	4	3	3	1	54	2.347826
108	Res_201	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	85	3.695652
109	Res_138	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	51	2.217391	
110	Res_221	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	44	1.913043
111	Res_274	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	62	2.695652
112	Res_299	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	63	2.73913
113	Res_134	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	3	4	2	2	3	3	69	3
114	Res_259	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	59	2.565217
115	Res_51	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	49	2.130435
116	Res_149	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	51	2.217391
117	Res_135	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	48	2.086957
118	Res_27	4	1	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	4	3	4	2	1	1	3	1	54	2.347826
119	Res_92	4	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	57	2.478261
120	Res_37	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	63	2.73913	
121	Res_44	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	49	2.130435
122	Res_77	2	3	2	4	2	4	1	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	1	1	3	3	63	2.73913
123	Res_127	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	43	1.869565

124	Res_175	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	50	2.173913
125	Res_24	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	4	4	3	54	2.347826
126	Res_150	4	4	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	3	1	3	4	1	3	2	2	1	1	3	57	2.478261
127	Res_261	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	51	2.217391
128	Res_10	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	50	2.173913
129	Res_75	3	2	3	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	61	2.652174
130	Res_275	4	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	4	2	2	51	2.217391
131	Res_309	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	45	1.956522
132	Res_277	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	47	2.043478
133	Res_186	3	2	3	1	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	58	2.521739
134	Res_236	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	44	1.913043
135	Res_177	2	2	2	4	4	2	2	1	2	1	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	59	2.565217
136	Res_30	2	3	1	4	2	1	2	1	3	1	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	3	3	52	2.26087
137	Res_70	2	4	1	4	2	1	2	1	3	1	3	2	4	1	3	4	1	3	3	1	1	3	3	53	2.304348
138	Res_60	4	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	1	2	2	3	63	2.73913
139	Res_76	4	4	3	3	1	3	3	4	1	2	1	3	3	1	3	3	4	4	1	2	3	1	3	60	2.608696
140	Res_211	4	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	50	2.173913
141	Res_208	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	49	2.130435
142	Res_238	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	48	2.086957
143	Res_296	1	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	48	2.086957
144	Res_162	4	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	55	2.391304

145	Res_55	2	4	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2	3	3	50	2.173913	
146	Res_123	4	3	4	1	2	3	4	2	1	1	3	4	4	3	4	1	2	2	2	4	2	1	3	60	2.608696	
147	Res_89	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	56	2.434783	
148	Res_4	1	3	1	3	2	4	2	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	66	2.869565	
149	Res_199	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	1	3	3	4	2	1	3	2	46	2	
150	Res_6	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	60	2.608696	
151	Res_99	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	79	3.434783	
152	Res_167	3	4	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	56	2.434783	
153	Res_308	3	3	1	2	3	1	4	2	4	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	49	2.130435	
154	Res_96	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	61	2.652174	
155	Res_225	4	3	2	1	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	4	3	1	54	2.347826	
156	Res_17	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	80	3.478261	
157	Res_258	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	2	1	3	58	2.521739	
158	Res_49	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	1	1	3	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	59	2.565217	
159	Res_257	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	1	4	1	4	2	59	2.565217	
160	Res_139	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	49	2.130435	
161	Res_120	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	75	3.26087	
162	Res_250	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	51	2.217391	
163	Res_18	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	45	1.956522	
164	Res_223	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	52	2.26087	
165	Res_283	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	77	3.347826

166	Res_21	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	3	51	2.217391
167	Res_69	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	1	2	4	3	2	4	2	1	49	2.130435
168	Res_86	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	45	1.956522	
169	Res_11	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	80	3.478261
170	Res_216	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	53	2.304348
171	Res_83	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	43	1.869565
172	Res_7	4	2	4	4	1	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	77	3.347826
173	Res_282	4	2	4	2	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	47	2.043478
174	Res_45	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	54	2.347826
175	Res_218	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	72	3.130435

### *Angket Iklim Sekolah*

NO	NAMA	SOAL TENTANG IKLIM SEKOLAH																						JML	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Res_81	3	1	2	2	3	3	2	1	1	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	47	2.13636
2	Res_182	2	1	2	1	1	4	2	1	4	2	4	1	1	2	4	4	3	1	1	4	4	2	51	2.31818
3	Res_169	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	77	3.5
4	Res_310	2	2	3	1	2	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	3	3	63	2.86364
5	Res_185	2	2	2	2	1	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	48	2.18182
6	Res_305	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	80	3.63636
7	Res_14	1	1	2	1	4	4	1	1	3	2	3	4	1	2	4	2	3	2	1	3	1	4	50	2.27273
8	Res_65	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	40	1.81818
9	Res_48	2	2	4	1	1	4	3	1	1	1	4	1	2	4	3	3	1	4	4	4	3	2	55	2.5
10	Res_194	1	2	3	1	3	4	1	2	4	1	3	2	1	3	4	2	3	2	2	4	1	3	52	2.36364
11	Res_82	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	78	3.54545
12	Res_40	2	2	2	1	1	4	1	1	4	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	4	3	2	42	1.90909
13	Res_22	3	1	2	2	3	4	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	1	4	2	3	2	4	54	2.45455
14	Res_84	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	79	3.59091
15	Res_115	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	4	43	1.95455
16	Res_16	2	1	2	1	1	4	2	1	3	1	3	1	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	49	2.22727
17	Res_13	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	76	3.45455
18	Res_58	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	50	2.27273
19	Res_180	2	1	3	2	4	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	4	54	2.45455

20	Res_163	2	3	4	1	3	1	4	4	3	2	4	1	1	1	2	3	1	4	4	2	2	4	56	2.54545
21	Res_217	4	3	4	2	3	3	2	1	3	1	2	1	2	1	3	3	1	4	2	2	2	4	53	2.40909
22	Res_28	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	76	3.45455
23	Res_202	1	1	4	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	2	4	44	2
24	Res_242	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	4	2	3	2	2	2	3	51	2.31818
25	Res_2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	51	2.31818
26	Res_264	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	78	3.54545
27	Res_295	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	4	55	2.5
28	Res_178	1	1	3	1	2	3	3	1	1	4	2	1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	3	42	1.90909
29	Res_220	2	1	2	2	3	4	1	4	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	56	2.54545
30	Res_53	2	1	3	2	3	4	1	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	53	2.40909
31	Res_287	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	78	3.54545
32	Res_280	2	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	4	2	3	52	2.36364
33	Res_266	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	4	58	2.63636
34	Res_141	2	1	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	1	2	3	1	4	4	2	2	3	59	2.68182
35	Res_306	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	4	4	3	58	2.63636
36	Res_304	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	78	3.54545
37	Res_271	4	1	2	3	3	2	1	4	1	1	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	4	49	2.22727
38	Res_136	2	3	3	4	1	3	4	1	1	1	1	3	1	3	2	4	3	2	2	1	3	1	49	2.22727
39	Res_226	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	76	3.45455
40	Res_64	3	1	2	2	2	3	4	4	3	1	3	1	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	62	2.81818

41	Res_98	3	1	2	4	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	46	2.09091
42	Res_253	2	3	2	2	3	4	1	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	2	4	1	2	3	50	2.27273
43	Res_113	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	79	3.59091
44	Res_189	2	2	2	1	3	3	2	1	4	1	4	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	51	2.31818
45	Res_195	2	1	4	2	1	2	4	3	1	2	3	1	1	3	2	4	1	2	2	1	3	4	49	2.22727
46	Res_302	2	3	2	1	3	3	1	3	1	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	52	2.36364
47	Res_240	2	1	2	2	1	3	2	3	1	4	3	1	1	3	3	4	2	3	2	3	4	2	52	2.36364
48	Res_219	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	78	3.54545
49	Res_269	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2	1	1	1	4	4	1	2	2	3	3	3	58	2.63636
50	Res_133	1	3	2	1	3	4	2	4	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	53	2.40909
51	Res_200	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	76	3.45455
52	Res_183	2	3	2	1	3	2	4	2	1	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	56	2.54545
53	Res_63	1	3	2	1	4	3	1	4	4	2	4	1	1	3	4	4	1	2	2	4	2	3	56	2.54545
54	Res_95	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	1	1	2	3	1	2	4	4	3	3	4	58	2.63636
55	Res_230	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	74	3.36364
56	Res_59	1	3	4	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	53	2.40909
57	Res_152	2	1	2	4	2	1	1	4	1	4	3	1	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	57	2.59091
58	Res_67	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	73	3.31818
59	Res_74	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	59	2.68182
60	Res_303	4	3	4	4	3	3	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	57	2.59091
61	Res_246	4	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	57	2.59091



62	Res_164	4	3	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	71	3.22727
63	Res_34	2	1	3	2	4	1	2	1	3	3	4	4	1	1	2	2	2	2	4	4	1	4	53	2.40909
64	Res_207	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	47	2.13636
65	Res_132	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52	2.36364
66	Res_32	1	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	66	3
67	Res_233	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	76	3.45455
68	Res_19	2	3	4	4	3	3	4	1	3	1	3	1	2	1	4	1	1	4	4	3	4	3	59	2.68182
69	Res_140	1	4	4	1	1	4	4	1	3	1	2	1	2	1	4	4	1	4	4	1	1	1	50	2.27273
70	Res_160	2	1	2	2	1	1	1	4	3	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	43	1.95455
71	Res_116	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	78	3.54545
72	Res_300	4	1	2	3	3	4	2	3	3	3	2	1	1	1	3	4	1	4	2	3	4	3	57	2.59091
73	Res_263	2	3	4	2	4	4	2	4	1	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2	3	63	2.86364
74	Res_172	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	4	1	4	2	2	2	2	46	2.09091
75	Res_179	1	1	2	1	2	4	4	4	1	1	3	1	1	3	4	4	1	3	2	4	1	4	52	2.36364
76	Res_267	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	3	72	3.27273
77	Res_39	4	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	3	2	1	1	2	41	1.86364
78	Res_276	2	2	4	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	56	2.54545
79	Res_62	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	50	2.27273
80	Res_166	2	1	2	2	4	4	4	3	1	1	3	2	1	3	4	4	1	1	2	3	1	4	53	2.40909
81	Res_196	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	75	3.40909
82	Res_79	2	2	2	2	1	3	1	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	52	2.36364

83	Res_232	2	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	54	2.45455
84	Res_215	4	3	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	2	3	4	3	54	2.45455
85	Res_93	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	52	2.36364
86	Res_85	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	75	3.40909
87	Res_294	2	3	4	1	2	3	4	4	1	3	3	1	1	1	3	4	1	4	2	2	4	2	55	2.5
88	Res_103	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	3	1	1	3	3	4	1	3	2	2	3	3	46	2.09091
89	Res_25	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	53	2.40909
90	Res_173	2	1	2	4	1	3	2	4	1	2	1	1	2	3	1	2	4	2	2	3	2	1	46	2.09091
91	Res_239	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	79	3.59091
92	Res_278	4	1	3	4	4	1	4	4	1	1	3	1	1	1	3	2	1	4	3	4	4	1	55	2.5
93	Res_156	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	77	3.5
94	Res_203	4	1	2	2	3	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	3	42	1.90909
95	Res_224	2	1	2	2	2	4	1	4	1	1	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	48	2.18182
96	Res_121	2	2	2	4	1	3	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	2	2	4	2	3	47	2.13636
97	Res_197	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	79	3.59091
98	Res_88	2	1	4	2	1	2	3	4	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	4	1	2	4	48	2.18182
99	Res_312	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	52	2.36364
100	Res_147	1	3	4	2	3	3	3	4	1	3	3	1	1	2	1	4	2	2	3	3	1	4	54	2.45455
101	Res_114	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	1	1	2	4	3	1	2	2	4	3	3	52	2.36364
102	Res_298	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	78	3.54545
103	Res_57	2	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	4	2	42	1.90909

104	Res_3	2	3	4	2	3	1	2	1	4	1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1	3	48	2.18182
105	Res_289	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	77	3.5
106	Res_153	1	3	2	1	1	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	53	2.40909
107	Res_111	3	3	2	1	1	3	2	3	1	4	3	4	1	1	2	4	1	4	2	3	1	4	53	2.40909
108	Res_201	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	4	4	4	2	1	1	42	1.90909
109	Res_138	2	1	4	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	4	2	2	3	2	2	3	46	2.09091
110	Res_221	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	77	3.5
111	Res_274	1	1	3	2	4	2	2	3	1	1	3	4	1	1	4	3	4	2	2	2	3	4	53	2.40909
112	Res_299	2	1	3	2	4	1	1	4	1	1	4	3	1	1	2	4	4	2	2	2	3	4	52	2.36364
113	Res_134	1	3	4	1	4	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	2	3	2	4	2	3	48	2.18182
114	Res_259	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	78	3.54545
115	Res_51	3	3	3	2	3	3	1	1	4	1	3	2	1	3	3	2	3	2	4	4	2	3	56	2.54545
116	Res_149	4	3	3	2	3	3	1	1	4	1	3	1	1	3	3	2	2	4	4	4	2	4	58	2.63636
117	Res_135	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	3	3	2	2	3	44	2
118	Res_27	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	80	3.63636
119	Res_92	2	3	2	2	3	3	2	1	4	1	3	4	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	50	2.27273
120	Res_37	2	3	4	1	4	3	2	1	3	1	3	1	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	61	2.77273
121	Res_44	2	2	2	1	3	4	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	47	2.13636
122	Res_77	2	1	4	1	4	4	1	1	1	2	4	3	1	4	4	3	2	4	1	4	1	4	56	2.54545
123	Res_127	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	75	3.40909
124	Res_175	1	3	4	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	52	2.36364

125	Res_24	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	1	1	2	3	4	1	2	2	2	2	3	55	2.5
126	Res_150	1	1	2	1	1	4	2	4	1	4	3	1	2	1	4	4	2	1	3	4	1	3	50	2.27273
127	Res_261	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	75	3.40909
128	Res_10	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	46	2.09091
129	Res_75	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	3	3	3	2	4	4	1	1	3	51	2.31818
130	Res_275	1	4	2	1	3	4	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	1	2	2	4	3	3	51	2.31818
131	Res_309	2	4	2	1	4	3	1	2	4	1	4	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49	2.22727
132	Res_277	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	74	3.36364
133	Res_186	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	63	2.86364
134	Res_236	3	3	3	4	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	50	2.27273
135	Res_177	2	2	2	1	1	2	2	1	2	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	50	2.27273
136	Res_30	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	74	3.36364
137	Res_70	1	3	4	1	4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	1	2	2	1	2	4	1	4	57	2.59091
138	Res_60	3	1	2	1	3	2	4	1	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	41	1.86364
139	Res_76	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	4	2	3	4	49	2.22727
140	Res_211	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3	3	1	4	47	2.13636
141	Res_208	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	76	3.45455
142	Res_238	2	3	2	1	4	2	1	4	2	4	4	2	2	1	2	2	2	4	3	3	1	4	55	2.5
143	Res_296	2	3	4	2	3	1	4	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	55	2.5
144	Res_162	1	4	2	1	2	3	1	1	4	1	4	4	1	3	3	1	3	2	1	4	2	4	52	2.36364
145	Res_55	1	3	2	1	3	4	1	3	3	4	4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	4	53	2.40909

146	Res_123	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	76	3.45455	
147	Res_89	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	58	2.63636
148	Res_4	2	3	1	1	4	3	1	2	3	1	2	4	1	3	4	3	3	1	1	3	3	4	53	2.40909
149	Res_199	2	3	2	2	3	4	2	1	3	1	3	4	2	3	4	2	1	3	3	4	1	4	57	2.59091
150	Res_6	2	1	2	1	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	42	1.90909
151	Res_99	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	79	3.59091
152	Res_167	1	1	2	1	2	2	1	4	2	1	4	1	1	2	2	4	1	2	2	2	4	3	45	2.04545
153	Res_308	2	1	2	1	3	3	1	1	3	2	3	1	2	2	3	4	1	3	2	3	3	1	47	2.13636
154	Res_96	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	4	51	2.31818
155	Res_225	3	1	2	3	4	2	2	4	2	4	3	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	50	2.27273
156	Res_17	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	77	3.5
157	Res_258	4	1	4	1	4	2	2	3	4	3	1	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	62	2.81818
158	Res_49	1	4	2	4	2	1	2	1	1	3	1	4	1	4	2	2	3	4	3	2	4	4	55	2.5
159	Res_257	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3	4	4	58	2.63636
160	Res_139	2	3	4	2	4	3	1	1	3	1	3	2	1	3	3	3	4	1	2	3	1	4	54	2.45455
161	Res_120	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	75	3.40909
162	Res_250	2	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	4	3	2	4	55	2.5
163	Res_18	2	1	4	1	1	3	1	1	3	1	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	46	2.09091
164	Res_223	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	4	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	1	52	2.36364
165	Res_283	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	77	3.5
166	Res_21	2	1	3	2	4	1	3	4	1	2	3	1	2	3	1	4	1	2	2	1	1	3	47	2.13636

167	Res_69	2	2	3	2	4	3	1	1	3	1	3	2	1	3	3	4	1	4	2	3	1	1	50	2.27273
168	Res_86	2	1	4	1	1	3	1	1	3	1	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	46	2.09091
169	Res_11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	79	3.59091
170	Res_216	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	57	2.59091
171	Res_83	2	1	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	44	2
172	Res_7	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	75	3.40909
173	Res_282	3	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	1	2	4	62	2.81818
174	Res_45	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	54	2.45455
175	Res_218	3	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72	3.27273

**Angket perilaku bullying**

NO	NAMA	SOAL TENTANG PERILAKU BULLYING																				JML	Rata2		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22
1	Res_81	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	62	2.8182
2	Res_182	4	2	2	4	4	1	2	4	2	1	3	1	3	1	3	2	2	4	3	3	3	55	2.5	
3	Res_169	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	2	2	2	1	49	2.2273	
4	Res_310	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	4	66	3
5	Res_185	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	65	2.9545
6	Res_305	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	41	1.8636
7	Res_14	3	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	65	2.9545
8	Res_65	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	67	3.0455
9	Res_48	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	2	4	2	2	3	4	1	3	55	2.5
10	Res_194	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	62	2.8182
11	Res_82	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	34	1.5455
12	Res_40	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	53	2.4091
13	Res_22	3	2	4	2	1	3	2	2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	51	2.3182
14	Res_84	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	42	1.9091
15	Res_115	4	4	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	3	3	1	50	2.2727
16	Res_16	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	64	2.9091
17	Res_13	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	40	1.8182
18	Res_58	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	65	2.9545
19	Res_180	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	61	2.7727

20	Res_163	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60	2.7273	
21	Res_217	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	59	2.6818
22	Res_28	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	1.9545
23	Res_202	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	68	3.0909
24	Res_242	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	70	3.1818
25	Res_2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	69	3.1364
26	Res_264	2	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	2	3	3	44	2
27	Res_295	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	60	2.7273
28	Res_178	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	64	2.9091
29	Res_220	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	60	2.7273
30	Res_53	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	63	2.8636
31	Res_287	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	39	1.7727
32	Res_280	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	62	2.8182
33	Res_266	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	68	3.0909
34	Res_141	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	63	2.8636
35	Res_306	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	66	3
36	Res_304	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	1	2	40	1.8182
37	Res_271	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	1	4	4	60	2.7273
38	Res_136	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	77	3.5
39	Res_226	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	43	1.9545
40	Res_64	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	72	3.2727



41	Res_98	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	1	4	70	3.1818
42	Res_253	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	75	3.4091
43	Res_113	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	40	1.8182
44	Res_189	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	68	3.0909
45	Res_195	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	68	3.0909
46	Res_302	4	4	4	3	2	3	3	4	2	1	4	3	1	4	3	2	3	4	3	1	4	3	65	2.9545
47	Res_240	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	61	2.7727
48	Res_219	1	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	41	1.8636
49	Res_269	3	3	2	2	1	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	55	2.5
50	Res_133	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	62	2.8182
51	Res_200	1	2	1	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	4	3	3	1	44	2
52	Res_183	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	1	4	4	3	3	4	63	2.8636
53	Res_63	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	57	2.5909
54	Res_95	4	2	4	4	2	3	3	3	4	1	1	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	3	65	2.9545
55	Res_230	1	2	3	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	4	1	1	1	49	2.2273
56	Res_59	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	61	2.7727
57	Res_152	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	3	62	2.8182
58	Res_67	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	47	2.1364
59	Res_74	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	1	3	4	1	4	3	2	59	2.6818
60	Res_303	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	3	2	3	3	67	3.0455
61	Res_246	3	4	1	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	63	2.8636

62	Res_164	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	35	1.5909
63	Res_34	3	3	4	2	1	2	2	2	2	4	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	3	1	56	2.5455
64	Res_207	3	4	1	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	62	2.8182	
65	Res_132	3	4	4	1	4	1	4	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	2	4	4	4	62	2.8182
66	Res_32	2	2	4	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	56	2.5455
67	Res_233	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	38	1.7273
68	Res_19	2	4	2	1	3	3	1	1	2	4	1	4	2	2	1	1	4	2	3	1	2	1	47	2.1364
69	Res_140	2	2	4	1	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	53	2.4091
70	Res_160	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	2	63	2.8636
71	Res_116	1	1	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	48	2.1818
72	Res_300	2	1	3	3	3	2	3	4	4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	62	2.8182
73	Res_263	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	1	4	64	2.9091
74	Res_172	3	1	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	52	2.3636
75	Res_179	1	3	1	3	3	1	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60	2.7273
76	Res_267	1	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	33	1.5
77	Res_39	3	1	3	3	4	1	3	3	3	4	4	1	4	4	1	3	3	3	1	4	1	2	59	2.6818
78	Res_276	2	3	1	3	3	1	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	56	2.5455
79	Res_62	3	3	4	1	3	1	4	4	2	1	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	59	2.6818
80	Res_166	4	1	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	66	3
81	Res_196	3	4	4	1	3	1	3	3	4	3	1	2	4	3	4	4	2	4	1	3	4	1	62	2.8182
82	Res_79	4	1	4	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	54	2.4545

83	Res_232	2	1	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	62	2.8182	
84	Res_215	4	1	4	1	1	3	3	2	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	3	2	1	57	2.5909
85	Res_93	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	1	1	4	2	2	4	3	3	62	2.8182
86	Res_85	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	1	1	3	4	2	3	1	2	1	44	2
87	Res_294	2	2	4	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	2	66	3
88	Res_103	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	1	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	62	2.8182
89	Res_25	3	4	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	59	2.6818
90	Res_173	2	1	1	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	62	2.8182
91	Res_239	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	27	1.2273
92	Res_278	1	1	4	4	1	3	1	2	2	1	3	3	1	3	3	4	1	3	3	1	3	2	50	2.2727
93	Res_156	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	45	2.0455
94	Res_203	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	52	2.3636
95	Res_224	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	56	2.5455
96	Res_121	4	1	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	61	2.7727
97	Res_197	4	1	1	2	4	3	1	2	4	4	3	1	3	2	2	4	1	4	2	1	3	2	54	2.4545
98	Res_88	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	1	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	4	54	2.4545
99	Res_312	4	4	4	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	67	3.0455
100	Res_147	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	69	3.1364
101	Res_114	3	4	1	2	4	4	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	62	2.8182
102	Res_298	4	3	2	1	2	3	1	1	2	4	3	1	3	4	1	2	3	4	2	3	2	3	54	2.4545
103	Res_57	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	73	3.3182



125	Res_24	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	70	3.1818
126	Res_150	4	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	60	2.7273
127	Res_261	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	45	2.0455
128	Res_10	4	1	2	2	4	1	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	57	2.5909
129	Res_75	3	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	2	3	4	68	3.0909
130	Res_275	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	69	3.1364
131	Res_309	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	4	42	1.9091
132	Res_277	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	38	1.7273
133	Res_186	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	4	3	60	2.7273
134	Res_236	4	1	3	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	2	4	2	1	3	3	2	2	3	61	2.7727
135	Res_177	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	1	2	4	1	2	4	2	4	3	4	63	2.8636
136	Res_30	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1	1	2	4	1	2	3	4	2	3	4	3	58	2.6364
137	Res_70	4	1	4	4	1	4	3	2	3	1	2	3	1	4	3	3	1	2	4	4	3	4	61	2.7727
138	Res_60	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	2	1	3	1	2	3	4	2	3	2	3	62	2.8182
139	Res_76	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	65	2.9545
140	Res_211	1	1	2	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	1	59	2.6818
141	Res_208	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	44	2
142	Res_238	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	44	2
143	Res_296	1	2	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	2	3	59	2.6818
144	Res_162	3	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	67	3.0455
145	Res_55	4	1	3	2	3	2	3	1	4	3	1	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	56	2.5455

146	Res_123	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	45	2.0455
147	Res_89	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	53	2.4091
148	Res_4	3	1	4	1	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	3	3	3	1	3	50	2.2727
149	Res_199	1	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	61	2.7727
150	Res_6	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	61	2.7727
151	Res_99	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	48	2.1818
152	Res_167	2	1	2	3	3	4	2	4	4	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	52	2.3636
153	Res_308	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	66	3
154	Res_96	3	2	2	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	66	3
155	Res_225	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	1	3	65	2.9545
156	Res_17	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	71	3.2273
157	Res_258	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	36	1.6364
158	Res_49	1	3	3	1	3	1	1	4	3	2	1	3	3	3	4	1	2	1	4	4	1	2	51	2.3182
159	Res_257	2	2	2	3	4	4	4	1	3	4	1	1	1	3	3	2	3	1	4	4	1	3	56	2.5455
160	Res_139	2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4	1	1	2	2	3	4	1	47	2.1364
161	Res_120	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	76	3.4545
162	Res_250	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	39	1.7727
163	Res_18	4	1	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	1	4	3	3	1	3	66	3
164	Res_223	3	1	1	3	3	4	2	4	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	1	4	1	62	2.8182
165	Res_283	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	76	3.4545
166	Res_21	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	36	1.6364

167	Res_69	4	1	3	3	4	4	4	1	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	64	2.9091
168	Res_86	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	69	3.1364
169	Res_11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	70	3.1818
170	Res_216	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39	1.7727
171	Res_83	3	3	1	3	3	1	1	4	3	2	3	1	1	4	1	4	1	4	4	3	3	3	56	2.5455
172	Res_7	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	74	3.3636
173	Res_282	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	43	1.9545
174	Res_45	1	3	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	66	3
175	Res_218	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	63	2.8636





### Lampiran 3

#### Analisis Deskriptif Statistik

#### Descriptives (Deskriptif skor total variabel)

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Otoriter (X1)	175	41	85	54.48	8.363
Iklim Sekolah (X2)	175	40	80	57.71	11.604
Perilaku Bullying (Y)	175	27	77	57.41	10.882
Valid N (listwise)	175				

#### Descriptives (Deskriptif rata-rata variabel)

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RataX1	175	1.78	3.70	2.3687	.36361
RataX2	175	1.82	3.64	2.6234	.52746
RataY	175	1.23	3.50	2.6094	.49463
Valid N (listwise)	175				

#### Frequencies (Analisis frekuensi jawaban tiap item)

##### X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	35	20.0	20.0	20.0
2	65	37.1	37.1	57.1
3	36	20.6	20.6	77.7
4	39	22.3	22.3	100.0
Total	175	100.0	100.0	

##### X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	68	38.9	38.9	38.9
	2	55	31.4	31.4	70.3
	3	38	21.7	21.7	92.0
	4	14	8.0	8.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	7.4	7.4	7.4
	2	61	34.9	34.9	42.3
	3	74	42.3	42.3	84.6
	4	27	15.4	15.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	4.6	4.6	4.6
	2	62	35.4	35.4	40.0
	3	83	47.4	47.4	87.4
	4	22	12.6	12.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	76	43.4	43.4	43.4
	2	62	35.4	35.4	78.9
	3	23	13.1	13.1	92.0
	4	14	8.0	8.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	8.6	8.6	8.6
	2	56	32.0	32.0	40.6
	3	90	51.4	51.4	92.0
	4	14	8.0	8.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	3.4	3.4	3.4
	2	97	55.4	55.4	58.9
	3	51	29.1	29.1	88.0
	4	21	12.0	12.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	6.9	6.9	6.9
	2	127	72.6	72.6	79.4
	3	26	14.9	14.9	94.3
	4	10	5.7	5.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	8.0	8.0	8.0
	2	39	22.3	22.3	30.3
	3	97	55.4	55.4	85.7
	4	25	14.3	14.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	8.0	8.0	8.0
	2	68	38.9	38.9	46.9
	3	84	48.0	48.0	94.9
	4	9	5.1	5.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	5.1	5.1	5.1
	2	43	24.6	24.6	29.7
	3	94	53.7	53.7	83.4
	4	29	16.6	16.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	52	29.7	29.7	29.7
	2	82	46.9	46.9	76.6
	3	31	17.7	17.7	94.3
	4	10	5.7	5.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	22.3	22.3	22.3
	2	61	34.9	34.9	57.1
	3	60	34.3	34.3	91.4
	4	15	8.6	8.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	65	37.1	37.1	37.1
	2	86	49.1	49.1	86.3
	3	14	8.0	8.0	94.3
	4	10	5.7	5.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	40	22.9	22.9	22.9
	2	63	36.0	36.0	58.9
	3	56	32.0	32.0	90.9
	4	16	9.1	9.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	41	23.4	23.4	23.4
	2	84	48.0	48.0	71.4
	3	28	16.0	16.0	87.4
	4	22	12.6	12.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	13.1	13.1	13.1
	2	59	33.7	33.7	46.9
	3	74	42.3	42.3	89.1
	4	19	10.9	10.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	6.3	6.3	6.3
	2	54	30.9	30.9	37.1
	3	81	46.3	46.3	83.4
	4	29	16.6	16.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	8.0	8.0	8.0
	2	60	34.3	34.3	42.3
	3	89	50.9	50.9	93.1
	4	12	6.9	6.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X1.20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	50	28.6	28.6	28.6
	2	93	53.1	53.1	81.7
	3	15	8.6	8.6	90.3
	4	17	9.7	9.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	58	33.1	33.1	33.1
	2	71	40.6	40.6	73.7
	3	26	14.9	14.9	88.6
	4	20	11.4	11.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	8.0	8.0	8.0
	2	67	38.3	38.3	46.3
	3	76	43.4	43.4	89.7
	4	18	10.3	10.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X1.23



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	29	16.6	16.6	16.6
	2	44	25.1	25.1	41.7
	3	84	48.0	48.0	89.7
	4	18	10.3	10.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	24	13.7	13.7	13.7
	2	79	45.1	45.1	58.9
	3	37	21.1	21.1	80.0
	4	35	20.0	20.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	32.6	32.6	32.6
	2	27	15.4	15.4	48.0
	3	68	38.9	38.9	86.9
	4	23	13.1	13.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.6	.6	.6
	2	73	41.7	41.7	42.3
	3	47	26.9	26.9	69.1
	4	54	30.9	30.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

#### X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	54	30.9	30.9	30.9
	2	61	34.9	34.9	65.7
	3	29	16.6	16.6	82.3
	4	31	17.7	17.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

#### X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	19.4	19.4	19.4
	2	27	15.4	15.4	34.9
	3	67	38.3	38.3	73.1
	4	47	26.9	26.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

#### X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	9.1	9.1	9.1
	2	18	10.3	10.3	19.4
	3	84	48.0	48.0	67.4
	4	57	32.6	32.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	25.7	25.7	25.7
	2	56	32.0	32.0	57.7
	3	30	17.1	17.1	74.9
	4	44	25.1	25.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	51	29.1	29.1	29.1
	2	29	16.6	16.6	45.7
	3	35	20.0	20.0	65.7
	4	60	34.3	34.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	56	32.0	32.0	32.0
	2	24	13.7	13.7	45.7
	3	62	35.4	35.4	81.1
	4	33	18.9	18.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	58	33.1	33.1	33.1
	2	40	22.9	22.9	56.0
	3	40	22.9	22.9	78.9
	4	37	21.1	21.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	5.1	5.1	5.1
	2	25	14.3	14.3	19.4
	3	89	50.9	50.9	70.3
	4	52	29.7	29.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	70	40.0	40.0	40.0
	2	24	13.7	13.7	53.7
	3	50	28.6	28.6	82.3
	4	31	17.7	17.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	77	44.0	44.0	44.0
	2	44	25.1	25.1	69.1
	3	26	14.9	14.9	84.0
	4	28	16.0	16.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	19.4	19.4	19.4
	2	38	21.7	21.7	41.1
	3	68	38.9	38.9	80.0
	4	35	20.0	20.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	6.3	6.3	6.3
	2	32	18.3	18.3	24.6
	3	84	48.0	48.0	72.6
	4	48	27.4	27.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	9.7	9.7	9.7
	2	44	25.1	25.1	34.9
	3	51	29.1	29.1	64.0
	4	63	36.0	36.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	48	27.4	27.4	27.4
	2	45	25.7	25.7	53.1
	3	54	30.9	30.9	84.0
	4	28	16.0	16.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**X2.18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	5.1	5.1	5.1
	2	62	35.4	35.4	40.6
	3	59	33.7	33.7	74.3
	4	45	25.7	25.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	4.0	4.0	4.0
	2	76	43.4	43.4	47.4
	3	47	26.9	26.9	74.3
	4	45	25.7	25.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	6.9	6.9	6.9
	2	40	22.9	22.9	29.7
	3	75	42.9	42.9	72.6
	4	48	27.4	27.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### X2.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	32	18.3	18.3	18.3
2	49	28.0	28.0	46.3
3	47	26.9	26.9	73.1
4	47	26.9	26.9	100.0
Total	175	100.0	100.0	

### X2.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	6.9	6.9	6.9
2	17	9.7	9.7	16.6
3	89	50.9	50.9	67.4
4	57	32.6	32.6	100.0
Total	175	100.0	100.0	

### Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	18.9	18.9	18.9
2	28	16.0	16.0	34.9
3	67	38.3	38.3	73.1
4	47	26.9	26.9	100.0
Total	175	100.0	100.0	

### Y2



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	55	31.4	31.4	31.4
	2	34	19.4	19.4	50.9
	3	50	28.6	28.6	79.4
	4	36	20.6	20.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	17.1	17.1	17.1
	2	52	29.7	29.7	46.9
	3	55	31.4	31.4	78.3
	4	38	21.7	21.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	48	27.4	27.4	27.4
	2	33	18.9	18.9	46.3
	3	55	31.4	31.4	77.7
	4	39	22.3	22.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	12.0	12.0	12.0
	2	47	26.9	26.9	38.9
	3	66	37.7	37.7	76.6
	4	41	23.4	23.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	38	21.7	21.7	21.7
	2	41	23.4	23.4	45.1
	3	61	34.9	34.9	80.0
	4	35	20.0	20.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	12.0	12.0	12.0
	2	53	30.3	30.3	42.3
	3	62	35.4	35.4	77.7
	4	39	22.3	22.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	10.9	10.9	10.9
	2	63	36.0	36.0	46.9
	3	55	31.4	31.4	78.3
	4	38	21.7	21.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	6.9	6.9	6.9
	2	72	41.1	41.1	48.0
	3	57	32.6	32.6	80.6
	4	34	19.4	19.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	11.4	11.4	11.4
	2	58	33.1	33.1	44.6
	3	54	30.9	30.9	75.4
	4	43	24.6	24.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	43	24.6	24.6	24.6
	2	48	27.4	27.4	52.0
	3	51	29.1	29.1	81.1
	4	33	18.9	18.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	12.0	12.0	12.0
	2	45	25.7	25.7	37.7
	3	80	45.7	45.7	83.4
	4	29	16.6	16.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	13.1	13.1	13.1
	2	47	26.9	26.9	40.0
	3	71	40.6	40.6	80.6
	4	34	19.4	19.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	11.4	11.4	11.4
	2	54	30.9	30.9	42.3
	3	70	40.0	40.0	82.3
	4	31	17.7	17.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	22.3	22.3	22.3
	2	51	29.1	29.1	51.4
	3	52	29.7	29.7	81.1
	4	33	18.9	18.9	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	15.4	15.4	15.4
	2	68	38.9	38.9	54.3
	3	50	28.6	28.6	82.9
	4	30	17.1	17.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	15.4	15.4	15.4
	2	67	38.3	38.3	53.7
	3	47	26.9	26.9	80.6
	4	34	19.4	19.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	6.9	6.9	6.9
	2	60	34.3	34.3	41.1
	3	55	31.4	31.4	72.6
	4	48	27.4	27.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	7.4	7.4	7.4
	2	59	33.7	33.7	41.1
	3	62	35.4	35.4	76.6
	4	41	23.4	23.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

**Y20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	28	16.0	16.0	16.0
	2	46	26.3	26.3	42.3
	3	64	36.6	36.6	78.9
	4	37	21.1	21.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	28	16.0	16.0	16.0
	2	35	20.0	20.0	36.0
	3	73	41.7	41.7	77.7
	4	39	22.3	22.3	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

### Y22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	20.6	20.6	20.6
	2	28	16.0	16.0	36.6
	3	77	44.0	44.0	80.6
	4	34	19.4	19.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

*Lampiran 4*

**Analisis Regresi Linier dan Uji Asumsi Klasik  
Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Bullying (Y)	57.41	10.882	175
Pola Asuh Otoriter (X1)	54.48	8.363	175
Iklim Sekolah (X2)	57.71	11.604	175

**Correlations**

		Perilaku Bullying (Y)	Pola Asuh Otoriter (X1)	Iklim Sekolah (X2)
Pearson Correlation	Perilaku Bullying (Y)	1.000	.268	-.556
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.268	1.000	.135
	Iklim Sekolah (X2)	-.556	.135	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Bullying (Y)	.	.000	.000
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.000	.	.038
	Iklim Sekolah (X2)	.000	.038	.
N	Perilaku Bullying (Y)	175	175	175
	Pola Asuh Otoriter (X1)	175	175	175
	Iklim Sekolah (X2)	175	175	175



### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Iklim Sekolah (X2), Pola Asuh Otoriter (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.422	8.271	2.189

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8837.486	2	4418.743	64.591	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11766.708	172	68.411		
	Total	20604.194	174			

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah (X2), Pola Asuh Otoriter (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.320	4.878		13.392	.000		
	Pola Asuh Otoriter (X1)	.454	.076	.349	6.001	.000	.982	1.019
	Iklim Sekolah (X2)	-.566	.055	-.603	-10.374	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

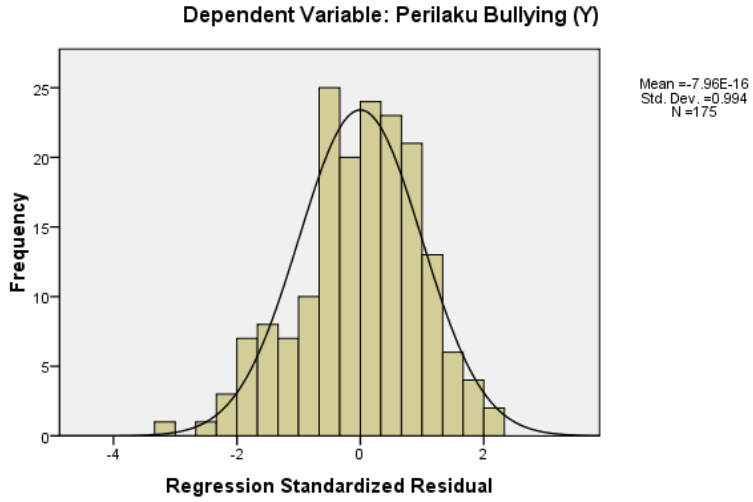
**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola Asuh Otoriter (X1)	Iklim Sekolah (X2)
1	1	2.961	1.000	.00	.00	.00
	2	.028	10.269	.03	.26	.85
	3	.010	16.840	.97	.74	.15

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

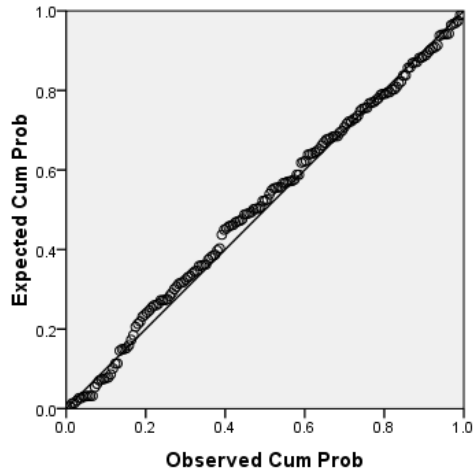
# Charts

## Histogram

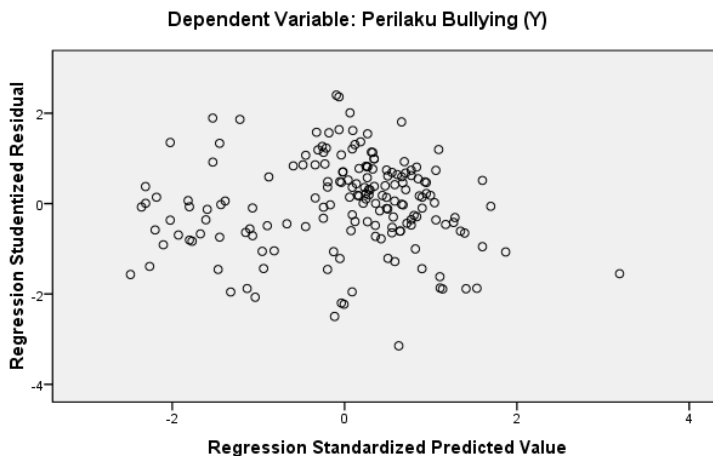


### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)



### Scatterplot



### NPar Tests (Uji Normalitas Residual)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22342741
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.037
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663
a. Test distribution is Normal.		

## Regression (Uji Heteroskedastisitas metode Uji Park)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92.695	60.090		-1.543	.125
	Pola Asuh Otoriter (X1)	1.781	.932	.144	1.911	.058
	Iklim Sekolah (X2)	1.169	.672	.131	1.739	.084

a. Dependent Variable: LNU2i

## Uji Heteroskedastisitas metode Uji Korelasi Spearman

### Correlations

			Pola Asuh Otoriter (X1)	Iklim Sekolah (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pola Asuh Otoriter (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.075	-.086
		Sig. (2-tailed)	.	.326	.258
		N	175	175	175
	Iklim Sekolah (X2)	Correlation Coefficient	.075	1.000	.001
		Sig. (2-tailed)	.326	.	.989
		N	175	175	175
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.086	.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.258	.989	.
		N	175	175	175

## Means (Uji Linieritas)

### Perilaku Bullying (Y) \* Pola Asuh Otoriter (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Pola Asuh Otoriter (X1)	Between Groups	(Combined)	5685.388	34	167.217	1.569	.037
		Linearity	1475.100	1	1475.100	13.843	.000
		Deviation from Linearity	4210.289	33	127.585	1.197	.234
	Within Groups		14918.806	140	106.563		
	Total		20604.194	174			

### Perilaku Bullying (Y) \* Iklim Sekolah (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying (Y) * Iklim Sekolah (X2)	Between Groups	(Combined)	9180.959	33	278.211	3.434	.000
		Linearity	6374.207	1	6374.207	78.679	.000
		Deviation from Linearity	2806.752	32	87.711	1.083	.365
	Within Groups		11423.235	141	81.016		
	Total		20604.194	174			

**Lampiran 5**

**PANDUAN OBSERVASI**

Tujuan: Merekam data dimensi fisik, sosial dan akademik SMA

Teuku Umar Kota Semarang

No	Aspek yang diamati	skor				
		1	2	3	4	5
1	Dimensi Fisik Sekolah					
	a. Sekolah/madrasah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimum.					
	b. Lahan sekolah/madrasah memenuhi ketentuan: (1) terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, (2) memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat, (3) terhindar dari pencemaran air, (4) terhindar dari kebisingan, (5) terhindar dari pencemaran udara.					
	c. Sekolah/madrasah memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan.					
	d. Bangunan sekolah/madrasah memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi: (1) konstruksi yang stabil, (2) konstruksi yang kukuh, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4) fasilitas ramah anak, (5) penangkal petir.					
	e. Bangunan sekolah/madrasah memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi: (1) ventilasi udara, (2) pencahayaan, (3) sanitasi, (4) tempat sampah, (5) bahan bangunan yang aman.					
	f. Bangunan sekolah/madrasah memiliki instalasi listrik					



	dengan daya yang mencukupi kebutuhan.					
	g. Sekolah/madrasah melakukan pemeliharaan berkala 5 tahun sekali, meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, lantai, penutup atap, plafon, instalasi air, dan listrik.					
	h. Sekolah/madrasah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.					
	i. Sekolah/madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.					
	j. Sekolah/madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pendaayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman.					
	k. Sekolah/madrasah memiliki ruang laboratorium sesuai ketentuan: (1) menampung minimum satu rombongan belajar, (2) luas minimum, (3) sarana yang lengkap, (4) didayagunakan secara maksimal, (5) kondisinya terawat dengan baik, (6) bersih dan nyaman.					
	l. Sekolah/madrasah memiliki ruang pimpinan dengan luas minimum 12 m2 dengan sarana meliputi: (1) kursi pimpinan, (2) meja pimpinan, (3) kursi dan meja tamu, (4) lemari, (5) papan statistik, (6) simbol kenegaraan, (7) tempat sampah, (8) jam dinding.					
	m. Sekolah/madrasah memiliki ruang guru dengan rasio minimum 4 m2/guru dan luas minimum 56 m2, dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) kursi					

	tamu, (5) papan statistik, (6) papan pengumuman, (7) tempat sampah, (8) tempat cuci tangan, (9) jam dinding.				
	n. Sekolah/madrasah memiliki ruang tenaga administrasi dengan rasio minimum 4 m <sup>2</sup> /staf dan luas minimum 16 m <sup>2</sup> , dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) papan statistik, (5) tempat sampah, (6) komputer, (7) filing kabinet, (8) brankas, (9) telepon, (10) jam dinding, (11) kotak kontak, (12) penanda waktu.				
	o. Sekolah/madrasah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/madrasah dengan luas minimum 12 m <sup>2</sup> dan sarana berupa: (1) perlengkapan ibadah, (2) lemari, (3) jam dinding, (4) air dan tempat berwudu.				
	p. Sekolah/madrasah memiliki ruang konseling dengan luas minimum 9 m <sup>2</sup> , dengan sarana: (1) meja kerja, (2) kursi kerja, (3) kursi tamu, (4) lemari, (5) papan kegiatan, (6) instrumen konseling, (7) buku sumber, (8) media pengembangan kepribadian, (9) jam dinding.				
	q. Sekolah/madrasah memiliki ruang UKS dengan luas minimum 12 m <sup>2</sup> , dengan sarana: (1) tempat tidur, (2) lemari, (3) meja, (4) kursi, (5) kesehatan siswa, (6) perlengkapan P3K, (7) tandu, (8) selimut, (9) tensimeter, (10) termometer badan, (11) timbangan badan, (12) pengukur timbangan badan, (13) tempat sampah, (14) tempat cuci tangan, (15) jam dinding.				
	r. Sekolah/madrasah memiliki jamban dengan ketentuan: (1) jumlah minimum, (2) luas minimum per jamban, (3)				

	tersedia air, (4) bersih, (5) sarana lengkap					
	s. Sekolah/madrasah memiliki tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara dengan ketentuan: (1) luas minimum, (2) memiliki bendera dan tiang bendera, (3) memiliki peralatan olahraga, (4) memiliki peralatan seni budaya, (5) memiliki peralatan keterampilan.					
	t. Sekolah/madrasah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi ketentuan: (1) luas minimum, (2) kualitas, (3) terawat dengan baik, (4) bersih, (5) nyaman.					
	u. Sekolah/madrasah memiliki kantin yang memenuhi ketentuan: (1) area tersendiri, (2) luas minimum 12 m <sup>2</sup> , (3) ruangan bersih, (4) sanitasi yang baik, (5) menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.					
	v. Sekolah/madrasah memiliki tempat parkir kendaraan yang memenuhi ketentuan: (1) area khusus parkir, (2) luas memadai, (3) memiliki sistem pengamanan, (4) memiliki rambu-rambu parkir, (5) memiliki petugas khusus.					
2	Dimensi Sosial Sekolah					
	a. Interaksi secara lisan antara kepala sekolah dengan guru (secara personal)					
	b. Interaksi secara lisan antara guru dengan guru (secara personal)					
	c. Interaksi secara lisan antara guru dengan karyawan					
	d. Kerja sama antar guru dalam pembinaan siswa					

	e. Kerja sama antar guru pada waktu rapat kenaikan kelas dalam mengambil keputusan				
	f. Dukungan orang tua dalam pembinaan dan peningkatan prestasi belajar siswa				
	g. Dukungan dari teman sejawat tempat mengajar				
	h. Dukungan moril dari kepala sekolah				
	i. Dukungan materil dari pihak sekolah				
	j. Perlakuan adil dan setara dari guru kepada siswa				
	k. Perlakuan adil dan setara dari kepala sekolah terhadap guru				
	l. Perlakuan adil dan setara dari kepala sekolah terhadap karyawan				
	m. Keterlibatan wali murid dalam melakukan berbagai kegiatan sekolah				
3	Dimensi Akademik Sekolah				
	a. Pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru				
	b. Keterlibatan warga sekolah dalam mengembangkan kurikulum				
	c. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran				
	d. Penggunaan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran				
	e. Pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran				
	f. Keterampilan berpikir kreatif, produktif dan kritis siswa				

	g. Perilaku siswa yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME					
	h. Kompetensi pedagogik guru					
	i. Kompetensi professional guru					
	j. Kompetensi kepribadian guru					
	k. Kompetensi social guru					

## *Lampiran 6*

### **PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU**

1. Menurut pendapat anda apakah tercukupinya pergedungan, penerangan, kebersihan dan pensuaraan (*sound*) berpengaruh besar terhadap perilaku anak?
2. Menurut persepsi anda apakah peraturan di sekolah ini sudah ideal dan dapat mengurangi perilaku *bullying*?
3. Menurut pendapat anda dengan tersedia gedung yang memadai dilembaga pendidikan anda, apakah suasana belajar menjadi semakin kondusif sehingga nilai-nilai karakter mampu diterima siswa?
4. Sejauh ini, apakah Bapak/Ibu pernah melihat terdapat tindakan *bullying* di sekolah ini?
5. Bentuk-bentuk *bullying* yang seperti apa yang pernah bapak/ibu liat?
6. Bagaimana sekolah mengatasi hal ini?
7. Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya menjadi korban *bullying*?
8. Menurut anda bagaimana pola asuh orang tua wali murid SMA Teuku Umar Kota Semarang?
9. Apakah pola asuh mereka sudah sesuai dengan usia anak saat ini?
10. Menurut anda apa faktor penyebab terjadinya *bullying*?

11. Apakah terjadinya *bullying* diakibatkan karena konflik pribadi? Atau justru karena sebagai ajang memamerkan kekuasaan senior?
12. Apakah ada hubungan antara perbedaan kelas social dengan terjadinya *bullying*?
13. Seberapa besar pengaruh senioritas terhadap terjadinya *bullying*?
14. Apakah *bullying* hanya terjadi antara senior terhadap junior?
15. Menurut anda mungkinkah junior membully senior?
16. Mengapa ada kemungkinan junior membully senior?
17. Mengapa tidak ada kemungkinan junior membully senior?
18. Apakah dengan terjadinya *bullying* dapat merenggangkan hubungan antara senior dengan junior?
19. Manakah yang lebih sering membully secara terang-terangan atau membully secara rahasia, menurut anda?
20. Menurut pendapat anda harmoniskah hubungan pergaulan antar guru maupun antar karyawan di Sekolah ini?
21. Apakah antara satu guru dengan guru lain berpersepsi sama untuk mewujudkan terciptanya Sekolah yang berkualitas dan berprestasi tinggi?

22. Jika pergaulan beberapa guru tidak terdapat ketidakharmonisan, bagaimana sikap kepala sekolah menindaklanjuti hal tersebut?
23. Menurut persepsi anda apakah pergaulan sehari-hari di Sekolah murid, guru, karyawan sudah optimal menjalankan tata tertib Sekolah?
24. Menurut pendapat anda agar iklim social pergaulan selalu sesuai dengan tata tertib Sekolah, berapa kalikah tata tertib siswa dan kode etik guru/karyawan dievaluasi pihak sekolah?
25. Menurut pengamatan anda apakah keakraban dan keharmonisan pergaulan di Sekolah ini dijunjung tinggi oleh semua civitas lembaga?
26. Menurut persepsi anda dengan adanya even-even kenegaraan, keagamaan maupun kemasyarakatan baik tingkat Nasional, regional maupun kota yang dipercayakan pelaksanaannya pada Sekolah, apakah wali murid mendukungnya?
27. Menurut persepsi anda supaya anda dapat digolongkan sebagai pelajar yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab, hal apa sajakah yang harus anda tunaikan?
28. Setujukah anda pendapat bahwa prestasi harus menjadi tujuan utama?



29. Menurut persepsi anda apakah tuntunan hidup sabar, ikhlas, giat, jujur dan bertanggung jawab yang anda terima dari Sekolah dapat member motivasi yang tinggi untuk dapat meraih prestasi maksimum?
30. Setujukah anda dengan pendapat yang mengatakan bahwa belajar untuk meraih sukses di SMA Teuku Umar ini tidak perlu idealis sabar, ikhlas, jujur dan disiplin, yang penting prestasi bagus?

*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : LUTFI HIDAYATI
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 01 Januari 1991
- 3. Alamat Rumah : Ds. Lebakwangi RT 05 RW 01, Kec.  
Jatinegara, Kab. Tegal
- HP : 08163255555
- E-mail : hypmetalgirl@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN Lebakwangi 01
  - b. SMP N 1 Jatinegara
  - c. SMA N 3 Slawi
  - d. IAIN Walisongo Semarang
  - e. UIN Walisongo Semarang
- 2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madrasah Diniyah Awaliyah Bustanul Ulum
  - b. Kursus komputer di Nusa Computer
  - c. Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional LIA Semarang
  - d. Pelatihan metode mengajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a

Semarang, .....

Lutfi Hidayati